

**UPAYA GURU DALAM MEMBINA KERJASAMA DENGAN ORANG
TUA GUNA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
KELAS V DI SD NEGERI GEMBONGAN
SENTOLO KULONPROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Apriliana Krisnawanti
NIM 12108244141

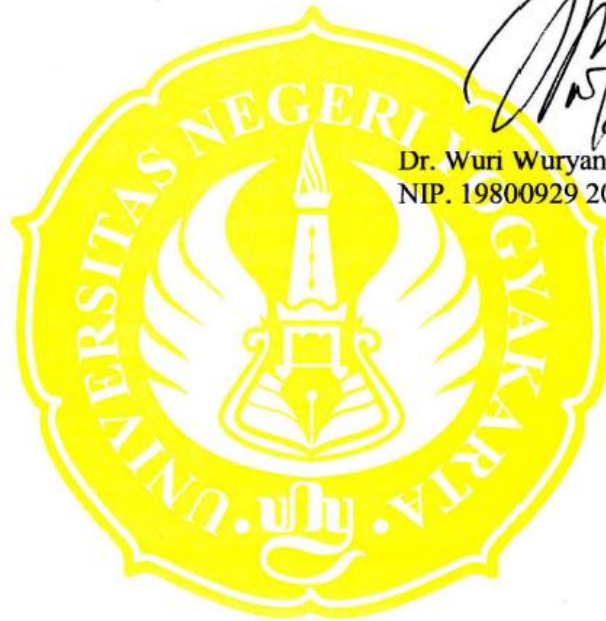
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA GURU DALAM MEMBINA KERJASAMA DENGAN ORANG TUA GUNA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI SD NEGERI GEMBONGAN SENTOLO KULONPROGO” yang disusun oleh Apriliana Krisnawanti, NIM 12108244141 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 1 Mei 2016
Pembimbing Skripsi

Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd.
NIP. 19800929 200501 2 003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 1 Mei 2016
Yang menyatakan

Apriliana Krisnawanti
NIM. 12108244141

PENGESAHAN

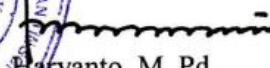
Skripsi yang berjudul “UPAYA GURU DALAM MEMBINA KERJASAMA DENGAN ORANG TUA GUNA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI SD NEGERI GEMBONGAN SENTOLO KULONPROGO” yang disusun oleh Apriliana Krisnawanti, NIM 12108244141 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wuri Wuryandani, M. Pd.	Ketua Penguji		03-06-2016
Fathurrohman, M. Pd.	Sekretaris Penguji		02-06-2016
Dr. Dwi Siswoyo, M. Hum.	Penguji Utama		02-06-2016

Yogyakarta, 15 JUN 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar Ra’du (13): 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Almamaterku PGSD FIP UNY.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**UPAYA GURU DALAM MEMBINA KERJASAMA DENGAN ORANG
TUA GUNA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
KELAS V DI SD NEGERI GEMBONGAN
SENTOLO KULONPROGO**

Oleh
Apriliana Krisnawanti
12108244141

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V, dan faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan. Dari penelitian ini diharapkan dapat ditemukan kebijakan yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas V, kepala sekolah, dan tiga orang tua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu dilanjutkan dengan mengadakan reduksi data, menyajikan data ke dalam tabel dan verifikasi untuk mengambil kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah melakukan berbagai upaya dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan, meliputi: mendirikan perkumpulan orang tua dan guru, melakukan sosialisasi pendidikan karakter serta melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter, membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua dan memerangi dampak penggunaan media pada anak, membuat program untuk orang tua, menerima kritik dan saran dari orang tua, menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, menyediakan pusat bantuan keluarga, dan melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid. Faktor yang mendukung upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa adalah keterlibatan orang tua serta tersedianya sarana dan prasarana di sekolah. Faktor yang menghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan perkembangan karakter disiplin siswa, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru, serta sebagian orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan atau paguyuban.

Kata kunci: kerjasama guru dengan orang tua, karakter disiplin siswa

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SD Negeri Gembongan Sentolo Kulonprogo. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penyusunan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah member izin kepada penulis untuk menyusun skripsi dan mengambil data penelitian.
4. Dr. Wuri Wuryandani, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing, mencurahkan waktunya, memberikan nasihat, dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Kepala Sekolah Dasar Negeri Gembongan, Bapak Drs. Trisno Wardoyo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Dra. Rini Ismiyati selaku guru kelas V SD Negeri Gembongan yang telah bersedia menjadi mitra dan membantu dalam penelitian ini.
7. Segenap Guru dan siswa SD Negeri Gembongan yang telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi.
8. Orang tuaku tercinta, Bapak Lasmo dan Ibu Dewi yang selalu mendukung, memberikan motivasi, dan mendoakanku dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Adikku tersayang, Krisna Bani Agung Nugroho yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap keluarga yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Wajar Aziz Munandar yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat PGSD kelas G angkatan 2012 yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan nasihat dalam penyusunan skripsi ini, serta memberikan pengalaman yang berharga selama kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
13. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berperan serta membantu dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu saran dan kritik senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya tugas-tugas mendatang. Meskipun banyak kekurangan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, bagi penulis sendiri, dan bagi pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 1 Mei 2016
Penulis



Apriliana Krisnawanti
NIM 12108244141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	12
1. Tinjauan tentang Kerjasama Guru dan Orang Tua	12
2. Tinjauan tentang Karakter Disiplin	28
B. Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Berpikir	49
D. Pertanyaan Penelitian	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	52
-------------------------------	----

B. Tempat Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Instrumen Penelitian.....	56
F. Teknik Analisis Data	58
G. Penguji Keabsahan Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	62
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	64
C. Hasil Penelitian.....	65
D. Pembahasan	74
E. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi	57
Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data	59
Gambar 2. Denah SD N Gembongan	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	96
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	103
Lampiran 3. Tabel Analisi Dokumen	124
Lampiran 4. Hasil Observasi	125
Lampiran 5. Hasil Wawancara	135
Lampiran 6. Tabel Hasil Analisis Dokumen	170
Lampiran 7. Reduksi Data	172
Lampiran 8. Tabel Triangulasi Sumber.....	200
Lampiran 9. Tabel Triangulasi Teknik.....	209
Lampiran 10. Dokumentasi	217
Lampiran 11. Perizinan	264

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak yang wajib diperoleh manusia. Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia pada umumnya, karena melalui pendidikan ini manusia dapat memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan di sekitarnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Crow (Rohman 2013: 6), yang mengartikan pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peran yang penting dalam membentuk manusia menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, tentunya masalah yang dihadapi dunia pendidikan sangat beragam. Salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter untuk saat ini sedang banyak disorot di dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan sedang gencarnya sosialisasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai upaya memperbaiki karakter generasi muda pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Seperti yang diketahui bahwa karakter bangsa ini

tengah terdegradasi, khususnya karakter disiplin. Hal ini dapat dilihat dari kasus yang dimuat dalam laman detiknews.com pada Rabu, 15 Desember 2015, yang menyebutkan bahwa enam pemotor menerobos gate Ancol Timur Tol Priok telah ditangkap polisi. Kasus tersebut merupakan salah satu contoh kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat, selain pelanggaran lalu lintas yang banyak dilakukan oleh para pengendara sepeda motor. Sedangkan di lingkungan sekolah terdegradasinya karakter disiplin dapat dilihat melalui banyaknya siswa yang terlambat masuk ke sekolah, berpakaian tidak rapi, dan tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru. Kasus-kasus tersebut tentunya tidak bisa terlepas dari proses pendidikan dan pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini, yaitu pendidikan dan pembelajaran yang hanya mementingkan capaian akademik.

Rendahnya karakter disiplin bangsa ini membutuhkan perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Perhatian dan kepedulian terhadap karakter telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan bagi masa depan bangsa Indonesia. Sebagaimana yang tercantum pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, partisipasi dari semua pihak dibutuhkan guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Salah satu pihak yang bertanggungjawab dalam terlaksananya fungsi dan tujuan pendidikan nasional ialah keluarga. Keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dengan siswa, merupakan tempat pendidikan pertama baginya. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa. Hal ini dikarenakan hubungan yang harmonis antar keluarga akan membantu kelancaran proses pendidikan seseorang, terutama anggota keluarganya. Sebagaimana diungkapkan dalam sebuah survei yang dilakukan oleh Kemendiknas (Agus Wibowo 2012: 52), menyebutkan bahwa rata-rata anak didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30 persen. Selebihnya atau sekitar 70 persen, anak didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Apabila dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah hanya berkontribusi sebesar 30 persen saja terhadap hasil pendidikan siswa.

Selain keluarga, peranan sekolah tidak kalah pentingnya dalam pembentukan karakter disiplin seorang siswa. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu secara formal bagi seorang siswa diharapkan mampu memberikan perkembangan jiwa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral, dan budaya bagi siswanya (Daryanto dan Suryatri 2013: 11). Lickona (Daryanto dan Suryatri 2013: 11), sekolah dan guru harus mendidik karakter, khususnya melalui pengajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat dan tanggung jawab.

Fungsi orang tua dan guru sebagai pendidik masing-masing mempunyai peran yang penting terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Orang tua sebagai pendidik yang pertama di lingkungan keluarga merupakan pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, karakter disiplin seorang siswa sebaiknya ditumbuhkan sejak dini oleh orang tua. Mendisiplinkan siswa pada dasarnya mengajarkan siswa untuk bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang membatasi, terlepas apakah kelakuan itu diterima atau tidak (Suryadi, 2006: 71). Sifat yang mudah dibentuk pada masa kanak-kanak dapat membuat pengalaman-pengalaman selama masa hidup anak. Hal ini dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Sedangkan guru sebagai pendidik yang berada di lingkungan sekolah berfungsi menjadi pendidik, pengajar, pembimbing, serta pelatih bagi seorang siswa. Sebagai seorang guru yang menggantikan peran orang tua di sekolah, guru diharapkan mampu menjadi teladan bagi siswanya. Dalam penegakkan kedisiplinan, selain memberikan contoh secara nyata kepada siswanya, guru dapat memasukkan teladan, memotivasi, memberikan dorongan, dan juga menyampaikan makna penting disiplin pada siswanya.

Di sekolah karakter disiplin dapat dilihat melalui beberapa hal, diantaranya perilaku siswa seperti cara berbicara, tingkah laku siswa baik dengan guru maupun dengan teman sebaya, dan ketertiban dalam menaati aturan sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mendisiplinkan siswa adalah dengan cara berpakaian rapi, bertutur kata

dengan sopan dan pantas, menegur peserta didik dengan kata-kata yang halus dan bijak, dan memberi motivasi kepada siswanya. Dalam menerapkan karakter disiplin, guru juga berperan sebagai pemelihara karakter disiplin. Jadi tugas guru tidak hanya sebagai pembentuk karakter disiplin siswa, akan tetapi juga sebagai pemelihara agar karakter disiplin tersebut dapat melekat pada kehidupan siswa.

Menurut Suryadi (2006: 71), dalam pembinaan disiplin anak diperlukan 3 elemen berikut:

(a) pendidikan, anak diajarkan mengenal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Ini sangat perlu karena manusia tidak dilahirkan dengan suatu bekal pengetahuan. Orang tua dan guru bertanggung jawab memberikan pengetahuan mengenai apa yang diharapkan dan tidak diharapkan oleh seorang kelompok; (b) penghargaan, ini berupa pujian, hadiah atau perlakuan khusus setelah anak melakukan sesuatu, paling tidak mencoba melakukan apa yang diharapkan orang tua dari seorang anak; (c) hukuman, hukuman hanya boleh diberikan bila anak melakukan kesalahan dengan sengaja.

Ketiga elemen tersebut merupakan bekal, baik bagi guru maupun orang tua dalam membina karakter disiplin siswa. Selain ketiga elemen tersebut, kerjasama dari guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa tentunya sangat dibutuhkan. Kerjasama dari guru dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam membina karakter disiplin pada siswa. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu karakter disiplin tidak dapat dibentuk pada diri seorang siswa. Bagaimana tidak, apabila di sekolah guru telah bersusah payah untuk membentuk karakter disiplin siswa

tetapi di rumah orang tua sebagai pendidik siswa di lingkungan keluarga tidak mendukung usaha yang dilakukan oleh guru di sekolah, tentunya apa yang telah dibangun oleh guru tidak akan dapat berdiri kokoh, bahkan akan runtuh karena tidak adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryadi (2006:73), dalam upaya menerapkan disiplin pada anak, orang tua bisa mengarahkan dasar-dasar disiplin yang diarahkan pada 4 hal berikut: (1) pribadi orang tua yang konkret, (2) pribadi anak yang konkret, (3) situasi lugas dalam kehidupan keluarga, (4) arah tindakan untuk anak agar memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya.

Namun, kenyataan di lapangan banyak terjadi permasalahan mengenai kerjasama antara guru dengan orang tua. Baik guru maupun orang tua belum bisa menjalin kerjasama yang baik guna membentuk karakter disiplin siswa. Banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya urusan mendidikan anak kepada guru di sekolah, bahkan datang ke sekolah untuk mengambil rapor orang tua masih belum bisa menyempatkan waktunya. Kebanyakan orang tua lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan memberikan perhatian pada pendidikan anak. Selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum efektif, lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter anak didik (Agus Wibowo 2012: 52). Hal ini tentunya merupakan kesalahan besar yang dilakukan oleh orang tua. Sebagai orang yang paling dekat dengan anak sebaiknya orang tua benar-benar memperhatikan tumbuh kembang anak

baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Orang tua tidak boleh lepas tangan begitu saja menyerahkan kewajiban mendidik anaknya kepada guru di sekolah. Orang tua diharapkan tetap mengontrol perkembangan anaknya melalui guru di sekolah dan mengimbangi usaha yang telah dilakukan guru, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin anak.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulonprogo. Hal utama yang menjadi ketertarikan peneliti untuk membahas upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membangun karakter disiplin siswa karena peneliti melihat guru kelas V di SD Negeri Gembongan merupakan salah satu guru yang sangat disiplin dan mampu menerapkan kedisiplinan pada siswanya, guru tersebut juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan siswanya, selain itu, guru kelas V di SD Negeri Gembongan juga mampu membina kerjasama yang baik dengan orang tua siswa melalui berbagai cara, misalnya melalui pameran hasil karya siswa yang diadakan setiap pengambilan rapor, mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, dan melakukan kunjungan ke rumah siswa atau *home visit*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Baik guru maupun orang tua belum bisa menjalin kerjasama yang baik guna membentuk karakter disiplin siswa.
2. Banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya urusan mendidik anak kepada guru di sekolah.
3. Selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum efektif, lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter anak didik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan kerjasama guru dengan orang tua sangat kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan permasalahan tentang bagaimana upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulonprogo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan?
2. Faktor apa yang mendukung upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan?
3. Faktor apa yang menghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan.
2. Mengetahui faktor apa saja yang mendukung upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan.
3. Mengetahui faktor apa saja yang menghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar khususnya upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa Sekolah Dasar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak sekolah (guru) dan keluarga (orang tua) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa dan membentuk pribadi siswa yang berkarakter.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak

sekolah (guru) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa dan membentuk pribadi siswa yang berkarakter.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi peneliti apabila sudah menjadi guru agar dapat membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter yang baik bagi siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Kerjasama Guru dan Orang Tua

a. Pengertian Kerjasama Guru dan Orang tua

Apabila sekolah mengharapkan hasil yang baik dari pendidikan siswanya, perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Menurut Nana Rukmana (2006: 60), kerjasama yaitu derajat upaya suatu pihak untuk memenuhi keinginan pihak lain. Sedangkan pengertian kerjasama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan adanya kerjasama antara sekolah dan keluarga , orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya (Ngalim Purwanto 2004: 126).

Dari beberapa pendapat mengenai kerjasama tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru dan orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mendidik anak guna tercapainya keberhasilan seorang anak dalam pendidikannya.

b. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang tua

Lickona (2013: 81-104) menuliskan 20 cara sekolah dan keluarga yang bekerjasama membantu anak-anak muda untuk tumbuh dalam pengetahuan dan kebajikan, yaitu:

(1) menegaskan keluarga sebagai pendidik karakter yang paling utama, (2) mengharapkan orang tua untuk berpartisipasi, (3) memberikan insentif bagi partisipasi orang tua, (4) menyediakan program tentang *parenting* dan berusaha untuk meningkatkan tingkat partisipasi, (5) mendapatkan program untuk orang tua, (6) menetapkan “PR Keluarga”, (7) bentuk kelompok orang tua sebaya yang saling mendukung, (8) melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter, (9) membentuk forum yang sedang berlangsung untuk orang tua, (10) membentuk komite orang tua mengenai pendidikan karakter, (11) membuat perjanjian moral dengan orang tua, (12) memperbarui perjanjian, (13) memperluas perjanjian menjadi kedisiplinan, (14) memperluas perjanjian pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, (15) memperpanjang perjanjian untuk memerangi dampak dari media, (16) menjadi responsif terhadap keluhan orang tua, (17) menghormati keutamaan hak orang tua seputar pendidikan seks, (18) meningkatkan semua arus komunikasi positif antara sekolah dan rumah, (19) biarkan orang tua mengetahui tentang pekerjaan yang diharapkan dan selalu kirimkan laporan reguler, (20) menyediakan pusat bantuan keluarga dan sekolah komunitas.

Adapun jabaran dari masing-masing cara sekolah dan keluarga dalam bekerjasama tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menegaskan Keluarga sebagai Pendidik Karakter yang Paling Utama

Langkah pertama adalah sekolah menjelaskan mengenai bagaimana caranya melihat sebuah tanggung jawab yang saling melengkapi antara rumah dan sekolah dalam pengembangan karakter.

Tanggung jawab itu dinyatakan dalam 2 pernyataan sederhana:

- a) Keluarga adalah pihak pertama dan yang paling penting dalam memengaruhi karakter anak.
- b) Tugas sekolah adalah memperkuat nilai karakter positif (etos kerja, rasa hormat, tanggung jawab, jujur, dll) yang diajarkan di rumah.

2) Mengharapkan Orang Tua untuk Berpartisipasi

Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi orang tua adalah hanya dengan mengharapkannya. Sekolah dapat mengharapkan orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan siswa di sekolah.

3) Memberikan Insentif Bagi Partisipasi Orang Tua

Seiring dengan harapan yang meningkat, beberapa sekolah telah memberikan insentif untuk memotivasi partisipasi orang tua. Sebagai contoh, sekolah di kota New York, menemukan bahwa partisipasi dalam pertemuan orang tua-guru meningkat secara dramatis setelah ada kebijakan itu dilembagakan dimana hanya orang tua yang datang yang bisa mengambil rapor anaknya.

4) Menyediakan Program Tentang *Parenting* dan Berusaha untuk Meningkatkan Tingkat Partisipasi

Sebagian besar sekolah biasanya melalui PTA (*Parent Teacher Association*) atau PTO (*Parent Teacher Organization*) menawarkan program parenting, terkadang seluruh rangkaian pelajaran.

Berikut adalah beberapa cara sekolah untuk meningkatkan partisipasi orang tua:

a) Jadwalkan pertunjukan oleh anak-anak yang diikuti oleh orang tua.

b) Melakukan pemberitahuan lebih dari sekali: pasang pengumuman acara pada situs web sekolah, undangan kartu pos, mengirim, email pengingat, dan menggunakan mesin pesan otomatis untuk menghubungi setiap orang tua.

5) Mendapatkan Program untuk Orang Tua

Tak peduli seberapa efektif sekolah mempromosikan program, hanya sebagian kecil dari orang tua yang akan muncul di setiap penawaran yang diberikan. Strategi utama membantu orang tua agar menjadi orang tua yang efektif adalah harus berbasis rumah, bukan berbasis sekolah.

6) Menetapkan “PR Keluarga”

Banyak guru yang juga merancang “PR Keluarga”—tugas terkait-karakter bahwa siswa membawa PR untuk dikerjakan dengan orang tuanya. Jika orang tua tidak ada untuk mengerjakan PR itu, siswa didorong untuk mengerjakan tugas dengan anggota keluarga yang lebih tua atau orang dewasa lainnya. Pada pendekatan ini, anak berperan sebagai jembatan antara sekolah dan rumah.

7) Bentuk Kelompok Orang Tua Sebaya yang Saling Mendukung

Orang tua yang tidak datang untuk membicarakan masalah PTA (*Parent Teacher Association*) mungkin akan mudah untuk datang ke kelompok pendukung orang tua yang di mana para orang tua

bisa berbicara secara informal mengenai permasalahan *parenting* dengan orang tua lainnya yang sudah dikenal.

8) Melibatkan Orang Tua dalam Perencanaan Program Pendidikan Karakter

Para orang tua harus menjadi bagian dalam perencanaan prakarsa pendidikan karakter. Keterlibatan ini menjadi dasar untuk membangun kepercayaan.

9) Membentuk Forum yang Sedang Berlangsung untuk Orang Tua

Sebuah forum terbuka yang sudah berlangsung memberikan kesempatan pada orang tua untuk memberi masukan bukan hanya tentang program pendidikan karakter, tetapi tentang semua hal yang mungkin menjadi perhatian orang tua. Forum seperti ini berkontribusi terhadap iklim keterbukaan, saling mendengarkan, dan kepercayaan yang bermanfaat bagi upaya pendidikan karakter dan aspek lainnya yang dengan hubungan sekolah-rumah.

10) Membentuk Komite Orang Tua Mengenai Pendidikan Karakter

Sekolah harus memberikan aturan kepemimpinan bagi orang tua dalam upaya karakter. Cara yang paling efektif untuk melakukan hal itu adalah dengan membentuk komite orang tua tentang pendidikan karakter yang terdiri dan dipimpin oleh orang tua. Tujuannya adalah untuk tetap memberi informasi ke orang tua dan keterlibatan dalam upaya pendidikan karakter.

11) Membuat Perjanjian Moral dengan Orang Tua

Tidak ada yang lebih merusak moral guru dan hubungan sekolah – rumah selain ketika orang tua bergegas membela anak-anaknya ketika mendapat kesulitan di sekolah. Untuk menghindari pola itu, dan mendapatkan kritikan dari dewan masa orang tua dalam mendukung tujuan pendidikan karakter sekolah, orang tua harus diminta untuk “menandatangani”. Apa yang hilang pada sebagian besar sekolah adalah ringkasan moral yang eksplisit antara rumah dan sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

12) Memperbarui Perjanjian

Orang tua berkomitmen terhadap karakter dan kemitraan sekolah-rumah agar tumbuh lebih kuat jika kekompakan ini diperbaharui secara berkala.

13) Memperluas Perjanjian Menjadi Kedisiplinan

Disiplin, lebih dari bidang lain, adalah dimana orang tua dan sekolah sulit untuk sependapat. Ketika itu terjadi, semua orang kalah, terutama anak yang mengembangkan sikap itu jika anak tersebut terkena masalah di sekolah, ini bukan masalah yang besar, karena orang tua akan mengambil bagiannya. Sekolah harus bekerjasama dengan orang tua dalam permasalahan kedisiplinan. Sekolah harus membantu orang tua dalam memahami bahwa hal ini merupakan kepentingan terbaik bagi anak-anaknya.

14) Memperluas Perjanjian pada Olahraga dan Kegiatan Ekstrakurikuler Lainnya

Di sebuah sekolah yang berkomitmen untuk karakter, ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan harapan yang sama tingginya yang berlaku untuk setiap fase lain dalam kehidupan sekolah. Dari semua kegiatan ekstrakurikuler, olahraga biasanya memiliki dampak terbesar terhadap budaya moral sekolah, baik atau buruk. Merundingkan strategi diperlukan untuk membuat olahraga menjadi pembangunan karakter daripada pengalaman yang mengikis karakter.

15) Memperpanjang Perjanjian untuk Memerangi Dampak dari Media

Jika berharap untuk memenangkan pertempuran untuk hati, pikiran, dan karakter dari anak, sekolah dan orang tua harus bekerja sama dengan tekun untuk melindungi anak-anak dari budaya yang meracuni, media seks, kekerasan, ketidaksopanan, dan materialisme. Orang tua biasanya tidak memiliki petunjuk, kecuali sekolah memberitahu, mengenai dampak negatif dari media pada lingkungan sekolah.

Untuk membantu keluarga mengendalikan media, sekolah harus menawarkan saran dan bimbingan yang spesifik, yang meliputi: (1) menggunakan media untuk meningkatkan kehidupan keluarga dan nilai-nilai yang baik dan tidak mengizinkan media di rumah yang bertentangan dengan nilai-nilai atau merusak kehidupan keluarga;

(2) tidak ada TV sebelum sekolah, sebelum PR selesai dikerjakan atau selama makan malam; (3) anak harus meminta ijin untuk menyalakan TV dan mungkin hanya menonton acara TV yang diperbolehkan saja; (4) menonton TV pada acara khusus, bukan rutin. Secara umum, juga merupakan acara keluarga, bukan waktu luang pribadi; (5) malam tertentu adalah “malam yang tenang”, TV tetap mati sehingga bisa dapat fokus pada kegiatan keluarga dan melakukan hal lain yang diperlukan (pilih malam sebagai malam keluarga); (6) semua video game harus ditinjau dulu oleh orang tua; (7) website yang mengandung unsur pornografi dan kebencian adalah terlarang; (8) aturan internet: tidak ada yang menggunakan internet, tidak ada e-mail, mengakses website, ruang obrolan, atau pesan instan tanpa persetujuan orang tua dan kehadiran orang tua di rumah. Anak harus memiliki ijin orang tua untuk mengunduh apapun; (9) tidak ada film tanpa ijin orang tua.

16) Menjadi Responsif terhadap Keluhan Orang Tua

Perjanjian moral antara sekolah dan orang tua berjalan dua arah: orang tua bertanggung jawab untuk mendukung upaya pembentukan karakter sekolah, tetapi sekolah memiliki tanggung jawab yang sama dalam menghormati dan tanggap terhadap keprihatinan orang tua. Sekolah harus membuktikan ketulusannya dengan cepat dan benar-benar bertindak atas kekhawatiran dan perhatian orang tua.

17) Menghormati Keutamaan Hak Orang Tua Seputar Pendidikan Seks

Hal yang sangat penting untuk menghormati hak asasi orang tua dan untuk menangani keluhan orang tua dengan serius terhadap masalah sensitif seperti pendidikan seks. Berkenaan dengan pendidikan seks, orang tua memiliki hak untuk (1) memberikan masukan untuk pemilihan kurikulum seksualitas melalui proses yang melibatkan semua unsur secara terbuka, (2) pendidikan seks adalah pendidikan karakter, menetapkan harapan yang tinggi dan membimbing siswa dalam mengambil keputusan yang tepat, yang benar-benar sesuai dengan kepentingannya, dan kepentingan masyarakat, dan (3) mengetahui isi materi yang berpotensi kontroversial (misalnya, pada kontrasepsi, aborsi, atau homoseksual) yang disajikan pada anak, baik di dalam kelas maupun sekolah, dan anak terhindar dari materi yang orang tua larang.

18) Meningkatkan Semua Arus Komunikasi Positif Antara Sekolah dan Rumah

Sekolah harus berusaha meningkatkan arus umum komunikasi antara sekolah dan rumah. Selain dari komunikasi itu, orang tua akan merasa seperti mitra dalam pendidikan anak dan orang tua semakin berinvestasi dalam pembelajaran anaknya dan pengembangan karakter.

19) Biarkan Orang Tua Mengetahui tentang Pekerjaan yang Diharapkan dan Selalu Kirimkan Laporan Regular

Adalah tindakan terhormat dan kepedulian pihak guru untuk membiarkan orang tua tahu persis tentang pekerjaan apa yang diharapkan dan mengirim laporan regular ke rumah. Menerima informasi membantu orang tua untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan sekolahnya.

20) Menyediakan Pusat Bantuan Keluarga dan Sekolah Komunitas

Di beberapa tempat, komunitas sekolah telah membantu mengembalikan rasa membutuhkan yang sangat besar akan komunitas di sekitar sekolah. Menurut sejarahnya, sekolah dan keluarga adalah dua lembaga utama yang formatif membentuk nilai dan karakter bagi anak muda. Bekerja lintas tujuan mereka menempatkan anak-anak pada kegiatan berisiko. Bekerja bersama, dalam banyak jalan yang telah terbukti mungkin, mereka memiliki potensi besar untuk menetapkan anak di jalan menuju keberhasilan sekolah dan kehidupan yang baik.

Sedangkan Ngalim Purwanto (2004: 126-129), mengemukakan cara-cara untuk mempererat hubungan dan kerjasama antara sekolah dan keluarga, diantaranya:

- (1) mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru, (2) mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga, (3) adanya daftar nilai atau rapor, (4) kunjungan guru ke rumah orang tua murid, atau sebaliknya kunjungan orang tua murid ke sekolah, (5) mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pameran-pameran hasil karya

murid-murid, (6) mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru (POMG).

Adapun penjelasan dari cara-cara untuk mempererat hubungan dan kerjasama antara sekolah dan orang tersebut, sebagai berikut:

1) Mengadakan Pertemuan dengan Orang Tua pada Hari Penerimaan Murid Baru

Setiap tahun sekolah selalu mengadakan pendaftaran untuk menerima murid baru. Pada kesempatan itu dapat digunakan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk mengadakan pertemuan dengan para orang tua murid. Selain waktu itu, dapat juga pada hari pertama masuk sekolah para orang tua diminta datang untuk menanyakan segala sesuatu tentang anak-anaknya oleh kepala sekolah, lebih baik pula jika pada hari pertama masuk sekolah para orang tua diminta datang untuk mengadakan pertemuan dengan guru-guru. Dalam pertemuan itu kepala sekolah dan guru-guru dapat merencanakan apa-apa yang perlu dibicarakan. Umpamanya, pembicaraan tentang perlunya kerjasama dalam mendidik anak-anaknya agar jangan sampai timbul salah paham; mengadakan sekedar ceramah tentang cara-cara mendidik anak-anak yang baru masuk sekolah, dan lain-lain.

2) Mengadakan Surat-Menyurat antara Sekolah dan Keluarga

Surat-menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anak. Seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya

perlu perlu lebih giat, sering mangkir atau membolos, dan lain-lain. Alangkah baiknya pula jika surat-menyurat timbul dari orang tua sendiri kepada guru atau kepala sekolah, maupun ketika orang tua memerlukan keterangan-keterangan bagaimana tingkah laku anaknya di sekolah, adakah anaknya itu tidak menyusahkan guru guru dan sebagainya. Sebab, ternyata banyak anak-anak yang menunjukkan tingkah laku yang berlawanan di rumah dengan di sekolah.

3) Adanya Daftar Nilai atau Rapor

Adanya daftar nilai atau rapor yang setiap catur wulan atau semester dibagikan kepada murid-murid pun dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua murid. Sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orang tua yang hasil rapor anaknya kurang baik, atau sebaliknya jika anaknya mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran, agar dapat lebih giat mengembangkan bakatnya.

4) Kunjungan Guru ke Rumah Orang Tua Murid atau Sebaliknya Kunjungan Orang Tua Murid ke Sekolah

Hal ini lebih menguntungkan daripada hanya mengadakan surat-menyurat saja. Tentu saja kunjungan guru ke rumah orang tua murid itu dilakukan bilamana diperlukan, misalnya, untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak-anaknya atau mengunjungi murid yang sembuh dari sakitnya

atau sekedar memberi hiburan. Umumnya, orang tua akan merasa senang sekali atas kunjungan guru itu karena ia merasa bahwa anaknya itu sungguh diperhatikan. Bagi anak sendiri lebih merasa segan dan hormat kepada gurunya yang telah mengenal keluarganya atau orang tuanya. Demikian pula, kepala sekolah dapat memberi surat kepada orang tua untuk datang ke sekolah bilamana ada sesuatu tentang anaknya, yang perlu dibicarakan di sekolah atau bersama dengan guru.

5) Mengadakan Perayaan, Pesta Sekolah atau Pameran-Pameran Hasil Karya Murid-Murid

Pada umumnya tiap akhir tahun pelajaran, tiap-tiap sekolah mengadakan ulang tahun atau perayaan kenaikan kelas, juga perpisahan dengan anak-anak yang akan meninggalkan sekolah karena sudah tamat. Dalam perayaan-perayaan tersebut, yang dikunjungi oleh orang tua murid, sekolah dapat mempertunjukkan kepandaian-kepandaian dan kecakapan murid-muridnya, seperti tari-tarian, olahraga, nyanyi-nyanyian, dan perlombaan menggambar. Kesempatan itu dapat dipergunakan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk berkenalan dan sekedarnya pembicaraan-pembicaraan secara ramah-tamah dengan orang tua murid, tentang anak-anaknya, secara perseorangan ataupun secara kolektif. Sebaliknya orang tua murid ada kesempatan untuk

meminta keterangan-keterangan tentang kemajuan dan kesulitan-kesulitan anaknya kepada guru yang bersangkutan.

6) Mendirikan Perkumpulan Orang Tua Murid dan Guru (POMG)

Dengan adanya perkumpulan semacam ini sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur untuk membicarakan masalah-masalah mendidik yang masih banyak kesalahan yang terdapat pada orang tua. Adanya PMOG dapat membantu kelancaran jalannya pengajaran di sekolah.

Dari pendapat Lickona dan Ngalim Purwanto dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua sebagai berikut: (1) Mendirikan perkumpulan orang tua dan guru, (2) Melakukan sosialisasi pendidikan karakter, (3) Melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter, (4) Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua, (5) Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak, (6) Membuat program untuk orang tua, (7) Menerima kritik dan saran dari orang tua, (8) Menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, (9) Menyediakan pusat bantuan keluarga, (10) Kunjungan Guru ke Rumah Orang Tua Murid.

c. Keterlibatan Orang Tua dalam Perencanaan Program Pendidikan Karakter

Para orang tua harus menjadi bagian dalam perencanaan prakarsa pendidikan karakter. Keterlibatan ini menjadi dasar untuk membangun kepercayaan.

Cara pertama untuk membuat mitra orang tua adalah dengan memberikan kesempatan bagi semua orang untuk memberi masukan. Jika sekolah sudah melaksanakan pendidikan karakter, cara yang baik untuk memberikan suara semua orang tua dengan memberikan daftar target kebijakan sekolah, sesuai permintaan, “menandai tiga yang harus sekolah tekankan lagi, menyusunnya berdasarkan kepentingan, dan memberikan alasan jika menginginkannya. Cara ketiga untuk melibatkan orang tua dalam upaya membentuk karakter adalah memiliki orang tua sebagai perwakilan komite kepemimpinan pendidikan orang tua di sekolah. Cara keempat adalah mendapatkan surat bulanan dari kepala sekolah mengenai program pendidikan karakter, menjaga semua orang tua untuk mengikuti program, mendorong partisipasi pada kegiatan yang berbasis sekolah, meminta mereka untuk menerapkan kebijakan di rumah dan mengundang umpan balik serta pertanyaan (Lickona 2013: 88-89).

Menurut Lickona (2012: 59), sekolah-sekolah yang telah memfasilitasi para orang tua untuk membentuk komunitas dukungan menunjukkan bahwa keterlibatan para orang tua untuk bekerja secara

bersama-sama seperti dalam merencanakan kegiatan sekolah atau komunitas, dan sekolah sangatlah terbantu dengan adanya sosialisasi tentang nilai dan ternyata terus mendapat dukungan dari orang tua yang lain.

Beberapa orang tua tentunya masih ada saja yang bersikap acuh atau tidak mendukung adanya usaha sekolah dalam memberikan pendidikan nilai. Sekolah-sekolah yang telah berkomitmen telah menunjukkan bahwa sesungguhnya banyak orang tua yang ingin ikut bergabung dalam membimbing anak-anak mereka untuk menjadi orang-orang yang baik dan bermoral. Untuk itu, analisis yang telah dibentuk tersebut merupakan suatu bagian yang cukup penting dalam pengembangan pendidikan karakter (Lickona 2012: 59).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter meliputi: memberikan masukan dalam perencanaan program pendidikan karakter, memberikan daftar target kebijakan sekolah, menjadi perwakilan komite kepemimpinan orang tua di sekolah, mendapatkan surat bulanan dari kepala sekolah mengenai program pendidikan karakter, menjaga semua orang tua untuk mengikuti program, mendorong partisipasi pada kegiatan yang berbasis sekolah, menerapkan kebijakan di rumah.

2. Tinjauan tentang Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan pribadi yang melekat pada diri seseorang. Istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya ‘mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan’. Menurut Iskandar (2011: 33), karakter atau kepribadian (*personality*) adalah sifat atau perilaku dasar khas seseorang dalam keseharian hidupnya yang secara otomatis ia lakukan atau merespons terhadap suatu kejadian atau keadaan. Sedangkan Simon Philips (Fatchul Mu’in 2011: 160), mengemukakan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Menurut Suyanto (Daryanto dan Suryati 2013: 9), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang diperbuat. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Yaumi (Daryanto dan Suryati 2013: 9) bahwa karakter menggambarkan kualitas moral seseorang yang tercermin dari segala tingkah lakunya yang mengandung unsur keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan, atau perilaku dan kebiasaan yang baik.

Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik (Lickona 2012: 82). Lickona (Agus Wibowo 2012: 32) juga menyatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian karakter yang diungkapkan oleh Lickona tersebut sejalan dengan pendapat Aristoteles (Agus Wibowo 2012: 33) yang menyebutkan bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.

Winnie (Fatchul Mu’in 2011: 160) memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter.

Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Sementara itu, Dewantara (Daryanto dan Suryatri 2013: 9) mengemukakan bahwa karakter itu terjadi karena perkembangan dasar yang telah terkena pengaruh ajar. Yang dinamakan ‘dasar’ yaitu bekal hidup atau bakat anak yang berasal dari alam sebelum anak lahir, serta sudah menjadi satu dengan kodrat kehidupan anak (biologis). Sementara kata ‘ajar’ diartikan segala sifat pendidikan dan pengajaran

mulai anak dalam kandungan ibu hingga akil baligh, yang dapat mewujudkan *intelligible*, yakni tabiat yang dipengaruhi oleh kematangan berpikir. Jiwa anak yang baru lahir diumpamakan sehelai kertas yang sudah ditulis dengan tulisan yang agak suram.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dan dapat ditunjukkan melalui tingkah lakunya sebagai bagian dari nilai nilai moral. Karakter yang dimiliki antara satu orang dengan orang yang lainnya berbeda-beda. Tidak semua orang memiliki karakter yang sama dengan orang lain. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang, yang menunjukkan siapa dirinya sebenarnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Kepribadian/ karakter/ pola aksi atau sifat khas seseorang dalam pembentukannya dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya faktor bawaan, pengaruh keluarga dan lingkungannya. Karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh orang sekitar yang dekat, terutama orang tua, pengasuh, keluarga atau saudara-saudaranya. Anak-anak dibesarkan melalui pengaruh orang tua, orang terdekat, pengasuh atau pembantu keluarga (Iskandar 2011: 35).

Lebih lanjut menurut Iskandar (2011: 35-36), karakter anak akan dipengaruhi sesuai karakter atau gaya orang sekitarnya, seperti misalnya gaya/ tipe: (1) penasihat, (2) penolong, (3) pengatur, (4)

pemimpi, (5) pengamat, (6) pencemas, (7) penghibur, (8) pelindung, (9) pendamai.

Adapun penjelasan dari gaya/ tipe tersebut adalah sebagai berikut:

1) Penasihat

Tipe ini biasanya akan menekankan pada hal-hal rinci, analisis, dan moral.

2) Penolong

Mendidik dengan cara mengutamakan kebutuhan anak, dan tanpa mempersoalkan akibat dari tindakan anak.

3) Pengatur

Mengutamakan kerjasama dengan anak dan menciptakan tugas-tugas yang akan membantu keadaan lebih baik.

4) Pemimpi

Berhubungan secara emosional dengan anak dan mencari solusi kreatif bersama-sama.

5) Pengamat

Mengutamakan objektivitas dan perspektif serta mencari sudut pandang yang menyeluruh.

6) Pencemas

Selalu bertanya-tanya secara mendalam mengenai suatu hal dan mengkhawatirkannya. Selalu mengaitkannya dengan hal-hal buruk yang akan terjadi, dan setelah benar-benar yakin baru memahami situasi.

7) Penghibur

Mendidik anak dalam suasana yang lebih santai.

8) Pelindung

Bersikap melindungi anak secara berlebihan dan cenderung untuk mengambil alih tugas dan tanggung jawab.

9) Pendamai

Selalu menghindar dari konflik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak adalah faktor keturunan, keluarga dan lingkungan sekitar. Diantara faktor-faktor tersebut, faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter seorang anak adalah faktor keluarga dan lingkungan sekitar. Orang-orang di sekitar anak mempunyai karakter atau gaya yang berbeda-beda, oleh karena itu seorang anak akan meniru gaya atau karakter orang-orang di sekitarnya.

c. Pengelompokkan Karakter

Gregory (Iskandar 2011: 37-40) mengelompokkan karakter dalam beberapa tipe kepribadian, yaitu kepribadian yang: (1) fleksibel, (2) berambisi, (3) memengaruhi, (4) berprestasi, (5) idealis, (6) sabar, (7) visioner/ berpikir ke depan, (8) perseptif, (9) perasa, (10) berkomitmen, (11) keteguhan hati, (12) penuh kewaspadaan.

Adapun penjelasan dari pengelompokkan karakter tersebut sebagai berikut:

1) Fleksibel

Kepribadian tipe ini sangat mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik keadaan suasana sekitar atau orang lain. Orang tipe ini melihat hidup sebagai sesuatu yang menyenangkan, perayaan, atau berpesta. Orang dengan ciri tipe ini memiliki kemampuan: komunikatif, ramah, sopan, santun, mudah berteman, suka hal modern, menaruh minat pada banyak hal, menghargai suatu kehadiran, suasana riang, dan memerhatikan perasaan orang lain, serta jarang agresif atau berkompetisi secara destruktif.

2) Berambisi

Tipe orang ini dengan menjalani seluruh kehidupannya dengan penuh ambisi untuk mendapatkan yang terbaik, banyak, unggul dalam semua hal. Tipe orang ini cenderung membuat semua hal menjadi ajang kompetisi dan dengan sengaja mencari tantangan. Tampak secara terus terang menunjukkan sikap agresif, ingin menguasai, dan mendominasi.

3) Memengaruhi

Tipe kepribadian ini orangnya terorganisasi, percaya diri, berdedikasi, dan mandiri. Dalam keseharian hidup terlihat cermat, menimbang dari banyak sudut pandang, sistematis, dan efisien.

4) Berprestasi

Tipe ini berkeinginan kuat untuk melakukan semua hal dengan hasil optimal. Memanfaatkan semua kesempatan untuk menghasilkan suatu prestasi tertinggi.

5) Idealis

Tipe ini berprinsip hidup sesuai kenyataan dan harus sesuai keyakinan, tidak menyimpang, hidup sesuai aturan baku.

6) Sabar

Dalam keseharian hidup tipe ini memang orang yang sabar, ramah, rendah hati, tidak sombong. Orang tipe sabar menanti, menghargai keyakinan, kebenaran, dan berharap akan hasil yang baik di kemudian hari.

7) Visioner/ Berpikir ke Depan

Orang yang menjunjung tinggi kualitas hidup maupun apa yang dikerjakan. Orang tipe ini mempunyai pengetahuan dan keahlian yang cukup dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya, karena itu orang tipe ini akan berhasil dalam melakukan tugas yang diberikan kepadanya.

8) Perseptif

Orang ini peka dengan kekurangan dan perasaan orang lain. Orang ini bersahaja, jujur, menyenangkan, ramah, tanggap, setia, adil, seorang teman sejati.

9) Perasa

Suka introspeksi diri, merenung, dipengaruhi kuat oleh suasana perasaan dan hatinya. Orang tipe ini bersifat ingin tahu dan sangat tajam mengamati segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya.

10) Berkomitmen

Orang ini menekankan landasan hidupnya pada kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan. Orang tipe ini berusaha untuk melakukan apa yang benar dan bertanggung jawab.

11) Keteguhan hati

Orang yang memandang hidup sebagai suatu perjalanan. Orang tipe ini menjalani hidup dengan harapan yang besar, sabar menanti terwujudnya harapan dan cita-citanya dengan keyakinan yang teguh.

12) Penuh kewaspadaan

Tipe orang ini adalah orang yang terorganisasi, teliti, berhati-hati, senantiasa menyelesaikan tugasnya sebagai orang yang cermat, terutama dalam hal keuangan. Orang ini menghendaki agar melakukan segalanya tepat waktu, sesuai prosedur, dan tepat sasaran serta tepat hasil dengan prediksi baik.

Penggolongan tipe kepribadian lain menurut Florence & Marita (Iskandar 2011: 40-41) dikelompokkan dalam 4 tipe yaitu: (1) sanguinis, (2) kolerik, (3) melankolik, (4) flegmatis.

Adapun penggolongan tipe kepribadian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Sanguinis

Ciri tipe sanguinis adalah orangnya bersemangat, hidup terlihat bergairah, membuat suasana atau lingkungan menjadi ramai dan gembira, penuh canda gurau. Tipe ini juga cenderung impulsif, tindakannya dipengaruhi oleh suasana hatinya, mudah terpengaruh rangsangan luar dan lingkungannya, penguasaan diri lemah.

2) Kolerik

Tipe ini cenderung berorientasi pada tugas dan pekerjaan, mengutamakan pada hasil, disiplin kerja tinggi, mampu melakukan tugas, dan bertanggung jawab penuh. Tipe ini orangnya kurang peka khususnya pada perasaan orang lain, kurang kasihan pada orang lemah, tidak mampu; kurang berminat pada kehidupan sosial karena dianggap buang-buang waktu saja.

3) Melankolik

Orangnya detail, perfeksionis, maunya paling lengkap, paling bagus dan paling sempurna, menyukai keindahan, sangat perasa, dan sensitif. Tipe ini juga cenderung dikuasai perasaannya, terutama yang murung, kurang bergairah, bila sedang jatuh sulit untuk bangkit, pendiam, sukar untuk tertawa sampai terbahak-bahak.

4) Flegmatis

Menyukai ketenangan, mampu menguasai gejala emosinya, menyukai kedamaian, sebelum bertindak memikirkan dengan mendalam, menyelesaikan masalah atau perbedaan dengan damai. Orang ini sangat pandai mengamati, memberi kritik yang berbobot dan tajam. Tipe ini cenderung tidak mau ribut, tidak mau susah, mau gampang saja, egois dengan kenyamanan, dan kurang mau berkorban untuk orang lain.

Dari pendapat Gregory, Florence & Marita di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelompokan karakter meliputi: sanguinis, kolerik, melankolik, dan flegmatis. Tipe sanguinis memiliki kepribadian yang fleksibel. Tipe kolerik memiliki kepribadian yang berambisi, berprestasi, visioner/berpikir ke depan, berkomitmen dan keteguhan hati. Tipe melankolik memiliki kepribadian yang memengaruhi, idealis, perseptif, perasa, dan penuh kewaspadaan. Tipe flegmatis memiliki kepribadian yang sabar.

d. Tahap Pembentukan Karakter Anak

Menurut Iskandar (2011: 42), proses pembentukan karakter, kebiasaan, atau kesukaan seseorang sangat lama dan panjang, yaitu dimulai pada masa hamil sampai beberapa tahun setelah kelahirannya.

1) Masa Kehamilan

Diyakini bahwa apa yang dimakan wanita selama hamil atau menyusui dapat memengaruhi pola makan anak setelah lahir. Studi

menunjukkan bahwa ternyata wanita dapat memengaruhi pilihan makanan yang disukainya ke anak-anak, baik yang masih berada di dalam kandungan maupun yang sedang menyusu. Kondisi ini membuat anak cenderung memilih makanan tertentu sesuai pengenalan rasa makanan yang mereka terima saat berada dalam kandungan dan pada awal kehidupannya.

2) Setelah Bayi Lahir

Bayang-bayang goresan pembentukan alur di otak bayi yang telah terbentuk ketika dalam kandungan akan dilanjutkan setelah bayi lahir. Pada periode setelah bayi lahir sampai usia 5 tahun, goresan-goresan alur pola kebiasaan dipertegas atau dihilangkan dengan dibentuknya pola kebiasaan baru, tergantung dari apa yang menstimulasinya sepanjang usia ini. Pada tahap ini, semua hal yang baik dan positif harus diperkenalkan kepada bayi, dan terus dididik sehingga si bayi sampai benar-benar membuat goresan alur dalam, membentuk pola sinaps di otaknya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap pembentukan karakter pada anak dimulai dari masa kehamilan sampai setelah bayi dilahirkan. Pada masa kehamilan pembentukan karakter anak dapat dipengaruhi oleh sang ibu, misalnya sang ibu dapat memengaruhi pilihan makanan yang disukainya ke anak-anak. Bayang-bayang goresan pembentukan alur di otak bayi yang telah terbentuk ketika dalam kandungan akan dilanjutkan setelah bayi lahir.

Pada tahap ini, semua hal yang baik dan positif harus diperkenalkan kepada bayi, dan terus dididik sehingga si bayi sampai benar-benar membuat goresan alur dalam, membentuk pola sinaps di otaknya.

e. Pengertian Disiplin

Menurut Daryanto dan Suryatri (2013: 49), disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin mengarah pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut.

Daryanto dan Suryatri (2013: 49) juga mengartikan disiplin dalam perpektif umum yaitu perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/ mengendalikan, memotivasi dan independensi diri. Sedangkan Hurlock (1999: 82) menyatakan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.

Suryadi (2006: 70) mengartikan disiplin sebagai suatu proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Sedangkan Igrea dan Sri Lestari (2012: 90) mengemukakan

bahwa disiplin adalah mempertahankan setiap peraturan tata tertib (hukum) yang dibutuhkan untuk ketertiban dan kelancaran kehidupan bersama.

Lebih lanjut, Igrea dan Sri Lestari (2012: 90) mengelompokkan disiplin menjadi tiga macam, yaitu: (1) disiplin yang bersifat “Empiris-otomatis”, (2) disiplin yang berasal dari masyarakat dan lingkungan atau disiplin yang bersifat sosial, (3) disiplin yang berasal dari diri sendiri (*self-discipline*)-secara bebas dan sadar.

Suryadi (2006: 73) menyebutkan bahwa proses pembentukan disiplin pada anak dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut: (1) melatih anak untuk berdisiplin, (2) membiasakan diri berperilaku sesuai nilai-nilai moral dan etika, (3) adanya kontrol orangtua dalam mengembangkan disiplin anak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku seseorang yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Dengan menerapkan disiplin, kehidupan seseorang akan lebih teratur dan terarah kemana tujuannya. Orang yang menerapkan disiplin dalam hidupnya, akan lebih menghargai waktu karena baginya waktu adalah uang.

Mengacu pada pengertian karakter dan disiplin, maka dalam penelitian ini yang dimaksud karakter disiplin adalah sifat atau perilaku seseorang yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Karakter disiplin merupakan karakter yang dimiliki oleh

seseorang di dalam dirinya, yang terbentuk dari pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus atau berulang-ulang.

f. Unsur-Unsur Disiplin

Hurlock (1999: 84-91) mengemukakan unsur-unsur disiplin yang diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya. Unsur-unsur tersebut meliputi: (1) peraturan, (2) hukuman, (3) penghargaan, (4) konsistensi.

Adapun penjelasan dari unsur-unsur disiplin tersebut sebagai berikut:

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut bisa ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi-situasi tertentu.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat di dalamnya bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya. Hukuman mempunyai peran antara lain

menghalangi pengulangan tindakan oleh masyarakat, mendidik anak membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

3) Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk pemberian untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan mempunyai nilai mendidik, sebagai motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial, memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada orang yang tidak menyesuaikan pada standar dan dalam penghargaan bagi orang yang menyesuaikan.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam mendisiplinkan seorang anak dibutuhkan adanya peraturan, hukuman, dan konsistensi. Peraturan ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain dengan tujuan membekali anak tentang pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi-situasi tertentu, sedangkan hukuman mempunyai peran antara lain menghalangi pengulangan tindakan, mendidik anak membedakan mana yang benar dan mana yang salah,

serta memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Selain itu, dalam mendidik anak juga membutuhkan konsistensi. Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Dengan adanya konsistensi diharapkan peraturan dan hukuman yang diberikan pada seseorang sesuai dengan standarnya.

g. Tipe-Tipe Disiplin

Menurut Suryadi (2006: 71-72), tipe disiplin yang diterapkan masing-masing orang tua bisa terbagi ke dalam tiga bentuk, yaitu: (1) disiplin otoritatif, (2) disiplin permisif, dan (3) disiplin demokratis.

Adapun penjelasan dari tipe disiplin tersebut, sebagai berikut:

1) Disiplin Otoritatif

Diberlakukan berdasarkan aturan tanpa alasan, biasanya diterapkan orang tua zaman dulu. Seorang anak harus menerapkan aturan tanpa bisa menolak alasannya. Tipe disiplin ini jarang memberikan penghargaan sebab dikhawatirkan akan memanjakan anak atau melemahkan motivasi, sedangkan hukuman akan ditekankan pada bentuk fisik, tanpa memeriksa terlebih dulu apa kesalahan yang dilakukan.

2) Disiplin Permisif

Tipe ini kebalikan dari tipe otoritatif. Anak diizinkan untuk melakukan apa saja yang disukai. Hanya sedikit aturan dan bimbingan yang diberikan orang tua. Bila anak melakukan apa

saja yang diharapkan, ia akan dianggap pantas menerima rasa puas sebagai imbalan dari apa yang telah dilakukannya.

3) Disiplin Demokratis

Menekankan penjelasan dan arti yang mendasari peraturan, penghargaan, terutama pujian, diberikan secara murah hati bila anak melakukan hal yang benar atau berusaha melakukan apa yang diharapkan. Hukuman diterapkan bila anak sengaja melakukan kesalahan, dan sebelumnya anak diberikan kesempatan menjelaskan mengapa sampai berbuat kesalahan. Tipe pada disiplin ini jarang memberikan hukuman fisik.

Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hurlock (1999: 93), yang menyebutkan bahwa cara-cara menanamkan disiplin dapat dibagi menjadi tiga cara, yaitu: (1) mendisiplinkan dengan otoriter, (2) mendisiplinkan dengan permisif, (3) mendisiplinkan dengan demokratis.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Mendisiplinkan dengan Otoriter

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak ada persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.

2) Mendisiplinkan dengan Permisif

Disiplin permisif sebenarnya berarti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Dalam hal ini tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, anak diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendaknya sendiri.

3) Mendisiplinkan dengan Demokratis

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukuman. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan.

Dari pendapat Suryadi dan Hurlock tersebut dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe disiplin antara lain adalah disiplin otoritatif, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Tipe-tipe disiplin tersebut sering digunakan oleh suatu keluarga untuk mendisiplinkan anak. Disiplin otoritatif adalah mendisiplinkan berdasarkan aturan tanpa alasan. Disiplin permisif adalah mendisiplinkan dengan sedikit aturan dan bimbingan yang diberikan orang tua, sedangkan disiplin demokratis adalah mendisiplinkan dengan menekankan penjelasan dan arti yang mendasari peraturan, penghargaan, terutama pujian.

h. Perkembangan Disiplin

Menurut Daryanto dan Suryatri (2013: 50), perilaku disiplin berkembang pada individu, implikasinya dapat dilakukan intervensi sehingga terfasilitasi proses perkembangan disiplin dan dapat dicapai kematangan. Perkembangan disiplin dipengaruhi oleh:

1) Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku.

Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan, dan bertindak. Orang tua yang dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi aturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan. Pada sisi lain anak yang tidak pernah dikenalkan pada aturan akan berperilaku tidak beraturan.

2) Pemahaman tentang diri dan motivasi

Pemahaman terhadap siapa diri, apa yang diinginkan diri dan apa yang dapat dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat, dan sukses membuat individu membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat.

3) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu

Relasi sosial dengan individu maupun lembaga sosial memaksa individu memahami aturan sosial dan melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial. Jika dalam suatu masyarakat

berkembang budaya bersih tentu akan sangat tidak nyaman manakala seseorang membuat sampah sembarangan dan semua orang melihat orang tersebut menyatakan keheranan dan menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan adalah salah.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan disiplin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku, pemahaman tentang diri dan motivasi, dan hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu. Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan, dan bertindak. Sedangkan pemahaman tentang diri dan motivasi merupakan pemahaman terhadap siapa, apa yang diinginkan dan apa yang dapat dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat, dan sukses. Hubungan sosial dengan individu maupun lembaga sosial memaksa individu memahami aturan sosial dan melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan antara lain:

1. “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTs N Piyungan Yogyakarta” yang disusun oleh Siti Sofiah pada tahun 2009. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa bentuk

kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta meliputi adanya, konsultasi langsung antara guru dan orang tua, komunikasi via telepon, kunjungan guru ke rumah orang tua siswa, serta pertemuan wali murid. Bentuk-bentuk kerjasama tersebut berpengaruh terhadap pembinaan perilaku siswa, karena hal tersebut sangat ditekankan dalam pendidikan di MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta untuk mewujudkan pribadi muslim yang benar-benar berbudi luhur dalam perkataan dan perbuatan serta memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama kelak.

2. “Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar” yang disusun oleh Wuri Wuryandani pada tahun 2014. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa untuk mendukung tercapainya keberhasilan internalisasi nilai karakter di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, dibutuhkan sembilan kebijakan sekolah, yaitu program pendidikan karakter, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, melakukan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah, membuat pos afektif di setiap kelas, memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, memberikan pesan-pesan afektif di berbagai sudut sekolah, melibatkan orang tua, melibatkan komite sekolah, dan menciptakan iklim kelas yang kondusif. Dalam pelaksanaan kesembilan kebijakan tersebut perlu dukungan dari seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, karyawan, dan siswa. Di samping itu, juga perlu perencanaan yang

matang untuk menyusun program-program sekolah. Dalam pelaksanaannya juga perlu konsistensi yang kuat dari seluruh warga sekolah, terutama dalam hal pelaksanaan program dan penegakan aturan sekolah maupun aturan kelas.

3. “Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan” yang disusun oleh H. Syarif Hidayat pada tahun 2013. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh/ hubungan positif antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap disiplin peserta didik. Sumbangan variabel kerjasama orang tua dengan guru terhadap disiplin peserta didik sebesar 10,1%. Kerjasama antara orang tua peserta didik dengan guru di sekolah dalam proses pendidikan anak, tergolong lemah dan kurang optimal terutama pada aspek komunikasi dan keterlibatan peserta didik dalam menegakkan ketaatan pada tata tertib sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa. Seperti yang telah dijelaskan bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa. Hal ini dikarenakan hubungan yang harmonis antar keluarga akan membantu kelancaran proses pendidikan seseorang, terutama anggota keluarganya. Selain keluarga, sekolah sebagai

tempat menuntut ilmu secara formal bagi seorang siswa diharapkan mampu memberikan perkembangan jiwa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral, dan budaya bagi siswanya.

Fungsi orang tua dan guru sebagai pendidik masing-masing mempunyai peran yang penting terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, karakter disiplin tidak dapat dibentuk pada diri seorang siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dimunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

4. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan?
 - a. Bagaimana cara guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan?
5. Faktor apa yang mendukung upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan?

- a. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung upaya guru dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan?
 - b. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung terjalannya kerjasama guru dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan?
6. Faktor apa yang menghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan?
- a. Apa saja kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan?
 - b. Bagaimana cara guru dan orang tua dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2006: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah:

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sugiyono (2010: 15) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif ini digunakan dengan maksud mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah dan data yang dihasilkan adalah data deskriptif.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Moleong (2006: 11), penelitian ini termasuk jenis deskriptif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tentang upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gembongan, khususnya kelas V (lima). Sekolah tersebut terletak di desa Salamrejo, Kecamatan Sentolo,

Kabupaten Kulonprogo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus-April 2016.

C. Subjek Penelitian

Sugiyono (2010: 299) menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V, kepala sekolah, dan tiga orang tua siswa kelas V.

Teknik pengambilan sampel (dalam penelitian kualitatif disebut narasumber) adalah dengan *purposive*, yaitu teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2010: 300). Guru kelas V dipilih menjadi subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa guru kelas V merupakan guru yang sangat disiplin dan mampu menerapkan kedisiplinan pada siswanya, dan juga guru yang mampu membina kerjasama yang baik dengan orang tua siswa melalui berbagai cara, misalnya melalui pameran hasil karya siswa yang diadakan setiap pengambilan rapor, mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, dan melakukan kunjungan ke rumah siswa atau *home visit*.

Kepala sekolah dipilih menjadi subjek penelitian dengan pertimbangan orang yang paling mengetahui proses pembentukan karakter disiplin di sekolah. Orang tua siswa 1 dipilih menjadi subjek penelitian dengan

pertimbangan orang tua siswa 1 merupakan ketua komite di SD Negeri Gembongan dan ketua paguyuban orang tua dan guru kelas V yang dirasa mengetahui banyak tentang kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua. Orang tua siswa 2 dipilih menjadi subjek penelitian dengan pertimbangan orang tua siswa 2 merupakan sekretaris paguyuban orang tua dan guru kelas V yang selalu memberikan masukan-masukan yang membangun baik untuk guru maupun orang tua. Orang tua siswa 3 dipilih menjadi subjek penelitian dengan pertimbangan merupakan salah satu orang tua yang rajin hadir dalam paguyuban maupun pertemuan-pertemuan di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya (Sugiyono 2010: 309). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (Sugiyono 2010: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data yang diperoleh menggunakan indera manusia. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Menurut Stainback (Sugiyono 2010: 311) dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang

mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Data yang diambil melalui teknik observasi adalah data terkait perilaku guru maupun orang tua dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa.

2. Wawancara

Sugiyono (2010: 317) menyatakan bahwa:

wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Oleh karena itu dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak dapat diperoleh melalui observasi. Data yang diambil melalui teknik wawancara adalah data terkait upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan maupun gambar. Data yang diambil melalui teknik dokumentasi adalah data terkait kegiatan kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua yang meliputi dokumen yang dimiliki guru selama melakukan kerjasama dengan orang tua dan

gambar kegiatan penerapan upaya kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua.

E. Instrumen Penelitian

Menuru Sugiyono (2010: 305), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pada penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

1. Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data melalui tanya jawab dengan responden secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa.

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman observasi upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa

Variabel	Komponen	Indikator
Kerjasama guru dengan orang tua	Upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendirikan perkumpulan orang tua dan guru 2. Melakukan sosialisasi pendidikan karakter 3. Melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter 4. Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua 5. Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak 6. Membuat program untuk orang tua 7. Menerima kritik dan saran dari orang tua 8. Menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah 9. Menyediakan pusat bantuan keluarga 10. Kunjungan Guru ke Rumah Orang Tua Murid
	Faktor pendukung kerjasama guru dengan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung kerjasama guru dengan orang tua 2. Keterlibatan orang tua dalam membina kerjasama dengan guru
	Faktor penghambat kerjasama guru dan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala dalam melakukan kerjasama 2. Cara guru dan orang tua dalam mengatasi kendala

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman wawancara upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa

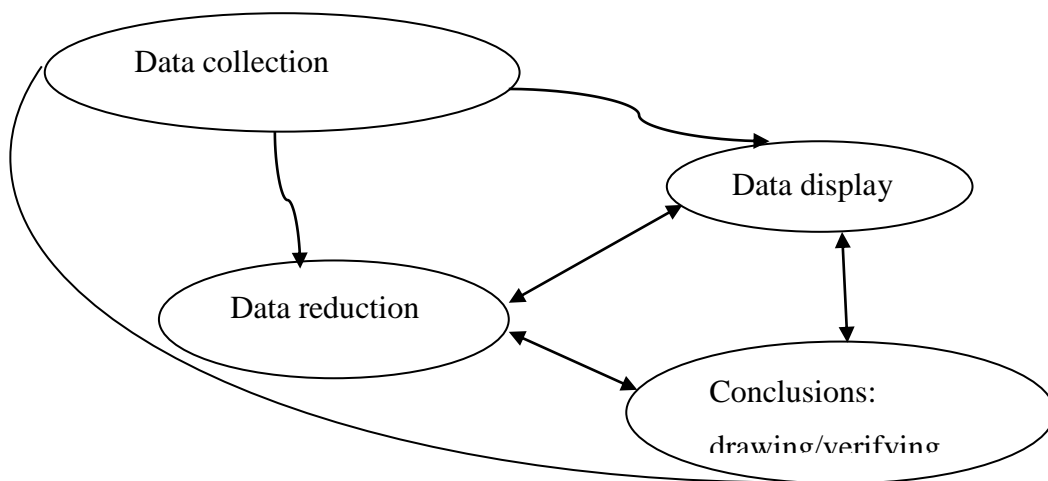
Variabel	Komponen	Indikator
Kerjasama guru dengan orang tua	Upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendirikan perkumpulan orang tua dan guru 2. Melakukan sosialisasi pendidikan karakter 3. Melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter 4. Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua 5. Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak 6. Membuat program untuk orang tua 7. Menerima kritik dan saran dari orang tua 8. Menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah 9. Menyediakan pusat bantuan keluarga 10. Kunjungan Guru ke Rumah Orang Tua Murid
	Faktor pendukung kerjasama guru dengan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung kerjasama guru dengan orang tua 2. Keterlibatan orang tua dalam membina kerjasama dengan guru
	Faktor penghambat kerjasama guru dan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala dalam melakukan kerjasama 2. Cara guru dan orang tua dalam mengatasi kendala

Sementara itu, dokumen yang diperlukan antara lain data gambar meliputi kegiatan kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua, perilaku disiplin siswa, dokumen-dokumen yang dimiliki oleh guru selama melaksanakan kerjasama dengan orang tua.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam

(triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono 2010: 333). Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Miles dan Huberman (Sugiyono 2010: 337), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2010:338)

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya masih banyak, oleh karena itu peneliti perlu mengkaji lagi data yang diperoleh agar lebih rinci dan teliti. Untuk menganalisis data yang diperoleh dapat dilakukan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Miles dan Huberman (Sugiyono 2010: 341), mengatakan bahwa yang paling sering digunakan adalah untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2010: 345), langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan cara *member check* dan triangulasi. *Member check* yaitu dengan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber data. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk mengecek kredibilitas data tentang upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membina kerjasama dengan orang tua siswa, faktor pendukung upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua siswa, dan faktor penghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua siswa. Pada penelitian ini, upaya-upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua siswa, faktor pendukung upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua siswa, dan faktor penghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua siswa dicek melalui guru kelas V, kepala sekolah, dan 3 orang tua siswa kelas V.

2. Triangulasi Teknik

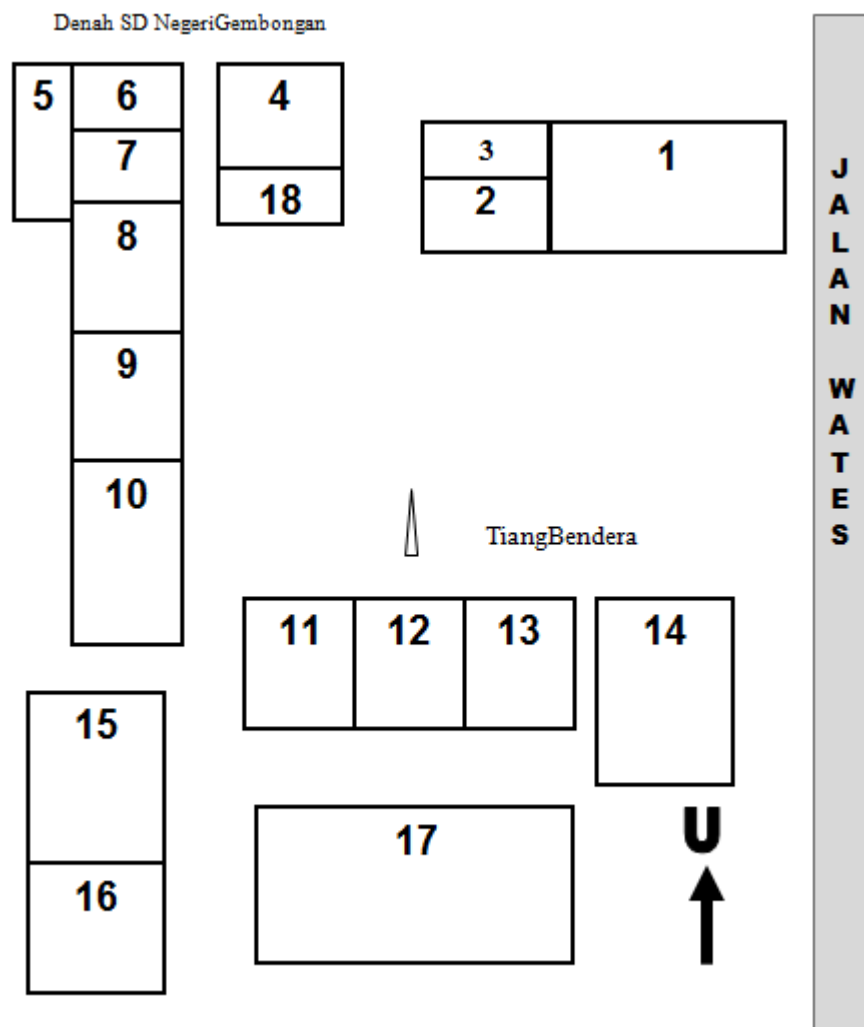
Triangulasi teknik bertujuan untuk mengecek kredibilitas data tentang upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membina kerjasama dengan orang tua siswa, faktor pendukung upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua siswa, dan faktor penghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua siswa. Pada penelitian ini, upaya-upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua siswa, faktor pendukung upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua siswa, dan faktor penghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua siswa dicek melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gembongan. SD Negeri Gembongan terletak di Jalan Wates Km.19, Kelurahan Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.



Gambar 2. Denah SD N Gembongan

2. Visi dan Misi SD Negeri Gembongan

Visi SD Negeri Gembongan

- 1) "Unggul Dalam Iptek, Berwawasan Lingkungan , Berprestasi, Trampil dan Berbudaya Berdasarkan Iman dan Takwa."
- 2) Indikator :
 - a) Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 - b) Sekolah yang bersih, sehat, dan rapi.
 - c) Mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, seni budaya dan olah raga.
 - d) Menunjukkan nilai sikap perilaku dalam pergaulan yang terpuji.
 - e) Menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Misi SD Negeri Gembongan

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
- 3) Meningkatkan kebersihan, kesehatan, dan kerapian lingkungan sekolah.
- 4) Mewujudkan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna dalam bidang pengetahuan, ketrampilan, seni budaya dan olah raga.
- 5) Menerapkan nilai sikap perilaku dalam pergaulan yang terpuji
- 6) Menumbuhkan keyakinan sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.

3. Kondisi Fisik Sekolah

SD Negeri Gembongan merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kecamatan Sentolo, dan merupakan sekolah inti. Secara keseluruhan bangunan di SD Negeri Gembongan sudah cukup bagus. Di sekolah Dasar ini sudah lengkap dilengkapi adanya ruang LRC, mushola, perpustakaan, dan UKS. Ruang LRC yang berada di SD Negeri Gembongan kondisinya kurang baik, karena keramiknya sudah banyak yang pecah. Padahal ruangan ini menjadi ruang pertemuan bagi KKG, baik tingkat gugus maupun tingkat kecamatan. Keadaan musholla kurang terawat karena kondisinya jauh dari ruangan kelas dan dekat dengan pohon-pohon, sehingga kondisinya sering kotor karena dedaunan dan debu. Tanaman-tanaman sudah cukup membuat halaman sekolah sejuk dan cukup nyaman untuk mendukung kenyamanan siswa dalam belajar. Lahan parkir sudah cukup tertata, namun kurang luas.

B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri Gembongan, Sentolo, Kulonprogo. Beliau merupakan salah satu guru di SD Negeri Gembongan yang terkenal dengan kedisiplinannya, baik pada dirinya sendiri maupun pada muridnya. Selain itu, guru kelas V juga merupakan guru yang sangat peduli terhadap perkembangan siswanya, baik perkembangan afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah upaya guru guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa di SD Negeri Gembongan, Sentolo, Kulonprogo.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, orang tua siswa kelas V, dan kepala sekolah serta observasi dan dokumentasi didapatkan data sebagai berikut.

1. Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V, orang tua siswa kelas V, kepala sekolah, hasil observasi, dan dokumentasi tentang upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa, peneliti memperoleh data sebagai berikut.

a. Membentuk Perkumpulan Orang Tua dan Guru

Guru kelas V telah membentuk perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua dan guru. Paguyuban tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu, minggu ke-2 setiap bulannya. Di dalam paguyuban tersebut juga sudah terbentuk pengurus paguyuban yang anggotanya dari orang tua siswa sendiri.

Paguyuban orang tua dan guru dibentuk dengan tujuan sebagai sarana komunikasi antara orang tua dan guru. Bentuk komunikasi

tersebut antara lain mendiskusikan tentang perkembangan anak di sekolah dan program-program guru di sekolah.

b. Melakukan Sosialisasi Pendidikan Karakter

Dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa, guru kelas V juga melakukan sosialisasi pendidikan karakter. Sosialisasi pendidikan karakter dilakukan guru di dalam paguyuban orang tua dan guru. Sosialisasi pendidikan karakter tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi pada orang tua tentang apa itu pendidikan karakter dan pentingnya pendidikan karakter untuk siswa. Isi dari sosialisasi pendidikan karakter itu sendiri adalah tentang pembentukan karakter siswa, diantaranya karakter disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

Selain melakukan sosialisasi pendidikan karakter, guru kelas V juga melakukan pengembangan pendidikan karakter ke dalam program-program yang telah dibuat oleh guru, seperti komitmen bersama paguyuban dan program peningkatan pembelajaran guru bersama orang tua. Isi dari komitmen paguyuban tersebut adalah: (1) mendampingi anak belajar di rumah dengan mengoptimalkan jam belajar dari jam 18.00-20.00 WIB, (2) tidak menghidupkan TV selama jam belajar, (3) mengawasi anak di dalam bermain dan bergaul, (4) membangunkan anak lebih pagi untuk sholat subuh, (5) di pagi hari mengkondisikan anak supaya sarapan pagi. Sedangkan program peningkatana pembelajaran guru kelas V bersama paguyuban berisi tentang

pendidikan keagamaan siswa baik di sekolah dan di rumah, pembiasaan sikap jujur siswa baik di sekolah maupun di rumah, pembiasaan sikap kerjasama siswa baik di sekolah maupun di rumah, pembiasaan sikap disiplin siswa baik di sekolah maupun di rumah, pembiasaan sikap cinta lingkungan baik di sekolah maupun di rumah, pengetahuan, dan keterampilan siswa di sekolah maupun di rumah.

c. Melibatkan Orang Tua dalam Perencanaan Pendidikan Karakter

Dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa, guru kelas V juga melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter siswa. Keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter sendiri yaitu dengan mendukung dan menjalankan komitmen yang dibuat orang tua bersama guru dalam membentuk karakter siswa, seperti mendampingi anak belajar di rumah dengan mengoptimalkan jam belajar dari jam 18.00-20.00 WIB, tidak menghidupkan TV selama jam belajar, mengawasi anak di dalam bermain dan bergaul, membangunkan anak lebih pagi untuk sholat subuh, dan di pagi hari mengkondisikan anak supaya sarapan pagi. Selain itu, orang tua juga memantau kegiatan dan perkembangan siswa di rumah.

d. Membuat Kesepakatan Tentang Kedisiplinan dengan Orang Tua

Kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua merupakan bentuk komitmen orang tua siswa kelas V dalam membentuk karakter disiplin siswa. Salah satu kesepakatan yang dibentuk adalah tentang

pelaksanaan peraturan sekolah dan peraturan kelas. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan, siswa tersebut harus menerima sanksi atau hukuman. Di sini orang tua harus mendukung upaya pembentukan karakter oleh guru dengan tidak membantu siswa agar tidak mendapatkan hukuman atas apa yang telah dilakukannya.

e. Membuat Kesepakatan dengan Orang Tua untuk Memerangi Dampak Penggunaan Media pada Anak

Guru kelas V juga membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah membuat peraturan larangan membawa HP (*hand phone*) ke sekolah. Guru juga meminta orang tua untuk mengawasi anak di rumah dalam menggunakan HP (*hand phone*) agar penggunaannya tidak disalah gunakan. Selain itu, guru meminta orang tua untuk mengawasi anak dalam menonton televisi, khususnya pada saat jam belajar masyarakat (JBM), guru meminta orang tua untuk mematikan televisi di rumah agar siswa dapat konsentrasi dalam belajar.

f. Membuat Program untuk Orang Tua

Program yang dibuat guru untuk orang tua diantaranya adalah PR keluarga, pameran hasil karya siswa, dan program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban. PR keluarga diberikan guru setiap hari untuk siswa. Pemberian PR keluarga oleh guru kelas V dimaksudkan agar orang tua dapat mendampingi dan membimbing anak

pada saat belajar. Sedangkan pameran hasil karya siswa diadakan setiap satu tahun sekali, pada saat pengambilan rapor siswa dan berlangsung selama seminggu sampai penerimaan siswa baru. Di dalam pameran hasil karya siswa dipamerkan berbagai macam hasil karya siswa yang dibuat selama kegiatan pembelajaran. Tujuan guru mengadakan pameran hasil karya siswa adalah untuk menjalin komunikasi dengan orang tua dan agar orang tua mau datang ke sekolah untuk mengambil rapor siswa.

Selain PR keluarga dan pameran hasil karya siswa, guru juga membuat program peningkatan pembelajaran guru kelas V bersama paguyuban. Program tersebut merupakan program guru kelas V di sekolah dan program paguyuban di rumah. Isi dari program peningkatan pembelajaran guru kelas V bersama paguyuban diantaranya adalah peningkatan pembelajaran dan peningkatan karakter siswa.

g. Menerima Kritik dan Saran dari Orang Tua

Dalam membina kerjasama dengan orang tua, salah satu cara yang dilakukan oleh guru kelas V adalah menerima kritik dan saran dari orang tua. Guru kelas V selalu terbuka mengenai perkembangan siswa di sekolah dengan orang tua. Oleh karena itu guru selalu mengharapkan orang tua untuk memberikan kritik dan saran yang membangun guna peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Penyampaian kritik dan saran disampaikan oleh orang tua di dalam paguyuban. Guru kelas V juga mau menerima kritik dan saran secara tertulis melalui kotak saran yang sudah ada di sekolah.

h. Menggunakan Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Sekolah

Dalam membina kerjasama dengan orang tua, guru kelas V menggunakan beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk mendukung usahanya. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru diantaranya adalah papan informasi yang digunakan oleh guru untuk menempel pengumuman kegiatan-kegiatan sekolah, mading hasil karya siswa yang dibuat oleh siswa, daftar nilai atau rapor yang digunakan oleh guru untuk melaporkan hasil nilai ujian siswa setiap satu semester, surat atau undangan digunakan guru untuk memberitahukan informasi pada orang tua siswa, dan ruang pertemuan yang digunakan oleh guru untuk mengadakan pertemuan atau paguyuban dengan orang tua siswa.

i. Menyediakan Pusat Bantuan Keluarga

Guru kelas V juga menyediakan pusat bantuan keluarga berupa program konseling. Konseling ini disediakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan siswa. Apabila ada siswa yang mempunyai masalah, guru kelas V akan memanggil orang-orang yang terlibat dengan siswa tersebut untuk menyelesaikan masalah.

Dari wawancara dengan guru kelas V, guru pernah menyelesaikan masalah siswa yang berhubungan dengan orang tuanya. Guru memanggil orang tua siswa untuk datang ke sekolah dan mengajak berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dari cara yang dilakukan oleh guru tersebut, guru berhasil menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa.

j. Kunjungan Guru ke Rumah Orang Tua Murid

Kunjungan guru ke rumah orang tua murid adalah salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru kelas V. Dari hasil wawancara, kunjungan guru ke rumah orang tua murid dilakukan guru kelas V pada saat ada siswa yang mengalami masalah di sekolah dan orang tuanya tidak pernah hadir pada saat paguyuban.

2. Faktor yang Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V, orang tua siswa kelas V, dan kepala sekolah yang didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi tentang faktor yang mendukung upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa, peneliti memperoleh data sebagai berikut.

a. Keterlibatan Orang Tua Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama

Faktor yang mendukung upaya guru dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa salah satunya adalah

keterlibatan orang tua, keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama misalnya dengan memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah, seperti kegiatan ibadah siswa, misalnya sholat 5 waktu yang dilakukan tepat waktu dan membaca Al-Quran setelah sholat magrib. Selain memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah, orang tua juga diharapkan dapat menyempatkan hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru, seperti paguyuban, pengambila rapor, dan rapat komite sekolah.

Keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama yang lain adalah melaksanakan komitmen dan program peningkatan pembelajaran guru kelas V bersama paguyuban. Komitmen paguyuban terdiri dari: (1) mendampingi anak belajar di rumah dengan mengoptimalkan jam belajar dari jam 18.00-20.00 WIB, (2) tidak menghidupkan TV selama jam belajar, (3) mengawasi anak di dalam bermain dan bergaul, (4) membangunkan anak lebih pagi untuk sholat subuh, (5) di pagi hari mengkondisikan anak supaya sarapan pagi. Sedangkan program peningkatana pembelajaran guru kelas V bersama paguyuban berisi tentang pendidikan keagamaan siswa baik di sekolah dan di rumah, pembiasaan sikap jujur siswa baik di sekolah maupun di rumah, pembiasaan sikap kerjasama siswa baik di sekolah maupun di rumah, pembiasaan sikap disiplin siswa baik di sekolah maupun di rumah, pembiasaan sikap cinta lingkungan baik di sekolah maupun di

rumah, pengetahuan, dan keterampilan siswa di sekolah maupun di rumah.

b. Tersedianya Sarana dan Prasarana di Sekolah

Sarana dan prasarana yang mendukung terjalannya kerjasama guru dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa diantaranya adalah papan informasi, kotak saran, rapor, surat atau undangan, telepon/ *sms*, dan ruang pertemuan. Papan informasi yang digunakan oleh guru untuk menempel pengumuman kegiatan-kegiatan sekolah, kotak saran digunakan guru kelas V untuk menerima kritik dan saran dari orang tua secara tertulis, rapor digunakan guru untuk melaporkan hasil nilai ujian siswa pada setiap semester, surat atau undangan digunakan guru untuk memberikan informasi kepada orang tua, telepon/ *sms* digunakan guru untuk menghubungi orang tua jika ada hal-hal yang perlu dibicarakan, dan ruang pertemuan digunakan guru kelas V untuk mengadakan pertemuan atau paguyuban dengan orang tua siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, semua sarana dan prasarana tersebut sudah tersedia di sekolah.

3. Faktor yang Menghambat Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V, orang tua siswa kelas V, kepala sekolah dan didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi tentang faktor yang menghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa, peneliti

memperoleh data bahwa faktor yang menghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan perkembangan karakter disiplin siswa, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru, dan sebagian orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan atau paguyuban.

Menurut informasi yang diperoleh peneliti, banyak orang tua yang lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan dengan perkembangan anaknya, baik perkembangan dalam pembelajaran maupun perkembangan karakter siswa. Hal ini lah yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membina kerjasama dengan orang tua.

Dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam membina kerjasama orang tua dan guru melakukan diskusi bersama untuk mencari solusi agar kerjasama antara guru dan orang tua tetap terbina, membuat jadwal pertemuan rutin antara orang tua dan guru, menggunakan sarana komunikasi untuk berkomunikasi dengan guru, dan membuat komitmen bersama antara guru dan paguyuban.

D. Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V sudah melakukan berbagai cara dalam membina kerjasama dengan orang tua

guna membentuk karakter disiplin siswa. Cara yang dilakukan guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa diantaranya, (1) mendirikan perkumpulan orang tua dan guru, (2) melakukan sosialisasi pendidikan karakter, (3) melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter, (4) membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua, (5) membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak, (6) membuat program untuk orang tua, (7) menerima kritik dan saran dari orang tua, (8) menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, (9) menyediakan pusat bantuan keluarga, (10) Kunjungan Guru ke Rumah Orang Tua Murid.

Adapun penjabaran dari masing upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa tersebut adalah sebagai berikut:

a. Membentuk Perkumpulan Orang Tua dan Guru

Perkumpulan orang tua dan guru yang dibentuk oleh guru kelas V disebut paguyuban orang tua dan guru. Paguyuban orang tua dan guru dibentuk dengan tujuan sebagai sarana komunikasi antara orang tua dan guru. Bentuk komunikasi tersebut antara lain mendiskusikan tentang perkembangan anak di sekolah dan program-program guru di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto (2004: 129) yang mengemukakan bahwa dengan adanya perkumpulan orang tua murid dan guru, sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan

secara teratur untuk membicarakan masalah-masalah mendidik yang masih banyak kesalahan yang terdapat pada orang tua. Dengan adanya perkumpulan orang tua dan guru dapat membantu kelancaran jalannya pengajaran di sekolah. Guru dan orang tua dapat saling memberikan saran maupun masukan guna keberhasilan pendidikan siswa. Oleh karena itu, perkumpulan orang tua dan guru diperlukan di sekolah.

b. Melakukan Sosialisasi Pendidikan Karakter

Sosialisasi pendidikan karakter dilakukan guru di dalam paguyuban orang tua dan guru. Sosialisasi pendidikan karakter tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi pada orang tua tentang apa itu pendidikan karakter dan pentingnya pendidikan karakter untuk siswa. Isi dari sosialisasi pendidikan karakter itu sendiri adalah tentang pembentukan karakter siswa, diantaranya karakter disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Lickona (2013: 81), yang menyatakan bahwa langkah pertama adalah sekolah menjelaskan mengenai bagaimana caranya melihat sebuah tanggung jawab yang saling melengkapi antara rumah dan sekolah dalam pengembangan karakter. Lickona membagi tanggung jawab tersebut dalam 2 pernyataan sederhana: (1) keluarga adalah pihak pertama dan yang paling penting dalam memengaruhi karakter anak; (2) tugas sekolah adalah memperkuat nilai karakter positif (etos kerja, rasa hormat, tanggung jawab, jujur, dll) yang diajarkan di rumah.

Selain melakukan sosialisasi pendidikan karakter, guru kelas V juga melakukan pengembangan pendidikan karakter ke dalam program-program yang telah dibuat oleh guru, seperti komitmen bersama paguyuban dan program peningkatan pembelajaran guru bersama orang tua. Isi dari komitmen paguyuban tersebut adalah: (1) mendampingi anak belajar di rumah dengan mengoptimalkan jam belajar dari jam 18.00-20.00 WIB, (2) tidak menghidupkan TV selama jam belajar, (3) mengawasi anak di dalam bermain dan bergaul, (4) membangunkan anak lebih pagi untuk sholat subuh, (5) di pagi hari mengkondisikan anak supaya sarapan pagi. Program peningkatan pembelajaran guru kelas V bersama paguyuban berisi tentang pendidikan keagamaan siswa baik di sekolah dan di rumah, pembiasaan sikap jujur siswa baik di sekolah maupun di rumah, pembiasaan sikap kerjasama siswa baik di sekolah maupun di rumah, pembiasaan sikap disiplin siswa baik di sekolah maupun di rumah, pembiasaan sikap cinta lingkungan baik di sekolah maupun di rumah, pengetahuan, dan keterampilan siswa di sekolah maupun di rumah.

c. Melibatkan Orang Tua dalam Perencanaan Pendidikan Karakter

Dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa, guru kelas V juga melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 88) yang menyebutkan bahwa peran orang tua harus menjadi bagian dalam perencanaan prakarsa pendidikan karakter.

Keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter yaitu dengan mendukung dan menjalankan komitmen yang dibuat orang tua bersama guru dalam membentuk karakter siswa, seperti mendampingi anak belajar di rumah dengan mengoptimalkan jam belajar dari jam 18.00-20.00 WIB, tidak menghidupkan TV selama jam belajar, mengawasi anak di dalam bermain dan bergaul, membangunkan anak lebih pagi untuk sholat subuh, dan di pagi hari mengkondisikan anak supaya sarapan pagi. Selain itu, orang tua juga memantau kegiatan dan perkembangan siswa di rumah.

d. Membuat Kesepakatan Tentang Kedisiplinan dengan Orang Tua

Kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua merupakan bentuk komitmen orang tua siswa kelas V dalam membentuk karakter disiplin siswa. Salah satu kesepakatan yang dibentuk adalah tentang pelaksanaan peraturan sekolah dan peraturan kelas. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan, siswa tersebut harus menerima sanksi atau hukuman. Di sini orang tua harus mendukung upaya pembentukan karakter oleh guru dengan tidak membantu siswa agar tidak mendapatkan hukuman atas apa yang telah dilakukannya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 94), untuk bekerjasama dengan sekolah dalam permasalahan kedisiplinan, sekolah harus membantu orang tua dalam memahami bahwa perjanjian tersebut merupakan kepentingan terbaik bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat mendukung upaya yang dilakukan oleh

guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kesepakatan tentang kedisiplinan yang telah dibuat antara orang tua dan guru. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat berlatih tentang kedisiplinan dan kemandirian yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

e. Membuat Kesepakatan dengan Orang Tua untuk Memerangi Dampak Penggunaan Media pada Anak

Kesepakatan orang tua dan guru dalam memerangi dampak dari penggunaan media salah satunya dilakukan dengan membuat peraturan larangan membawa HP (*hand phone*) ke sekolah. Guru juga meminta orang tua untuk mengawasi anak di rumah dalam menggunakan HP (*hand phone*) agar penggunaannya tidak disalah gunakan. Selain mengawasi penggunaan HP (*hand phone*), guru meminta orang tua untuk mengawasi anak dalam menonton televisi, khususnya pada saat jam belajar masyarakat (JBM), guru meminta orang tua untuk mematikan televisi di rumah agar siswa dapat konsentrasi dalam belajar.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 97-98) yang mengemukakan bahwa untuk membantu keluarga mengendalikan media, sekolah harus menawarkan saran dan bimbingan yang spesifik, yang meliputi: (1) menggunakan media untuk meningkatkan kehidupan keluarga dan nilai-nilai yang baik dan tidak mengijinkan media di rumah yang bertentangan dengan nilai-nilai atau merusak kehidupan keluarga; (2) tidak ada TV sebelum sekolah,

sebelum PR selesai dikerjakan atau selama makan malam; (3) anak harus meminta izin untuk menyalakan TV dan mungkin hanya menonton acara TV yang diperbolehkan saja; (4) menonton TV pada acara khusus, bukan rutin. Secara umum, juga merupakan acara keluarga, bukan waktu luang pribadi; (5) malam tertentu adalah “malam yang tenang”, TV tetap mati sehingga bisa dapat fokus pada kegiatan keluarga dan melakukan hal lain yang diperlukan (pilih malam sebagai malam keluarga); (6) semua video game harus ditinjau dulu oleh orang tua; (7) website yang mengandung unsur pornografi dan kebencian adalah terlarang; (8) aturan internet: tidak ada yang menggunakan internet, tidak ada e-mail, mengakses website, ruang obrolan , atau pesan instan tanpa persetujuan orang tua dan kehadiran orang tua di rumah. Anak harus memiliki izin orang tua untuk mengunduh apapun; (9) tidak ada film tanpa izin orang tua.

Dengan adanya kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak, diharapkan anak dapat lebih berkonsentrasi dalam belajarnya. Selain itu, diharapkan anak juga dapat terhindar dari pengaruh negatif yang ada pada media sosial saat ini.

f. Membuat Program untuk Orang Tua

Dalam membina kerjasama dengan orang tua, guru membuat beberapa program untuk orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 84), jika kau tidak bisa mendapatkan orang tua untuk program, maka dapatkan program untuk orang tua. Program yang

dibuat guru untuk orang tua diantaranya adalah PR keluarga, pameran hasil karya siswa, dan program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban.

PR keluarga diberikan guru setiap hari untuk siswa. Pemberian PR keluarga oleh guru kelas V dimaksudkan agar orang tua dapat mendampingi dan membimbing anak pada saat belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 85) yang menyatakan bahwa banyak guru yang juga merancang “PR Keluarga”- tugas terkait karakter bahwa siswa membawa PR untuk dikerjakan dengan orang tua mereka, jika orang tua tidak ada untuk mengerjakan PR itu, siswa didorong untuk mengerjakan tugas dengan anggota keluarga yang lebih tua atau orang dewasa lainnya, pada pendekatan ini, anak berperan sebagai jembatan antara sekolah dan rumah.

Pameran hasil karya siswa diadakan setiap satu tahun sekali, pada saat pengambilan rapor siswa dan berlangsung selama seminggu sampai penerimaan siswa baru. Di dalam pameran hasil karya siswa dipamerkan berbagai macam hasil karya siswa yang dibuat selama kegiatan pembelajaran. Tujuan guru mengadakan pameran hasil karya siswa adalah untuk menjalin komunikasi dengan orang tua dan agar orang tua mau datang ke sekolah untuk mengambil rapor siswa. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2003: 129) yang mengemukakan bahwa dalam perayaan-perayaan sekolah yang dikunjungi oleh orang tua murid, sekolah dapat mempertunjukkan

kepandaian-kepandaian dan kecakapan murid-muridnya, seperti tari-tarian, olahraga, nyanyi-nyanyian, dan perlombaan menggambar. Ngalim juga mengungkapkan kesempatan itu dapat dipergunakan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk berkenalan dan sekadarnya pembicaraan-pembicaraan secara ramah-tamah dengan orang tua murid, tentang anak-anaknya, secara perseorangan ataupun secara kolektif, dan sebaliknya para orang tua murid ada kesempatan untuk meminta keterangan-keterangan tentang kemajuan dan kesulitan-kesulitan anaknya kepada guru yang bersangkutan.

Selain PR keluarga dan pameran hasil karya siswa, guru juga membuat program peningkatan pembelajaran guru kelas V bersama paguyuban. Program tersebut merupakan program guru kelas V di sekolah dan program paguyuban di rumah. Isi dari program peningkatan pembelajaran guru kelas V bersama paguyuban diantaranya adalah peningkatan pembelajaran dan peningkatan karakter siswa.

g. Menerima Kritik dan Saran dari Orang Tua

Dalam membina kerjasama dengan orang tua, salah satu cara yang dilakukan oleh guru kelas V adalah menerima kritik dan saran dari orang tua. Guru kelas V selalu terbuka mengenai perkembangan siswa di sekolah dengan orang tua. Oleh karena itu guru selalu mengharapkan orang tua untuk memberikan kritik dan saran yang membangun guna peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut

sejalan dengan pendapat Lickona (2013: 99) yang menyatakan bahwa perjanjian moral antara sekolah dan orang tua berjalan dua arah: orang tua bertanggung jawab untuk mendukung upaya pembentukan karakter sekolah, tetapi sekolah memiliki tanggung jawab yang sama dalam menghormati dan tanggap teradap keprihatinan orang tua.

Penyampaian kritik dan saran disampaikan oleh orang tua di dalam paguyuban. Guru kelas V juga mau menerima kritik dan saran secara tertulis melalui kotak saran yang sudah ada di sekolah.

h. Menggunakan Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Sekolah

Dalam membina kerjasama dengan orang tua, guru kelas V menggunakan beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk mendukung usahanya. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru diantaranya dalah daftar nilai atau rapor yang digunakan oleh guru untuk melaporkan hasil nilai ujian siswa setiap satu semester dan surat atau undangan digunakan guru untuk memberitahukan informasi pada orang tua siswa. Sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2013: 128) yang menyatakan bahwa surat menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anak. Selain itu, Ngalim Purwanto (2013: 128) juga menyatakan bahwa adanya daftar nilai atau rapor yang setiap catur wulan atau semester dibagikan kepada murid-murid pun dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua murid. Oleh karena itu, dalam membina kerjasama dengan orang tua, guru diharapkan dapat

memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan maksimal. Dengan demikian, akan tercipta hubungan yang baik antara orang tua dan guru yang dapat mendukung terjalinnya kerjasama antara orang tua dan guru.

Sarana dan prasarana lain yang digunakan oleh guru adalah papan informasi yang digunakan oleh guru untuk menempel pengumuman kegiatan-kegiatan sekolah, mading hasil karya siswa yang dibuat oleh siswa, dan ruang pertemuan yang digunakan oleh guru untuk mengadakan pertemuan atau paguyuban dengan orang tua siswa.

i. Menyediakan Pusat Bantuan Keluarga

Guru kelas V menyediakan pusat bantuan keluarga berupa program konseling. Konseling ini disediakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan siswa. Apabila ada siswa yang mempunyai masalah, guru kelas V akan memanggil orang-orang yang terlibat dengan siswa tersebut untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 104-105) yang menyatakan bahwa sekolah dan keluarga adalah dua lembaga utama yang formatif membentuk nilai dan karakter bagi anak muda, bekerja bersama, dalam banyak jalan yang telah terbukti mungkin, mereka memiliki potensi besar untuk menetapkan anak di jalan menuju keberhasilan sekolah dan kehidupan yang baik. Oleh karena itu, baik dari pihak keluarga (orang tua) maupun sekolah (guru) diharapkan mampu bekerjasama dalam membentuk potensi yang ada di dalam diri

siswa dengan sebaik mungkin. Guru dan orang tua diharapkan dapat terbuka satu sama lain dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan siswa, sehingga mendapatkan solusi yang terbaik guna perkembangan siswa.

j. Kunjungan Guru ke Rumah Orang Tua Murid

Kunjungan guru ke rumah orang tua murid adalah salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru kelas V. Dari hasil wawancara, kunjungan guru ke rumah orang tua murid dilakukan guru kelas V pada saat ada siswa yang mengalami masalah di sekolah dan orang tuanya tidak pernah hadir pada saat paguyuban. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2004: 128-129), yang menyebutkan bahwa kunjungan guru ke rumah orang tua murid itu dilakukan bilamana diperlukan, misalnya, untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak-anaknya atau mengunjungi murid yang sembuh dari sakitnya atau sekedar memberi hiburan. Dengan demikian, guru diharapkan dapat meluangkan waktunya untuk melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid. Hal tersebut dapat membantu guru dalam memperoleh informasi terkait siswa maupun orang tuanya.

2. Faktor yang Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua

guna membentuk karakter disiplin siswa. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterlibatan Orang Tua Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama

Keterlibatan orang tua dalam mendukung upaya guru diantaranya adalah memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah, menyempatkan untuk hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru, dan melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 88-89) yang menyebutkan bahwa cara keempat untuk membuat mitra orang tua adalah mendapatkan surat bulanan dari kepala sekolah mengenai program pendidikan karakter, menjaga semua orang tua untuk mengikuti program, mendorong partisipasi pada kegiatan yang berbasis sekolah, meminta mereka untuk menerapkan kebajikan di rumah dan mengundang umpan balik serta pertanyaan.

Keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama tersebut tidak terlepas dari kesadaran orang tua terhadap pendidikan dan perkembangan anaknya. Dari hasil penelitian sebagian orang tua lebih mementingkan pekerjaannya dari pada pendidikan anak.

b. Tersedianya Sarana dan Prasarana di Sekolah

Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru diantaranya adalah daftar nilai atau rapor yang digunakan oleh guru untuk melaporkan

hasil nilai ujian siswa setiap satu semester dan surat atau undangan digunakan guru untuk memberitahukan informasi pada orang tua siswa. Sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2013: 128) yang menyatakan bahwa surat menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anak. Selain itu, Ngalim Purwanto (2013: 128) juga menyatakan bahwa adanya daftar nilai atau rapor yang setiap catur wulan atau semester dibagikan kepada murid-murid pun dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua murid.

Sarana dan prasarana lain yang digunakan oleh guru adalah papan informasi yang digunakan oleh guru untuk menempel pengumuman kegiatan-kegiatan sekolah, mading hasil karya siswa yang dibuat oleh siswa, dan ruang pertemuan yang digunakan oleh guru untuk mengadakan pertemuan atau paguyuban dengan orang tua siswa.

3. Faktor yang Menghambat Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa. Faktor tersebut diantaranya adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan perkembangan karakter disiplin siswa, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru, dan sebagian orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan atau paguyuban. Hal tersebut sejalan dengan

pendapat Lickona (2012: 59) yang menyebutkan bahwa beberapa orang tua tentunya masih ada saja yang bersikap acuh atau tidak mendukung adanya usaha sekolah dalam memberikan pendidikan nilai.

Banyak orang tua yang lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan dengan perkembangan anak, baik perkembangan dalam pembelajaran maupun perkembangan karakternya. Hal tersebut yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membina kerjasama dengan orang tua. Untuk itu guru dan orang tua bersama-sama mencari jalan keluar untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam membina kerjasama orang tua dan guru melakukan diskusi bersama untuk mencari solusi agar kerjasama antara guru dan orang tua tetap terbina, membuat jadwal pertemuan rutin antara orang tua dan guru, menggunakan sarana komunikasi untuk berkomunikasi dengan guru, dan membuat komitmen bersama antara guru dan paguyuban.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SD Negeri Gembongan Sentolo Kulonprogo” ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti. Kekurangan tersebut yaitu selama penelitian berlangsung, guru tidak melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid, sehingga peneliti tidak mendapatkan data dari hasil observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan data dari hasil

wawancara dengan guru kelas V, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Selain itu, pengujian keabsahan data tentang kunjungan guru ke rumah orang tua murid dilakukan dengan cara *member check*, karena peneliti hanya memperoleh data dari hasil wawancara dan dokumentasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Guru sudah melakukan berbagai upaya dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa. Upaya yang dilakukan guru diantaranya adalah mendirikan perkumpulan orang tua dan guru, melakukan sosialisasi pendidikan karakter serta melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter, membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua dan memerangi dampak penggunaan media pada anak, membuat program untuk orang tua, menerima kritik dan saran dari orang tua, menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, menyediakan pusat bantuan keluarga, dan melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid.
2. Faktor yang mendukung upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa diantaranya adalah keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama dan juga tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membina kerjasama dengan orang tua. Keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama misalnya, menyempatkan untuk hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru, dan melaksanakan komitmen dan

program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban, sedangkan sarana dan prasarana di sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membina kerjasama dengan orang tua, misalnya papan informasi, kotak saran, daftar nilai atau rapor, surat atau undangan, telepon/ *sms*, dan ruang pertemuan.

3. Faktor yang menghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua diantaranya adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan perkembangan karakter disiplin siswa, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru, dan sebagian orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan atau paguyuban.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru Kelas V
 - a. Guru hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan usahanya dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa.
 - b. Guru hendaknya dapat mencari solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa dengan cara melakukan diskusi bersama orang tua.

2. Orang Tua Siswa

- a. Orang tua siswa hendaknya dapat mendukung upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa dengan ikut terlibat dalam program-program yang telah dibuat oleh guru bersama orang tua.
- b. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan dan perkembangan anak, sehingga karakter disiplin anak dapat terbentuk dengan dukungan orang tua.

3. Sekolah

- a. Sekolah hendaknya mendukung upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa.
- b. Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif Rohman. (2013). *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: C.V Aswaja Pressindo.
- Daryanto dan Suryatri. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fatchul Mu'in. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsultasi Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- H. Syarif Hidayat. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa – Jakarta Selatan. *E-Journal: Jurnal Ilmiah Widya*. (diunduh pada tanggal 20 Desember 2015, pukul 20.30 WIB).
- Hurlock, Elizabeth B. (1999). *Perkembangan Anak* (Diterjemahkan oleh Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Igreas Siswanto & Sri Lestari. (2012). *Panduan bagi Guru & Orangtua: Pembelajaran Atraktif dan Permainan Kreatif*. Yogyakarta: C.V Andi Offset (Penerbit ANDI).
- Iskandar Junaidi. (2011). *Mencetak Anak Unggul*. Yogyakarta: C.V Andi Offset (Penerbit ANDI).
- Julius C. Rumpak et al. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Diterjemahkan oleh Jumu Abdu Wamaungo). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- . (2013). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (Diterjemahkan oleh Jumu Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M. Ngalim Purwanto. (2004). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mei Amelia. (2015). *6 Pemotor yang Terobos Tol Priok adalah Aktor Intelektual*. Diambil dari <http://m.detiknews.com> pada tanggal 09 Januari 2016 pukul 13.00 WIB.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Rukmana. (2006). *Strategic Partnering For Educational Management: Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. (2006). *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003>. PDF. (diunduh pada tanggal 30 Desember 2015, pukul 11: 00 WIB).
- Wuri Wuryandani. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. (diunduh pada tanggal 20 Desember 2015, pukul 20.00 WIB).

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

UPAYA GURU DALAM MEMBINA KERJASAMA DENGAN ORANG

TUA GUNA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA

Nama Guru :

Kelas :

Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya/ Tidak dengan melihat kesesuaian antara pernyataan dengan kenyataan yang sesungguhnya!

No	Butir-butir pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Observasi
	Mendirikan perkumpulan orang tua dan guru			
1.	Terdapat perkumpulan orang tua dan guru (POMG)			
2.	Terdapat kelompok orang tua sebaya			
	Mengadakan pertemuan dengan orang tua			
3.	Terdapat ruang pertemuan untuk pihak sekolah (guru) dengan orang tua			
4.	Terdapat presensi kehadiran orang tua			

5.	Terdapat dokumen/ arsip hasil pertemuan antara pihak sekolah (guru) dengan orang tua			
	Mengadakan sosialisasi tentang pendidikan karakter			
6.	Guru mengadakan sosialisasi pendidikan karakter untuk orang tua			
	Melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter			
7.	Guru melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter siswa			
	Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua			
8.	Guru membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua			
	Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk			

	memerangi dampak penggunaan media pada anak			
9.	Guru membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak			
	Membuat program untuk orang tua			
10.	Terdapat PR/ tugas yang harus dikerjakan bersama orang tua			
11.	Terdapat ruang observasi tempat orang tua melihat kegiatan anak			
12.	Terdapat pameran hasil karya siswa			
13.	Terdapat dokumentasi pelaksanaan pameran hasil karya siswa.			
	Menerima kritik dan saran dari orang tua			

14.	Selalu terbuka dengan orang tua (menerima masukan orang tua yang disampaikan secara langsung)			
15.	Terdapat kotak saran			
	Menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah			
16.	Menggunakan papan informasi			
17.	Menggunakan buku penghubung guru dan orang tua			
18.	Memaksimalkan penggunaan mading hasil karya siswa			
19.	Menggunakan daftar nilai atau rapor			
20.	Menggunakan surat atau undangan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua			

21.	Menggunakan ruang pertemuan yang ada di sekolah			
22.	Menggunakan kotak saran			
	Menyediakan pusat bantuan keluarga			
23.	Terdapat pusat bantuan keluarga yang disediakan untuk orang tua			
	Kunjungan Guru ke Rumah Siswa			
24.	Guru melakukan kunjungan ke rumah/ <i>home visit</i> .			
	Adanya sarana dan prasarana yang mendukung kerjasama guru dengan orang tua			
25.	Terdapat papan informasi untuk orang tua			
26.	Terdapat buku penghubung antara guru dan orang tua			
27.	Terdapat mading hasil karya siswa			

28.	Terdapat buku pedoman dari sekolah untuk orang tua			
29.	Terdapat kotak saran			
	Keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama			
30.	Selalu hadir pada setiap pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah (guru)			
31.	Selalu hadir untuk mengambil rapor siswa			
32.	Memantau kegiatan siswa di rumah			
	Kendala dalam membina kerjasama guru dengan orang tua			
33.	Orang tua tidak hadir pada setiap pertemuan yang diadakan oleh guru			
34.	Tidak adanya komunikasi antara guru dan orang tua			
35.	Kesadaran orang tua terhadap pendidikan siswa			

	Cara guru dan orang tua mengatasi kendala dalam membina kerjasama			
36.	Terdapat jadwal pertemuan rutin antara guru dan orang tua			
37.	Mewakikan kehadiran pada wali apabila orang tua berhalangan hadir			
38.	Memberikan pesan atau surat kepada guru jika berhalangan hadir pada pertemuan yang diadakan			
39.	Adanya kesepakatan antara guru dan orang tua untuk saling mendukung usaha yang dilakukan oleh masing-masing pihak dalam membentuk karakter disiplin siswa			

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Nama :

Jabatan : Guru Kelas V

Waktu :

Topik : Upaya Guru dalam membina Kerjasama guna Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SD Negeri Gembongan

1. Apakah Ibu sudah membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa? Jika sudah, seberapa sering kegiatan yang dilakukan untuk membina kerjasama dengan orang tua?

Jawaban:

.....
.....
.....

2. Apakah Ibu pernah melakukan sosialisasi tentang pendidikan karakter untuk orang tua? Jika pernah, apa saja isi dari sosialisasi tersebut?

Jawaban:

.....
.....
.....

3. Apakah Ibu melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter untuk siswa? Jika iya, bagaimana keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter untuk siswa?

Jawaban:

.....

.....

.....

4. Apakah Ibu membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak?

Jawaban:

.....

.....

.....

5. Apakah Ibu membuat kesepakatan dengan orang tua agar tidak membiasakan anak untuk selalu meminta bantuan pada orang tua ketika mendapatkan masalah?

Jawaban:

.....

.....

.....

6. Apakah Ibu sering mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa? Jika iya, apa saja yang Ibu diskusikan dengan orang tua dalam pertemuan tersebut?

Jawaban:

.....

.....
.....

7. Apakah ada program yang Ibu buat untuk orang tua? Jika ada, apa saja program tersebut?

Jawaban:

.....
.....
.....

8. Apakah Ibu membentuk perkumpulan orang tua murid dan guru? Jika tidak, apakah ada kelompok orang tua sebaya yang Ibu bentuk?

Jawaban:

.....
.....
.....

9. Apakah Ibu selalu terbuka dengan orang tua mengenai perkembangan siswa? Jika iya, apakah Ibu mau menerima kritik maupun saran yang diberikan orang tua?

Jawaban:

.....
.....
.....

10. Apakah Ibu menggunakan papan informasi untuk memberikan informasi kepada orang tua?

Jawaban:

.....

.....

.....

11. Apakah Ibu menggunakan buku penghubung antara guru dan orang tua?

Jawaban:

.....

.....

.....

12. Apakah Ibu menggunakan mading hasil karya siswa untuk memajang hasil karya siswa yang dapat dilihat oleh orang tua?

Jawaban:

.....

.....

.....

13. Apakah Ibu menggunakan daftar nilai atau rapor?

Jawaban:

.....

.....

.....

14. Apakah Ibu menggunakan surat atau undangan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua?

Jawaban:

.....

.....

.....

15. Apakah Ibu menggunakan ruang pertemuan yang ada di sekolah?

Jawaban:

.....

.....

.....

16. Apakah Ibu menggunakan kotak saran yang ada di sekolah?

Jawaban:

.....

.....

.....

17. Apakah Ibu menyediakan pusat bantuan untuk orang tua? jika iya, apakah fungsi dari pusat bantuan tersebut?

Jawaban:

.....

.....

.....

18. Apakah Ibu melakukan kunjungan ke rumah siswa/ *home visit*?

.....

.....

.....

19. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah guna mendukung terjalannya kerjasama guru dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

.....

.....

.....

20. Bagaimana keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

.....

.....

.....

21. Apa saja kesulitan-kesulitan yang Ibu temui dalam membina kerjasama dengan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

.....

.....

.....

22. Bagaiman cara guru dan orang tua dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

.....

.....

.....

Pedoman Wawancara

Nama :

Jabatan : Orang Tua

Waktu :

Topik : Upaya Guru dalam membina Kerjasama guna Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SD Negeri Gembongan

1. Apakah benar guru kelas V sudah membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

.....
.....
.....

2. Apakah sekolah ataupun guru pernah melakukan sosialisasi tentang pendidikan karakter untuk orang tua? Jika pernah, apa saja isi dari sosialisasi tersebut?

Jawaban:

.....
.....
.....

3. Apakah guru melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter untuk siswa? Jika iya, bagaimana keterlibatan Bapak/ Ibu dalam perencanaan pendidikan karakter untuk siswa?

Jawaban:

.....

.....

.....

4. Apakah guru membuat kesepakatan dengan Bapak/ Ibu agar tidak membiasakan anak untuk selalu meminta bantuan pada Bapak/ Ibu ketika mendapatkan masalah?

Jawaban:

.....

.....

.....

5. Apakah guru membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak?

Jawaban:

.....

.....

.....

6. Apakah guru sering mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa? Jika iya, apa saja yang guru diskusikan dengan orang tua dalam pertemuan tersebut?

Jawaban:

.....

.....
.....

7. Apakah ada program yang guru buat untuk orang tua? Jika ada, apa saja program tersebut?

Jawaban:

.....
.....
.....

8. Apa manfaat yang Bapak/ Ibu rasakan dari program yang diadakan oleh pihak sekolah (guru)?

Jawaban:

.....
.....
.....

9. Apakah terdapat perkumpulan orang tua murid dan guru yang dibentuk oleh guru? Jika tidak, apakah ada kelompok orang tua sebaya yang dibentuk oleh guru?

Jawaban:

.....
.....
.....

10. Apakah guru menggunakan papan informasi untuk memberikan informasi kepada orang tua?

Jawaban:

.....

.....

.....

11. Apakah guru menggunakan buku penghubung antara guru dan orang tua?

Jawaban:

.....

.....

.....

12. Apakah guru menggunakan mading hasil karya siswa untuk memajang hasil karya siswa yang dapat dilihat oleh orang tua?

Jawaban:

.....

.....

.....

13. Apakah guru menggunakan daftar nilai atau rapor?

Jawaban:

.....

.....

.....

14. Apakah guru menggunakan surat atau undangan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua?

Jawaban:

.....

.....

.....

15. Apakah guru menggunakan ruang pertemuan yang ada di sekolah?

Jawaban:

.....

.....

.....

16. Apakah guru menggunakan kotak saran yang ada di sekolah?

Jawaban:

.....

.....

.....

17. Apakah guru selalu terbuka dengan orang tua mengenai perkembangan siswa? Jika iya, apakah guru mau menerima kritik maupun saran yang diberikan orang tua?

Jawaban:

.....

.....

.....

18. Apakah guru melakukan kunjungan ke rumah siswa/ *home visit*?

.....
.....
.....

19. Apakah guru menyediakan pusat bantuan untuk orang tua? Jika iya, apakah Bapak/ Ibu sering memanfaatkannya?

Jawaban:

.....
.....
.....

20. Sejauh mana keterlibatan atau partisipasi Bapak/ Ibu mendukung upaya guru dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

.....
.....
.....

21. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk mendukung terjalinnya kerjasama guru dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

.....
.....
.....

22. Apa saja kesulitan-kesulitan yang Bapak/ Ibu alami dalam membina kerjasama dengan guru guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

.....

.....

.....

23. Bagaiman cara guru dan orang tua dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

.....

.....

.....

Pedoman Wawancara

Nama :

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu :

Topik : Upaya Guru dalam membina Kerjasama guna Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SD Negeri Gembongan

1. Apakah Bapak mengetahui bahwa guru kelas V sudah membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

.....

.....

.....

2. Apakah sekolah ataupun guru pernah melakukan sosialisasi tentang pendidikan karakter untuk orang tua? Jika pernah, apa saja isi dari sosialisasi tersebut?

Jawaban:

.....

.....

.....

3. Apakah guru melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter untuk siswa? Jika iya, bagaimana keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter untuk siswa?

Jawaban:

.....

.....

.....

4. Apakah guru membuat kesepakatan dengan Bapak/ Ibu agar tidak membiasakan anak untuk selalu meminta bantuan pada Bapak/ Ibu ketika mendapatkan masalah?

Jawaban:

.....

.....

.....

5. Apakah Ibu membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak?

Jawaban:

.....

.....

.....

6. Apakah guru sering mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa? Jika iya, apa saja yang guru diskusikan dengan orang tua dalam pertemuan tersebut?

Jawaban:

.....

.....
.....

7. Apakah ada program yang dibuat guru untuk orang tua? Jika ada, apa saja program tersebut?

Jawaban:

.....
.....
.....

8. Apakah guru membentuk perkumpulan orang tua murid dan guru? Jika tidak, apakah ada kelompok orang tua sebaya yang guru bentuk?

Jawaban:

.....
.....
.....

9. Apakah guru selalu terbuka dengan orang tua mengenai perkembangan siswa? Jika iya, apakah guru mau menerima kritik maupun saran yang diberikan orang tua?

Jawaban:

.....
.....
.....

10. Apakah guru menyediakan pusat bantuan untuk orang tua? jika iya, apakah fungsi dari pusat bantuan tersebut?

Jawaban:

.....

.....

.....

11. Apakah guru menggunakan papan informasi untuk memberikan informasi kepada orang tua?

Jawaban:

.....

.....

.....

12. Apakah guru menggunakan buku penghubung antara guru dan orang tua?

Jawaban:

.....

.....

.....

13. Apakah guru menggunakan mading hasil karya siswa untuk memajang hasil karya siswa yang dapat dilihat oleh orang tua?

Jawaban:

.....

.....

.....

14. Apakah Ibu menggunakan daftar nilai atau rapor?

Jawaban:

.....

.....

.....

15. Apakah Ibu menggunakan surat atau undangan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua?

Jawaban:

.....

.....

.....

16. Apakah Ibu menggunakan ruang pertemuan yang ada di sekolah?

Jawaban:

.....

.....

.....

17. Apakah Ibu menggunakan kotak saran yang ada di sekolah?

Jawaban:

.....

.....

.....

18. Apakah guru melakukan kunjungan ke rumah siswa/ *home visit*?

.....

.....

.....

19. Bagaimana keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

.....

.....

.....

20. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah guna mendukung terjalannya kerjasama guru dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

.....

.....

.....

21. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

.....

.....

.....

22. Bagaiman cara guru dan orang tua dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

.....

.....

.....

Lampiran 3

TABEL ANALISIS DOKUMEN

No.	Dokumen	Deskripsi Isi Dokumen
1.	Daftar nilai atau rapor	
2.	Arsip/ dokumen surat- menyurat yang ditujukan untuk orang tua dari pihak sekolah (guru)	
3.	Buku telepon atau daftar nomor telepon orang tua	
4.	Daftar hadir paguyuban	
5.	Notulen paguyuban	
6.	Daftar hadir pengambilan rapor	
7.	Daftar hadir rapat komite sekolah	
8.	Catatan tentang <i>home visit</i> yang dilakukan guru	

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

UPAYA GURU DALAM MEMBINA KERJASAMA DENGAN ORANG

TUA GUNA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA

Nama Guru :

Kelas :

Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya/ Tidak dengan melihat kesesuaian antara pernyataan dengan kenyataan yang sesungguhnya!

No	Butir-butir pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Observasi
	Mendirikan perkumpulan orang tua dan guru			
1.	Terdapat perkumpulan orang tua dan guru (POMG)	√		Perkumpulan orang tua dan guru yang diadakan oleh guru kelas V diberi nama paguyuban. Paguyuban tersebut juga sudah ada pengurusnya.
2.	Terdapat kelompok orang tua sebaya		√	Belum ada kelompok orang tua sebaya.
	Mengadakan pertemuan dengan orang tua			
3.	Terdapat ruang pertemuan untuk pihak sekolah (guru) dengan orang tua	√		Ruang yang digunakan untuk melakukan pertemuan adalah ruang LRC.

4.	Terdapat presensi kehadiran orang tua	√		Terdapat presensi kehadiran setiap diadakannya pertemuan dengan orang tua.
5.	Terdapat dokumen/ arsip hasil pertemuan antara pihak sekolah (guru) dengan orang tua	√		Hasil pertemuan dengan orang tua siswa selalu dicatat dalam sebuah buku.
	Mengadakan sosialisasi tentang pendidikan karakter			
6.	Guru mengadakan sosialisasi pendidikan karakter untuk orang tua	√		Guru melakukan pengembangan sosialisasi pendidikan karakter dengan membuat program pembiasaan karakter siswa bersama orang tua siswa di dalam paguyuban.
	Melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter			
7.	Guru melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter siswa	√		Guru melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter dengan membuat komitmen dan program peningkatan pembelajaran guru bersama

				paguyuban, seperti program pembinaan ibadah di rumah dan membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya.
	Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua			
8.	Guru membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua	√		Orang tua mendukung upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk mendisiplinkan siswa. Orang tua tidak membantu siswa ketika siswa mendapat masalah di sekolah.
	Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak			
9.	Guru membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada	√		Guru membuat kesepakatan dengan orang tua untuk mengawasi penggunaan media pada anak, terutama penggunaan

	anak			<i>hand phone</i> . Di sekolah siswa tidak diperbolehkan membawa <i>hand phone</i> . Di rumahpun guru meminta orang tua untuk membatasi dan mengawasi penggunaan <i>hand phone</i> siswa.
	Membuat program untuk orang tua			
10.	Terdapat PR/ tugas yang harus dikerjakan bersama orang tua	√		Guru selalu memberikan PR/ tugas yang harus dikerjakan dengan bimbingan orang tua. Pada saat paguyuban, guru juga membuat program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban.
11.	Terdapat ruang observasi tempat orang tua melihat kegiatan anak	√		Belum terdapat ruang observasi tempat orang tua melihat kegiatan siswa.
12.	Terdapat pameran hasil karya siswa	√		Di kelas terdapat hasil karya siswa yang dipajang oleh guru. Pameran hasil karya siswa sendiri diadakan setiap pengambilan rapor, tujuannya adalah

				memamerkan hasil karya siswa kepada orang tua siswa.
13.	Terdapat dokumentasi pelaksanaan pameran hasil karya siswa.	√		Guru memiliki dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan pameran hasil karya siswa.
	Menerima kritik dan saran dari orang tua			
14.	Selalu terbuka dengan orang tua (menerima masukan orang tua yang disampaikan secara langsung)	√		Guru selalu terbuka dengan orang tua tentang perkembangan siswa di sekolah. Guru menyampaikan perkembangan siswa pada saat dilaksanakannya paguyuban. Guru juga mau menerima kritik dan saran dari orang tua.
15.	Terdapat kotak saran	√		Terdapat kotak saran yang dapat digunakan oleh orang tua untuk memberikan kritik maupun saran, baik untuk sekolah maupun untuk guru.
	Menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah			
16.	Menggunakan papan	√		Guru menggunakan papan

	informasi			informasi untuk menempelkan jadwal ujian, kegiatan sekolah, dan pengumuman-pengumuman lainnya.
17.	Menggunakan buku penghubung guru dan orang tua		√	Guru tidak menggunakan buku penghubung antara guru dan orang tua.
18.	Memaksimalkan penggunaan mading hasil karya siswa	√		Mading hasil karya siswa dipajang di dalam kelas.
19.	Menggunakan daftar nilai atau rapor	√		Guru menggunakan daftar nilai atau rapor untuk melaporkan hasil nilai siswa.
20.	Menggunakan surat atau undangan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua	√		Guru menggunakan undangan untuk memberitahukan pelaksanaan pertemuan.
21.	Menggunakan ruang pertemuan yang ada di sekolah	√		Guru tidak menggunakan ruang pertemuan dalam mengadakan pertemuan dengan orang tua, guru mengadakan pertemuan di ruang kelas.
22.	Menggunakan kotak saran	√		Guru menggunakan kotak saran

				yang ada di sekolah untuk menerima kritik dan saran dari orang tua.
	Menyediakan pusat bantuan keluarga			
23.	Terdapat pusat bantuan keluarga yang disediakan untuk orang tua	√		Terdapat layanan konsultasi untuk orang tua dan siswa. Peneliti menemukan terdapat buku layanan konsultasi untuk orang tua dan siswa.
	Kunjungan Guru ke Rumah Siswa			
24.	Guru melakukan kunjungan ke rumah/ <i>home visit</i> .		√	Tidak teramati
	Adanya sarana dan prasarana yang mendukung kerjasama guru dengan orang tua			
25.	Terdapat papan informasi untuk orang tua	√		Papan informasi terdapat di depan kelas VI.
26.	Terdapat buku penghubung antara guru dan orang tua	√		Buku penghubung digunakan hanya untuk kelas rendah saja. Untuk kelas tinggi tidak

				menggunakan buku penghubung.
27.	Terdapat mading hasil karya siswa	√		Mading hasil karya siswa terdapat di kelas V.
28.	Terdapat buku pedoman dari sekolah untuk orang tua		√	Tidak ada buku pedoman dari sekolah untuk orang tua siswa.
29.	Terdapat kotak saran	√		Terdapat kotak saran yang ada di depan kantor guru.
	Keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama			
30.	Selalu hadir pada setiap pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah (guru)	√		Sebagian besar orang tua siswa menyempatkan hadir pada setiap pertemuan yang diadakan oleh guru.
31.	Selalu hadir untuk mengambil rapor siswa	√		Sebagian orang tua menyempatkan hadir untuk mengambil rapor siswa, hal ini dapat dilihat dari presensi kehadiran orang tua pada saat pengambilan rapor.
32.	Memantau kegiatan siswa di rumah	√		Hasil pemantauan kegiatan siswa di rumah dilakukan <i>cross check</i>

				pada saat paguyuban.
	Kendala dalam membina kerjasama guru dengan orang tua			
33.	Orang tua tidak hadir pada setiap pertemuan yang diadakan oleh guru	√		Masih ada beberapa orang tua yang tidak hadir dalam paguyuban.
34.	Tidak adanya komunikasi antara guru dan orang tua	√		Masih kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya.
35.	Kesadaran orang tua terhadap pendidikan siswa	√		Masih kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa, ini terbukti pada saat dilakukan observasi di kelas, ada siswa yang seragam sekolahnya sudah tidak layak pakai namun tetap dipakai.
	Cara guru dan orang tua mengatasi kendala dalam membina kerjasama			
36.	Terdapat jadwal pertemuan rutin antara guru dan orang	√		Jadwal paguyuban minggu ke-2 setiap bulan, biasanya

	tua			dilaksanakan pada hari Sabtu.
37.	Mewakikan kehadiran pada wali apabila orang tua berhalangan hadir	√		Beberapa orang tua yang tidak ada di rumah mewakilkan kehadirannya pada setiap pertemuan atau pengambilan rapor siswa.
38.	Memberikan pesan atau surat kepada guru jika berhalangan hadir pada pertemuan yang diadakan		√	Beberapa orang tua tidak memberikan pesan atau surat jika berhalangan hadir pada pertemuan yang diadakan.
39.	Adanya kesepakatan antara guru dan orang tua untuk saling mendukung usaha yang dilakukan oleh masing-masing pihak dalam membentuk karakter disiplin siswa	√		Guru dan orang tua membuat kesepakatan untuk bekerjasama dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Lampiran 5

Hasil Wawancara

Nama : Bu Rini

Jabatan : Guru Kelas V

Waktu : Rabu, 24 Februari 2016

Topik : Upaya Guru dalam membina Kerjasama guna Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SD Negeri Gembongan

1. Apakah Ibu sudah membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa? Jika sudah, seberapa sering kegiatan yang dilakukan untuk membina kerjasama dengan orang tua?

Jawaban:

Sudah mbak, sudah ada paguyuban untuk orang tua dan guru. Dilaksanakan satu bulan sekali, minggu ke-2 setiap bulannya.

2. Apakah Ibu pernah melakukan sosialisasi tentang pendidikan karakter untuk orang tua? Jika pernah, apa saja isi dari sosialisasi tersebut?

Jawaban:

Sudah, pada waktu penerapan kurikulum 2013, kalau sekarang saya melakukan pengembangan dengan pembuatan program bersama orang tua untuk pembentukan karakter anak. Isi sosialisasinya ya tentang pembentukan karakter siswa dan perkembangan pendidikan siswa.

3. Apakah Ibu melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter untuk siswa? Jika iya, bagaimana keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter untuk siswa?

Jawaban:

Iya mbak, saya membuat komitmen dan program dengan orang tua terkait pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua yang jelas mendukung dan memantau kegiatan tersebut mbak, misalnya dengan menjalankan komitmen yang sudah dibentuk dan juga menjalankan program yang telah disepakati bersama.

4. Apakah Ibu membuat kesepakatan dengan orang tua agar tidak membiasakan anak untuk selalu meminta bantuan pada orang tua ketika mendapatkan masalah?

Jawaban:

Iya mbak itu ada, kalau orang tua di sini mendukung usaha yang saya lakukan untuk membuat anak disiplin mbak. Malah ada orang tua yang bilang kalau anaknya ngeyel dijawab juga tidak apa apa.

5. Apakah Ibu membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak?

Jawaban:

Iya mbak, di sekolah siswa tidak boleh membawa HP, di rumah juga saya meminta orang tua untuk mengawasi anak dalam menggunakan HP dan juga saat menonton TV.

6. Apakah Ibu sering mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa? Jika iya, apa saja yang Ibu diskusikan dengan orang tua dalam pertemuan tersebut?

Jawaban:

Iya mbak, itu tadi dengan paguyuban. Banyak mbak yang dibicarakan, yang paling sering ya tentang perkembangan siswa di sekolah, program-program sekolah, meminta orang tua untuk membimbing siswa dalam mengerjakan PR, sama saya juga membuat komitmen dengan orang tua, seperti mendampingi anak belajar di rumah dengan mengoptimalkan jam belajar dari jam 18.00-20.00 WIB, tidak menghidupkan TV selama jam belajar, mengawasi anak dalam bermain dan bergaul, membangunkan anak lebih pagi untuk sholat subuh, dan mengkondisikan anak untuk supaya sarapan pagi. Dengan adanya komitmen ini, nanti saat paguyuban saya sering memonitoring keterlaksanaan komitmen tersebut sejauh mana.

9. Apakah ada program yang Ibu buat untuk orang tua? Jika ada, apa saja program tersebut?

Jawaban:

Ada mbak, PR keluarga, terus diakhir semester ada pameran hasil karya siswa yang diperuntukan untuk orang tua, oh iya, ada lagi mbak, kebetulan saya membuat program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban mbak.

10. Apakah Ibu membentuk perkumpulan orang tua murid dan guru? Jika tidak, apakah ada kelompok orang tua sebaya yang Ibu bentuk?

Jawaban:

Iya mbak, itu tadi paguyuban orang tua dan guru.

11. Apakah Ibu selalu terbuka dengan orang tua mengenai perkembangan siswa? Jika iya, apakah Ibu mau menerima kritik maupun saran yang diberikan orang tua?

Jawaban:

Iya mbak, saya selalu menerima kritik dan saran dari orang tua, saya juga sering bertukar pikiran atau diskusi dengan orang tua pada saat paguyuban.

12. Apakah Ibu menggunakan papan informasi untuk memberikan informasi kepada orang tua?

Jawaban:

Iya mbak, misalnya untuk memberikan pengumuman jadwal ujian dan kegiatan-kegiatan sekolah juga.

13. Apakah Ibu menggunakan buku penghubung antara guru dan orang tua?

Jawaban:

Belum mbak, masih sulit untuk pelaksanaannya.

14. Apakah Ibu menggunakan mading hasil karya siswa untuk memajang hasil karya siswa yang dapat dilihat oleh orang tua?

Jawaban:

Iya mbak, itu madingnya ada di belakang mbak.

15. Apakah Ibu menggunakan daftar nilai atau rapor?

Jawaban:

Iya mbak, itu pasti. Saya menggunakan rapor sebagai bukti saya dalam melaporkan nilai hasil ujian siswa kepada orang tua.

16. Apakah Ibu menggunakan surat atau undangan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua?

Jawaban:

Iya mbak, itu setiap akan ada pertemuan atau paguyuban pasti ada pemberitahuan kepada orang tua melalui undangan mbak.

17. Apakah Ibu menggunakan ruang pertemuan yang ada di sekolah?

Jawaban:

Kadang-kadang mbak, tapi saya lebih sering mengadakan pertemuan atau paguyuban di ruang kelas.

18. Apakah Ibu menggunakan kotak saran yang ada di sekolah?

Jawaban:

Iya mbak, kotak saran sudah tersedia di sekolah, jadi saya juga menggunakannya. Kalau ada orang tua yang akan memberikan kritik dan saran dapat dimasukkan ke dalam kotak saran.

19. Apakah Ibu menyediakan pusat bantuan untuk orang tua? Jika iya, apakah fungsi dari pusat bantuan tersebut?

Jawaban:

Iya mbak, itu seperti konseling baik untuk siswa, orang tua, maupun guru. Fungsinya untuk membimbing anak tentang karakter, menghindari penyimpangan yang tidak diinginkan, dan juga menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan anak dan perkembangan anak.

20. Apakah Ibu melakukan kunjungan ke rumah siswa/ *home visit*?

Jawaban:

Iya mbak, saya sampai melakukan kunjungan ke rumah kalau ada orang tua siswa yang tidak pernah datang ke paguyuban dan anaknya mengalami masalah. Terakhir saya melakukan kunjungan karena ada siswa yang sering

tidak berangkat sekolah, orang tuanya tidak pernah berangkat pada saat paguyuban dan ketika saya panggil secara pribadi juga tidak datang ke sekolah.

21. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah guna mendukung terjalannya kerjasama guru dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Di sekolah ada kotak saran mbak, rapor, papan informasi juga ada, surat atau undangan kalau ada pertemuan, telepon dan *sms* juga tapi itu dari guru mbak, kalau mengadakan *home visit* juga itu dari guru pribadi mbak, selain itu ada ruang pertemuan itu LRC tapi kalau saya biasanya di kelas mbak pertemuannya.

22. Bagaimana keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Orang tua mendukung dengan memantau terlaksananya kegiatan pembentukan karakter disiplin siswa di rumah. Misalnya membiasakan siswa untuk tepat waktu dalam melaksanakan sholat, membiasakan siswa membaca Al-Qur'an setelah sholat, membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya, membiasakan siswa untuk belajar menggunakan jam belajar masyarakat (JBM) dari pukul 18.00 - 20.00 WIB. Selain itu mungkin juga kehadiran orang tua dalam paguyuban dan pengambilan rapor siswa mbak.

23. Apa saja kesulitan-kesulitan yang Ibu temui dalam membina kerjasama dengan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

- Sebagian orang tua kurang sadar baik dalam pendidikan maupun perkembangan karakter disiplin siswa.
- Sebagian orang tua kurang mendukung upaya guru dalam mendisiplinkan siswa, misalnya guru melarang siswa menggunakan motor, tetapi di rumah orang tua malah memberikan fasilitas motor pada anak.
- Orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk hadir dalam paguyuban.

24. Bagaimana cara guru dan orang tua dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Kami sepakat mengadakan paguyuban setiap hari Sabtu pada minggu ke-2 setiap bulannya, diharapkan pada hari Sabtu orang tua yang bekerja sebagai PNS dapat hadir dalam paguyuban, terus di dalam paguyuban itu antara guru dan orang tua berdiskusi mengenai perkembangan anak, baik perkembangan kognitif maupun perkembangan kepribadian atau karakter siswa. Di dalam paguyuban tersebut kami membuat komitmen bersama antara guru dan orang tua untuk saling mendukung upaya pembentukan karakter pada anak, jadi kami saling *cross check* sampai sejauh mana penerapan komitmen tersebut dan bagaimana perkembangannya pada siswa itu sendiri.

Hasil Wawancara

Nama : Bapak Purman

Jabatan : Orang Tua

Waktu : Sabtu, 27 Februari 2016

Topik : Upaya Guru dalam membina Kerjasama guna Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SD Negeri Gembongan

1. Apakah benar guru kelas V sudah membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Sudah mbak, lewat paguyuban.

2. Apakah sekolah ataupun guru pernah melakukan sosialisasi tentang pendidikan karakter untuk orang tua? Jika pernah, apa saja isi dari sosialisasi tersebut?

Jawaban:

Pernah mbak, lewat paguyuban. Isinya yang jelas pembentukan karakter disiplin siswa, misalnya menggunakan jam belajar masyarakat (JBM) dari jam 18.00 – 20.00 WIB, memperbanyak membaca di rumah, membiasakan sholat tepat waktu, dan membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Karena pembentukan karakter disiplin itu harus dimulai dari hal-hal yang kecil mbak.

3. Apakah guru melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter untuk siswa? Jika iya, bagaimana keterlibatan Bapak/ Ibu dalam perencanaan pendidikan karakter untuk siswa?

Jawaban:

Iya mbak, Bu rini membuat beberapa komitmen dan program mengenai pendidikan karakter untuk anak. Kalau saya sendiri keterlibatannya ya yang jelas mendukung dengan menjalankan komitmen dan program yang sudah dibuat bersama tersebut mbak, selain itu saya juga memantau perkembangan anak di rumah seperti apa.

4. Apakah guru membuat kesepakatan dengan Bapak/ Ibu agar tidak membiasakan anak untuk selalu meminta bantuan pada Bapak/ Ibu ketika mendapatkan masalah?

Jawaban:

Iya mbak, itu kan tujuannya untuk membentuk kemandirian siswa, jadi saya sebagai orang tua mendukung kesepakatan tersebut.

5. Apakah guru membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak?

Jawaban:

Iya mbak, kebetulan di sekolah anak tidak boleh membawa HP. Di rumah juga saya mengawasi anak dalam menggunakan HP, biar tidak digunakan untuk bermain *game* terus mbak. Selain itu juga saat menonton TV, saya sering menyuruh Ibunya untuk mendampingi mbak, tapi kalau waktunya belajar, TV harus mati.

6. Apakah guru sering mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa? Jika iya, apa saja yang guru diskusikan dengan orang tua dalam pertemuan tersebut?

Jawaban:

Iya mbak, paguyuban orang tua dan guru, itu dilaksanakan setiap bulan sekali. Yang sering didiskusikan dalam paguyuban itu evaluasi guru tentang perkembangan anak di sekolah dan beberapa masalah yang dihadapi anak serta solusi untuk permasalahan tersebut. Selain itu guru melakukan *cross check* komitmen yang sudah dibentuk untuk orang tua.

7. Apakah ada program yang guru buat untuk orang tua? Jika ada, apa saja program tersebut?

Jawaban:

Ada mbak, program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban, di akhir semester juga ada pameran hasil karya siswa, kalau PR keluarga itu setiap hari ada mbak.

8. Apa manfaat yang Bapak/ Ibu rasakan dari program yang diadakan oleh pihak sekolah (guru)?

Jawaban:

Manfaat yang saya rasakan sendiri yang jelas memudahkan orang tua untuk berkomunikasi dengan guru mbak, selain itu juga orang tua bisa langsung mengetahui perkembangan anak di sekolah dari gurunya langsung. Untuk anak sendiri beberapa komitmen dan program yang dibuat guru dapat meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan akan mbak, itu benar-benar saya rasakan.

9. Apakah terdapat perkumpulan orang tua murid dan guru yang dibentuk oleh guru? Jika tidak, apakah ada kelompok orang tua sebaya yang dibentuk oleh guru?

Jawaban:

Pertemuan orang tua dan gurunya ya paguyuban tadi mbak.

10. Apakah guru menggunakan papan informasi untuk memberikan informasi kepada orang tua?

Jawaban:

Iya mbak, biasanya untuk menempelkan jadwal ujian dan kegiatan-kegiatan sekolah ataupun program bimbingan belajar dari luar yang dapat diikuti oleh siswa.

11. Apakah guru menggunakan buku penghubung antara guru dan orang tua?

Jawaban:

Sementara tidak ada kalau buku penghubung mbak, soalnya sudah terwakilkan dengan adanya paguyuban itu tadi.

12. Apakah guru menggunakan mading hasil karya siswa untuk memajang hasil karya siswa yang dapat dilihat oleh orang tua?

Jawaban:

Iya mbak, sepertinya madingnya ada di kelas V.

13. Apakah guru menggunakan daftar nilai atau rapor?

Jawaban:

Iya mbak, guru menggunakan rapor untuk memberitahukan hasil nilai siswa.

14. Apakah guru menggunakan surat atau undangan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua?

Jawaban:

Iya mbak, kalau akan ada paguyuban pasti ada undangan untuk orang tua.

15. Apakah guru menggunakan ruang pertemuan yang ada di sekolah?

Jawaban:

Biasanya Bu Rini lebih sering mengadakan pertemuan atau paguyuban di ruang kelas mbak.

16. Apakah guru menggunakan kotak saran yang ada di sekolah?

Jawaban:

Iya mbak, kotak saran sudah ada di sekolah, jadi orang tua dapat memberikan kritik maupun saran untuk guru maupun pihak sekolah.

17. Apakah guru selalu terbuka dengan orang tua mengenai perkembangan siswa?

Jika iya, apakah guru mau menerima kritik maupun saran yang diberikan orang tua?

Jawaban:

Itu jelas mbak, Bu Rini selalu terbuka dengan orang tua tentang perkembangan siswa. Beliau juga dengan senang hati menerima kritik dan saran dari kami selaku orang tua.

18. Apakah guru melakukan kunjungan ke rumah siswa/ *home visit*?

Jawaban:

Kalau saya belum pernah dikunjungi mbak, hehe. Tapi memang Bu Rini melakukan kunjungan ke rumah jika ada siswa yang bermasalah dan ada orang tua yang sulit untuk diajak bekerjasama mbak, saya tahu itu juga dari paguyuban mbak, beliau sendiri yang menyampaikan pada saat paguyuban.

19. Apakah guru menyediakan pusat bantuan untuk orang tua? Jika iya, apakah Bapak/ Ibu sering memanfaatkannya?

Jawaban:

Kalau pusat bantuan yang saya ketahui di sekolah itu sejenis konseling mbak, itu diperuntukan untuk siswa, orang tua, maupun guru yang mempunyai masalah dapat diselesaikan dengan konseling tersebut. Kalau saya sendiri belum pernah memanfaatkannya, karena alhamdulillah selama ini tidak ada masalah baik anak saya maupun saya sendiri, tapi saya selaku ketua komite pernah dipanggil untuk ikut menyelesaikan masalah yang terjadi antara siswa, guru, dan orang tua di sekolah.

20. Sejauh mana keterlibatan atau partisipasi Bapak/ Ibu mendukung upaya guru dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Yang jelas saya mendukung mbak, dengan cara melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban, selain itu saya juga terus memantau perkembangan anak di rumah. Saya juga berusaha menyempatkan waktu untuk hadir dalam paguyuban maupun pengambilan rapor anak.

21. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk mendukung terjalannya kerjasama guru dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Ruang pertemuan tapi kalau paguyuban kelas V biasanya di ruang kelas sih mbak, terus daftar nilai atau rapor, kotak saran, papan informasi, surat, telepon dan sms.

22. Apa saja kesulitan-kesulitan yang Bapak/ Ibu alami dalam membina kerjasama dengan guru guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Kalau saya waktu mbak, kadang saya tidak dapat menghadiri paguyuban karena ada kesibukan lainnya mbak, tapi kalau ada waktu luang saya selalu menyempatkan main ke sekolah untuk memantau perkembangan di sana.

23. Bagaimana cara guru dan orang tua dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Biasanya kita berdiskusi bersama untuk mencari jalan keluarnya mbak. Misalnya untuk waktu sendiri, itu kita membuat kesepakatan untuk mengadakan pertemuan pada hari Sabtu, alasannya agar orang tua yang bekerja sebagai PNS dapat menyempatkan hadir dalam paguyuban.

Hasil Wawancara

Nama : Bapak Sudiman

Jabatan : Orang Tua

Waktu : Selasa, 8 Maret 2016

Topik : Upaya Guru dalam membina Kerjasama guna Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SD Negeri Gembongan

1. Apakah benar guru kelas V sudah membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Sudah mbak, ada paguyuban orang tua dan guru yang sudah terbentuk.

2. Apakah sekolah ataupun guru pernah melakukan sosialisasi tentang pendidikan karakter untuk orang tua? Jika pernah, apa saja isi dari sosialisasi tersebut?

Jawaban:

Pernah mbak, lewat paguyuban. Isinya tentang keteladanan dari orang tua dan pembiasaan untuk anak dalam pembentukan karakter yang baik.

3. Apakah guru melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter untuk siswa? Jika iya, bagaimana keterlibatan Bapak/ Ibu dalam perencanaan pendidikan karakter untuk siswa?

Jawaban:

Iya mbak, ada beberapa beberapa komitmen dan program mengenai pendidikan karakter yang guru bentuk bersama paguyuban. Keterlibatannya ya mendukung dengan menjalankan komitmen dan program yang sudah dibuat bersama tersebut mbak, misalnya mendampingi anak belajar di rumah.

4. Apakah guru membuat kesepakatan dengan Bapak/ Ibu agar tidak membiasakan anak untuk selalu meminta bantuan pada Bapak/ Ibu ketika mendapatkan masalah?

Jawaban:

Iya mbak, untuk memandirikan anak supaya bisa bertanggung jawab.

5. Apakah guru membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak?

Jawaban:

Iya mbak, di sekolah siswa tidak boleh membawa HP. Di rumah juga penggunaan HP saya awasi mbak, paling digunakan untuk hal-hal yang positif, misalnya untuk mencari informasi terkait pembelajaran di sekolah. Ketika menonton TV saya juga memberikan pengertian pada anak agar anak menonton tayangan yang sesuai dengan umurnya. Alhamdulillah anak saya mengerti mbak.

6. Apakah guru sering mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa? Jika iya, apa saja yang guru diskusikan dengan orang tua dalam pertemuan tersebut?

Jawaban:

Iya, dalam paguyuban orang tua dan guru, yang dilaksanakan setiap bulan sekali, biasanya minggu ke-2 setiap hari Sabtu mbak. Yang didiskusikan dalam paguyuban misalnya kegiatan sosial, dan perkembangan anak di sekolah. Selain itu monitoring komitmen yang sudah dibentuk antara guru untuk orang tua.

7. Apakah ada program yang guru buat untuk orang tua? Jika ada, apa saja program tersebut?

Jawaban:

Ada, PR untuk anak yang dikerjakan dengan bimbingan orang tua, terus program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban, di akhir semester juga ada pameran hasil karya siswa.

8. Apa manfaat yang Bapak/ Ibu rasakan dari program yang diadakan oleh pihak sekolah (guru)?

Jawaban:

Manfaat dari program yang ada memudahkan orang tua untuk berkomunikasi dengan guru terkait perkembangan anak. Sedangkan untuk anak saya sendiri di kelas V ini terlihat sekali perubahannya, dari dulu di kelas IV tidak memakai kerudung pada saat sekolah, sekarang alhamdulillah sudah memakai kerudung atas kemauannya sendiri, rajin sholat 5 waktu, itu dalam hal keagamaan. Selain itu komitmen dan program yang dibuat guru juga dapat meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan akan mbak.

9. Apakah terdapat perkumpulan orang tua murid dan guru yang dibentuk oleh guru? Jika tidak, apakah ada kelompok orang tua sebaya yang dibentuk oleh guru?

Jawaban:

Ada mbak, perkumpulannya paguyuban orang tua dan guru namanya.

10. Apakah guru menggunakan papan informasi untuk memberikan informasi kepada orang tua?

Jawaban:

Iya mbak, untuk memberikan pengumuman tentang kegiatan-kegiatan sekolah, dan juga menempelkan jadwal ujian atau ulangan.

11. Apakah guru menggunakan buku penghubung antara guru dan orang tua?

Jawaban:

Buku penghubung sepertinya belum ada mbak, kan sudah ada paguyuban, buku penghubung kan fungsinya untuk bertukar informasi antara guru dan orang tua, tapi karena sudah ada paguyuban jadi mungkin tidak menggunakan buku penghubung lagi.

12. Apakah guru menggunakan mading hasil karya siswa untuk memajang hasil karya siswa yang dapat dilihat oleh orang tua?

Jawaban:

Iya, madingnya saya pernah melihat di pajang di pameran.

13. Apakah guru menggunakan daftar nilai atau rapor?

Jawaban:

Iya mbak, guru menggunakan rapor untuk memberitahukan hasil nilai siswa.

14. Apakah guru menggunakan surat atau undangan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua?

Jawaban:

Iya mbak, kalau akan ada paguyuban, pertemuan, maupun pemberitahuan pasti ada undangan ataupun surat edaran mbak untuk orang tua.

15. Apakah guru menggunakan ruang pertemuan yang ada di sekolah?

Jawaban:

Iya mbak, tapi lebih sering di ruang kelas mbak.

16. Apakah guru menggunakan kotak saran yang ada di sekolah?

Jawaban:

Iya mbak, kotak saran sudah ada di sekolah, jadi orang tua dapat menggunakannya untuk memberikan kritik maupun saran untuk guru maupun pihak sekolah.

17. Apakah guru selalu terbuka dengan orang tua mengenai perkembangan siswa?

Jika iya, apakah guru mau menerima kritik maupun saran yang diberikan orang tua?

Jawaban:

Terbuka mbak, pada saat paguyuban itu sering menyampaikan perkembangan siswa baik secara keseluruhan maupun secara individu. Untuk kritik dan saran selalu menerima dengan tangan terbuka mbak.

18. Apakah guru melakukan kunjungan ke rumah siswa/ *home visit*?

Jawaban:

Iya mbak, pada saat paguyuban Bu Rini mengatakan jika beliau melakukan kunjungan ke rumah jika ada orang tua yang tidak pernah hadir dalam paguyuban.

19. Apakah guru menyediakan pusat bantuan untuk orang tua? Jika iya, apakah

Bapak/ Ibu sering memanfaatkannya?

Jawaban:

Iya mbak, biasanya kalau ada masalah dipecahkan dalam paguyuban dengan berdiskusi bersama guru. Tapi kalau bersifat rahasia mungkin yang dipanggil hanya yang bersangkutan saja untuk menyelesaikan masalah.

20. Sejauh mana keterlibatan atau partisipasi Bapak/ Ibu mendukung upaya guru dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Yang jelas saya mendukung mbak, berusaha hadir dalam paguyuban, walaupun sering absen mbak. Selain itu dengan cara melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban, melakukan *cross check* program dari guru dan juga memantau perkembangan anak di rumah. Untuk pengambilan rapor saya juga sering menyempatkan hadir, kalau tidak bisa hadir, yang mengambil istri saya.

21. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk mendukung terjalinnya kerjasama guru dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Surat atau undangan kalau mau ada pertemuan, kebetulan saya yang buat suratnya mbak, telepon dan *sms* ini sering saya gunakan mengingat kesibukan saya, kotak saran juga sepertinya ada, nilai rapor, papan informasi, mungkin sama mading hasil karya siswa juga termasuk sarana dan prasarana mbak.

22. Apa saja kesulitan-kesulitan yang Bapak/ Ibu alami dalam membina kerjasama dengan guru guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Kalau saya hanya waktu mbak, terlalu sibuk dengan pekerjaan. Saya selaku pengawas sekarang membawahi 5 kecamatan, jadi yang biasanya kalau Sabtu bisa izin sekarang lumayan susah mbak.

23. Bagaimana cara guru dan orang tua dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Untuk masalah waktu, kita sudah melakukan diskusi bersama saat paguyuban dan menyetujui untuk melaksanakan paguyuban pada hari Sabtu agar orang tua yang bekerja sebagai PNS dapat hadir dalam paguyuban, saya juga sering menggunakan telepon atau *sms* mbak kalau misalnya ada yang ingin saya sampaikan kepada guru kelas yang kebetulan saya tidak dapat hadir dalam paguyuban.

Hasil Wawancara

Nama : Bapak Nurhadi

Jabatan : Orang Tua

Waktu : Sabtu, 12 Maret 2016

Topik : Upaya Guru dalam membina Kerjasama guna Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SD Negeri Gembongan

1. Apakah benar guru kelas V sudah membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Iya mbak, salah satunya ya lewat paguyuban ini.

2. Apakah sekolah ataupun guru pernah melakukan sosialisasi tentang pendidikan karakter untuk orang tua? Jika pernah, apa saja isi dari sosialisasi tersebut?

Jawaban:

Pernah, pada saat paguyuban. Isinya penerapan pendidikan karakter pada anak mbak. Misalnya tentang ibadah, kejujuran, kedisiplinan, dan kemandirian anak.

3. Apakah guru melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter untuk siswa? Jika iya, bagaimana keterlibatan Bapak/ Ibu dalam perencanaan pendidikan karakter untuk siswa?

Jawaban:

Iya mbak, saya mendukung komitmen dan program yang dibuat guru bersama paguyuban. Di rumah saya memantau anak saat belajar, memantau sholat atau ibadah anak, dan membimbing anak saat mengerjakan PR.

4. Apakah guru membuat kesepakatan dengan Bapak/ Ibu agar tidak membiasakan anak untuk selalu meminta bantuan pada Bapak/ Ibu ketika mendapatkan masalah?

Jawaban:

Iya ada kesepakatan mbak, tapi saya sering melakukan klarifikasi dengan guru kalau anak saya yang mendapatkan masalah.

5. Apakah guru membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak?

Jawaban:

Iya mbak, kebetulan anak tidak boleh membawa HP mbak, saya juga belum memberikan fasilitas HP pada anak saya mbak. Paling di rumah hiburannya Cuma nonton TV mbak, tapi itu tetap dalam pengawasan orang tua.

6. Apakah guru sering mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa? Jika iya, apa saja yang guru diskusikan dengan orang tua dalam pertemuan tersebut?

Jawaban:

Iya ini dengan mengadakan paguyuban. Biasanya yang didiskusikan cara peningkatan prestasi anak, dan penyampaian kritik dan saran yang membangun baik bagi orang tua maupun guru.

7. Apakah ada program yang guru buat untuk orang tua? Jika ada, apa saja program tersebut?

Jawaban:

Ada mbak, program yang guru buat untuk peningkatan pembelajaran siswa, ada juga pameran hasil karya siswa setiap akhir semester, kalau PR untuk anak dan orang tua itu setiap hari ada mbak.

8. Apa manfaat yang Bapak/ Ibu rasakan dari program yang diadakan oleh pihak sekolah (guru)?

Jawaban:

Terjalannya komunikasi yang baik diantara orang tua dan guru.

9. Apakah terdapat perkumpulan orang tua murid dan guru yang dibentuk oleh guru? Jika tidak, apakah ada kelompok orang tua sebaya yang dibentuk oleh guru?

Jawaban:

Ada mbak, paguyuban orang tua dan guru ini.

10. Apakah guru menggunakan papan informasi untuk memberikan informasi kepadala orang tua?

Jawaban:

Iya mbak, untuk menempelkan jadwal ujian dan memberitahukan kegiatan-kegiatan sekolah.

11. Apakah guru menggunakan buku penghubung antara guru dan orang tua?

Jawaban:

Buku penghubung kok kayaknya tidak ada ya mbak.

12. Apakah guru menggunakan mading hasil karya siswa untuk memajang hasil karya siswa yang dapat dilihat oleh orang tua?

Jawaban:

Iya, mading ada di kelas V mbak.

13. Apakah guru menggunakan daftar nilai atau rapor?

Jawaban:

Iya mbak, guru menggunakan rapor untuk memberitahukan hasil nilai siswa.

14. Apakah guru menggunakan surat atau undangan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua?

Jawaban:

Iya mbak, kalau akan ada paguyuban ada undangan untuk orang tua.

15. Apakah guru menggunakan ruang pertemuan yang ada di sekolah?

Jawaban:

Kadang-kadang mbak, tapi Bu Rini lebih sering mengadakan pertemuan atau paguyuban di ruang kelas mbak.

16. Apakah guru menggunakan kotak saran yang ada di sekolah?

Jawaban:

Iya mbak, kotak saran sudah ada di sekolah.

17. Apakah guru selalu terbuka dengan orang tua mengenai perkembangan siswa?

Jika iya, apakah guru mau menerima kritik maupun saran yang diberikan orang tua?

Jawaban:

Iya mbak, guru terbuka dengan orang tua terkait perkembangan anak. Bu Rini juga mau menerima kritik yang saran yang membangun.

18. Apakah guru melakukan kunjungan ke rumah siswa/ *home visit*?

Jawaban:

Iya mbak, Bu Rini melakukan kunjungan ke rumah jika ada siswa yang bermasalah dan ada orang tuanya tidak pernah hadir pada saat paguyuban.

19. Apakah guru menyediakan pusat bantuan untuk orang tua? Jika iya, apakah Bapak/ Ibu sering memanfaatkannya?

Jawaban:

Ada mbak, seperti konseling itu bukan ya mbak, kalau konseling sepertinya ada tapi saya sendiri belum pernah menggunakannya.

20. Sejauh mana keterlibatan atau partisipasi Bapak/ Ibu mendukung upaya guru dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Mendukung program-program yang disediakan guru, misalnya dengan adanya paguyuban ini saya selalu menyempatkan hadir mbak. Selain itu di rumah saya juga memantau perkembangan anak di rumah.

21. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk mendukung terjalannya kerjasama guru dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Biasanya ada undangan kalau akan ada paguyuban, nilai rapor, ada kotak saran juga, papan informasi, telepon dan *sms*, dan ada ruang pertemuan juga mbak.

22. Apa saja kesulitan-kesulitan yang Bapak/ Ibu alami dalam membina kerjasama dengan guru guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Kalau saya tidak ada mbak, kalau masalah waktu juga tidak, soalnya saya tidak terlalu sibuk, jadi bisa selalu hadir dalam paguyuban.

23. Bagaiman cara guru dan orang tua dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Biasanya kita berdiskusi bersama untuk mencari jalan keluarnya mbak. Misalnya untuk waktu sendiri, itu kita membuat kesepakatan unuk mengadakan pertemuan pada hari Sabtu, alasannya agar orang tua yang bekerja sebagai PNS dapat menyempatkan hadir dalam paguyuban.

Hasil Wawancara

Nama : Bapak Trisno Wardoyo

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : Rabu, 24 Februari 2016

Topik : Upaya Guru dalam membina Kerjasama guna Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SD Negeri Gembongan

1. Apakah Bapak mengetahui bahwa guru kelas V sudah membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Iya benar mbak, Bu Rini sering melakukan pertemuan dengan orang tua siswa, itu nama pertemuannya paguyuban mbak.

2. Apakah sekolah ataupun guru pernah melakukan sosialisasi tentang pendidikan karakter untuk orang tua? Jika pernah, apa saja isi dari sosialisasi tersebut?

Jawaban:

Pernah mbak, kalau sekolah sendiri melakukan sosialisasi pada saat awal tahun, kami mengadakan pertemuan komite yang membicarakan tentang pendidikan karakter. Kalau guru sendiri mungkin pernah melakukan sosialisasi juga dalam paguyuban. Isi dari sosialisasi tersebut yang jelas tentang perkembangan pendidikan karakter siswa, misalnya memberikan informasi pada orang tua tentang budaya baca setiap pagi di sekolah sebelum pelajaran dimulai, menyanyikan lagu nasional saat sudah masuk kelas dan ketika akan pulang sekolah.

3. Apakah guru melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter untuk siswa? Jika iya, bagaimana keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter untuk siswa?

Jawaban:

Iya mbak, jelas melibatkan. Orang tua mendukung pendidikan karakter yang diterapkan pada anak, selain mendukung tentunya orang tua juga ikut memantau perkembangan karakter siswa khususnya di rumah.

4. Apakah guru membuat kesepakatan dengan orang tua agar tidak membiasakan anak untuk selalu meminta bantuan pada orang tua ketika mendapatkan masalah?

Jawaban:

Itu pasti mbak, untuk membentuk kemandirian siswa agar siswa tidak terlalu bergantung pada orang tua, jadi siswa bisa belajar untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

5. Apakah guru membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak?

Jawaban:

Iya mbak, itu pasti. Kebetulan di SD Gembongan ini siswa tidak diperbolehkan untuk membawa HP. Di rumah guru juga meminta orang tua untuk mengawasi anak dalam menggunakan HP dan juga saat menonton TV mbak.

6. Apakah guru sering mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa? Jika iya, apa saja yang guru diskusikan dengan orang tua dalam pertemuan tersebut?

Jawaban:

Iya mbak, itu tadi dengan mengadakan paguyuban. Yang didiskusikan dalam paguyuban sendiri secara umum adalah perkembangan pembelajaran siswa dan perkembangan kepribadian atau karakter siswa.

7. Apakah ada program yang dibuat guru untuk orang tua? Jika ada, apa saja program tersebut?

Jawaban:

Ada mbak, pameran hasil karya siswa, dan Bu Rini itu jg setiap hari memberikan PR yang harus dikerjakan dengan bimbingan orang tua.

8. Apakah guru membentuk perkumpulan orang tua murid dan guru? Jika tidak, apakah ada kelompok orang tua sebaya yang guru bentuk?

Jawaban:

Iya mbak, paguyuban orang tua dan guru.

9. Apakah guru selalu terbuka dengan orang tua mengenai perkembangan siswa? Jika iya, apakah guru mau menerima kritik maupun saran yang diberikan orang tua?

Jawaban:

Oh terbuka sekali mbak kalau Bu Rini, mau menerima kritik dan saran dari orang tua.

10. Apakah guru menyediakan pusat bantuan untuk orang tua? jika iya, apakah fungsi dari pusat bantuan tersebut?

Jawaban:

Ada mbak, seperti konseling, dalam menyelesaikan masalah pihak-pihak yang terlibat akan dihadirkan untuk menyelesaikan masalah. Kalau dibutuhkan

kami akan mendatangkan konselor dan psikolog dari Puskesmas. Fungsi dari konseling itu sendiri yang jelas mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi.

11. Apakah guru menggunakan papan informasi untuk memberikan informasi kepada orang tua?

Jawaban:

Menggunakan mbak, guru memanfaatkan papan informasi untuk menempelkan jadwal ujian, memberikan informasi tentang kegiatan siswa maupun kegiatan-kegiatan sekolah.

12. Apakah guru menggunakan buku penghubung antara guru dan orang tua?

Jawaban:

Buku penghubung untuk kelas tinggi tidak ada mbak, tetapi untuk kelas rendah ada.

13. Apakah guru menggunakan daftar nilai atau rapor?

Jawaban:

Iya mbak, rapor kan berfungsi untuk melaporkan hasil nilai siswa mbak, jadi guru pasti menggunakannya.

14. Apakah guru menggunakan surat atau undangan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua?

Jawaban:

Iya mbak, surat atau undangan digunakan sebagai pemberitahuan kepada orang tua siswa.

15. Apakah guru menggunakan ruang pertemuan yang ada di sekolah?

Jawaban:

Iya mbak, ruang pertemuan dapat digunakan oleh semua guru di sini. Tapi kalau ruangnya sedang dipakai ya nanti mau tidak mau yang satu harus mengalah memakai ruang kelas mbak.

16. Apakah guru menggunakan kotak saran yang ada di sekolah?

Jawaban:

Iya mbak, kotak saran sudah ada di sekolah, jadi orang tua dapat memberikan kritik maupun saran untuk guru maupun pihak sekolah.

17. Apakah guru menggunakan mading hasil karya siswa untuk memajang hasil karya siswa yang dapat dilihat oleh orang tua?

Jawaban:

Menggunakan mbak, madingnya ada di kelas.

18. Apakah guru melakukan kunjungan ke rumah siswa/ *home visit*?

Jawaban:

Tentu saja mbak, Bu Rini itu pernah sampai mengunjungi rumah siswa karena anaknya sering tidak berangkat sekolah dan orang tuanya juga tidak pernah datang ke sekolah kalau ada undangan baik dari sekolah, paguyuban, maupun guru.

19. Bagaimana keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Keterlibatan orang tua sendiri yang jelas mendukung upaya yang dilakukan oleh guru, misalnya dengan menghadiri paguyuban dan pengambilan rapor

siswa untuk membicarakan perkembangan siswa. Selain mendukung, orang tua di rumah juga ikut memantau keterlaksanaan kegiatan pembentukan karakter disiplin siswa dan juga memantau perkembangan siswa di rumah.

20. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah guna mendukung terjalinnya kerjasama guru dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Banyak mbak, ada rapor, kotak saran, surat, buku penghubung untuk kelas rendah, buku telepon, papan informasi, ruang pertemuan LRC dan pameran hasil karya siswa.

21. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

- Kurangnya perhatian orang tua tentang pendidikan karakter siswa.
- Ada beberapa orang tua yang tidak hadir dalam paguyuban.

22. Bagaimana cara guru dan orang tua dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban:

Guru dan orang tua membuat kesepakatan untuk melaksanakan paguyuban pada hari Sabtu agar orang tua yang bekerja sebagai PNS dapat meluangkan waktunya untuk hadir dalam paguyuban untuk membicarakan perkembangan siswa, baik perkembangan dalam pembelajaran maupun kepribadian siswa.

Selain itu guru dan orang tua juga membuat kesepakatan-kesepakatan atau komitmen untuk membentuk karakter disiplin siswa.

TABEL HASIL ANALISIS DOKUMEN

No.	Dokumen	Deskripsi Isi Dokumen
1.	Daftar nilai atau rapor	Daftar nilai atau rapor berisi nilai hasil belajar siswa tiap semester. Daftar nilai atau rapor digunakan guru untuk melaporkan hasil belajar siswa selama satu semester.
2.	Arsip/ dokumen surat-menyurat yang ditujukan untuk orang tua dari pihak sekolah (guru)	Arsip/ dokumen surat-menyurat berisi undangan maupun pemberitahuan untuk orang tua dari pihak sekolah.
3.	Buku telepon atau daftar nomor telepon orang tua	Buku telepon atau daftar nomor telepon orang tua berisi nomor telepon orang tua yang bisa dihubungi oleh pihak sekolah. Daftar nomor telepon orang tua siswa setiap kelas dimiliki oleh masing-masing guru di setiap kelas.
4.	Daftar hadir paguyuban	Daftar hadir paguyuban merupakan presensi kehadiran orang tua setiap kali

		dilaksanakan paguyuban orang tua dan guru.
5.	Notulen paguyuban	Notulen paguyuban berisi catatan hasil paguyuban yang telah dilaksanakan.
6.	Daftar hadir pengambilan rapor	Daftar hadir pengambilan rapor berisi presensi kehadiran orang tua dalam pengambilan rapor.
7.	Daftar hadir rapat komite sekolah	Daftar hadir rapat komite sekolah berisi presensi kehadiran orang tua dalam rapat komite sekolah.
8.	Catatan tentang <i>home visit</i> yang dilakukan guru	Terdapat catatan hasil kunjungan guru ke rumah siswa.

REDUKSI DATA**1. Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa**

Informasi	Sumber	Kesimpulan
Membentuk perkumpulan orang tua dan guru		
“Sudah mbak, sudah ada paguyuban untuk orang tua dan guru. Dilaksanakan satu bulan sekali, minggu ke-2 setiap bulannya.”	Guru Kelas (Wawancara)	Membentuk perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua dan guru. Yang didiskusikan dalam paguyuban adalah perkembangan siswa di sekolah, progrma-program sekolah, membimbing siswa dalam mengerjakan PR, dan monitoring komitmen dengan orang tua.
“Iya mbak, itu tadi paguyuban orang tua dan guru.”		
“Iya mbak, itu tadi dengan paguyuban. Banyak mbak yang dibicarakan, yang paling sering ya tentang perkembangan siswa di sekolah, program-program sekolah, meminta orang tua untuk membimbing siswa dalam mengerjakan PR, sama saya juga membuat komitmen dengan orang tua, seperti mendampingi anak belajar di rumah dengan mengoptimalkan jam belajar dari jam 18.00-20.00 WIB, tidak menghidupkan TV selama jam belajar, mengawasi anak dalam bermain dan bergaul, membangunkan anak lebih pagi untuk sholat subuh, dan mengkondisikan anak untuk supaya sarapan pagi. Dengan adanya komitmen ini, nanti saat paguyuban saya sering memonitoring keterlaksanaan komitmen tersebut sejauh mana.”		
“Sudah mbak, lewat paguyuban.”	Orang Tua Siswa 1 (Wawancara)	Membentuk perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua

		dan guru. Yang didiskusikan adalah evaluasi guru tentang perkembangan siswa di sekolah, masalah yang dihadapi siswa dan solusinya, dan juga <i>cross check</i> komitmen dengan orang tua.
“Pertemuan orang tua dan gurunya ya paguyuban tadi mbak.”		
“Iya mbak, paguyuban orang tua dan guru, itu dilaksanakan setiap bulan sekali. Yang sering didiskusikan dalam paguyuban itu evaluasi guru tentang perkembangan anak di sekolah dan beberapa masalah yang dihadapi anak serta solusi untuk permasalahan tersebut. Selain itu guru melakukan <i>cross check</i> komitmen yang sudah dibentuk untuk orang tua.”		
“Sudah mbak, ada paguyuban orang tua dan guru yang sudah terbentuk.”	Orang Tua Siswa 2 (Wawancara)	Membentuk perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua dan guru. Yang didiskusikan dalam paguyuban adalah kegiatan sosial, perkembangan anak di sekolah, dan monitoring komitmen yang sudah terbentuk antara dan orang tua.
“Ada mbak, perkumpulannya paguyuban orang tua dan guru namanya.”		
“Iya, dalam paguyuban orang tua dan guru, yang dilaksanakan setiap bulan sekali, biasanya minggu ke-2 setiap hari Sabtu mbak. Yang didiskusikan dalam paguyuban misalnya kegiatan sosial, dan perkembangan anak di sekolah. Selain itu monitoring komitmen yang sudah dibentuk antara guru dan orang tua.”		
“Iya mbak, salah satunya ya lewat paguyuban ini.”	Orang Tua Siswa 3 (Wawancara)	Membentuk perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua dan guru.

“Ada mbak, paguyuban orang tua dan guru ini.”		Yang didiskusikan dalam paguyuban antara lain adalah peningkatan prestasi anak dan penyampaian kritik saran untuk orang tua maupun guru.
“Iya ini dengan mengadakan paguyuban. Biasanya yang didiskusikan cara peningkatan prestasi anak, dan penyampaian kritik dan saran yang membangun baik bagi orang tua maupun guru.”		
“Iya benar mbak, Bu Rini sering melakukan pertemuan dengan orang tua siswa, itu nama pertemuannya paguyuban mbak.”	Kepala Sekolah (Wawancara)	Membentuk perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua dan guru.
“Iya mbak, paguyuban orang tua dan guru.”		Yang didiskusikan dalam paguyuban secara umum adalah perkembangan pembelajaran siswa dan perkembangan kepribadian siswa.
“Iya mbak, itu tadi dengan mengadakan paguyuban. Yang didiskusikan dalam paguyuban sendiri secara umum adalah perkembangan pembelajaran siswa dan perkembangan kepribadian atau karakter siswa.”		
Perkumpulan orang tua dan guru yang diadakan oleh guru kelas V diberi nama paguyuban. Paguyuban tersebut juga sudah ada pengurusnya.	Observasi	Terdapat perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua dan guru, pengurusnya dari orang tua siswa
Perkumpulan orang tua dan guru yang diadakan oleh guru kelas V diberi nama paguyuban. Paguyuban tersebut juga sudah ada pengurusnya.		

Melakukan sosialisasi pendidikan karakter		
“Sudah, pada waktu penerapan kurikulum 2013, kalau sekarang saya melakukan pengembangan dengan pembuatan program bersama orang tua untuk pembentukan karakter anak. Isi sosialisasinya ya tentang pembentukan karakter siswa dan perkembangan pendidikan siswa.”	Guru Kelas (Wawancara)	Melakukan sosialisasi pendidikan karakter untuk orang tua siswa. Isi sosialisasinya tentang pembentukan karakter siswa dan perkembangan pendidikan siswa.
“Pernah mbak, lewat paguyuban. Isinya yang jelas pembentukan karakter disiplin siswa, misalnya menggunakan jam belajar masyarakat (JBM) dari jam 18.00 – 20.00 WIB, memperbanyak membaca di rumah, membiasakan sholat tepat waktu, dan membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Karena pembentukan karakter disiplin itu harus dimulai dari hal-hal yang kecil mbak.”	Orang Tua Siswa 1 (Wawancara)	Melakukan sosialisasi pendidikan karakter untuk orang tua siswa. Isi sosialisasinya tentang pembentukan karakter disiplin siswa.
“Pernah mbak, lewat paguyuban. Isinya tentang keteladanan dari orang tua dan pembiasaan untuk anak dalam pembentukan karakter yang baik.”	Orang Tua Siswa 2 (Wawancara)	Melakukan sosialisasi pendidikan karakter untuk orang tua siswa. Isinya tentang keteladanan dari orang tua dan pembiasaan untuk anak dalam pembentukan karakter yang baik.
“Pernah, pada saat paguyuban. Isinya penerapan pendidikan karakter pada anak mbak. Misalnya tentang ibadah, kejujuran, kedisiplinan, dan kemandirian anak.”	Orang Tua Siswa 3 (Wawancara)	Melakukan sosialisasi pendidikan karakter untuk orang tua siswa. Isi sosialisasinya tentang penerapan pendidikan karakter pada

		anak.
“Pernah mbak, kalau sekolah sendiri melakukan sosialisasi pada saat awal tahun, kami mengadakan pertemuan komite yang membicarakan tentang pendidikan karakter. Kalau guru sendiri mungkin pernah melakukan sosialisasi juga dalam paguyuban. Isi dari sosialisasi tersebut yang jelas tentang perkembangan pendidikan karakter siswa, misalnya memberikan informasi pada orang tua tentang budaya baca setiap pagi di sekolah sebelum pelajaran dimulai, menyanyikan lagu nasional saat sudah masuk kelas dan ketika akan pulang sekolah.”	Kepala Sekolah (Wawancara)	Melakukan sosialisasi pendidikan karakter untuk orang tua siswa. Isi sosialisasinya tentang perkembangan pendidikan karakter siswa.
Guru melakukan pengembangan sosialisasi pendidikan karakter dengan membuat program pembentukan karakter siswa bersama orang tua siswa di dalam paguyuban.	Obrervasi	Melakukan pengembangan sosialisasi pendidikan karakter pada saat paguyuban bersama orang tua siswa.
Melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter		
“Iya mbak, saya membuat komitmen dan program dengan orang tua terkait pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua yang jelas mendukung dan memantau kegiatan tersebut mbak, misalnya dengan menjalankan komitmen yang sudah dibentuk dan juga menjalankan program yang telah disepakati bersama.”	Guru Kelas (Wawancara)	Melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua adalah mendukung dan memantau kegiatan siswa di rumah.
“Iya mbak, Bu rini membuat beberapa komitmen dan program mengenai pendidikan karakter untuk anak. Kalau saya sendiri keterlibatannya ya yang jelas mendukung dengan menjalankan komitmen dan program yang sudah dibuat bersama tersebut mbak, selain itu saya juga memantau perkembangan anak di rumah	Orang Tua Siswa 1 (Wawancara)	Melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua adalah mendukung dan menjalankan komitmen dan

seperti apa.”		program yang sudah dibuat bersama guru, dan juga memantau perkembangan anak di rumah.
“Iya mbak, ada beberapa beberapa komitmen dan program mengenai pendidikan karakter yang guru bentuk bersama paguyuban. Keterlibatannya ya mendukung dengan menjalankan komitmen dan program yang sudah dibuat bersama tersebut mbak, misalnya mendampingi anak belajar di rumah.”	Orang Tua Siswa 2 (Wawancara)	Melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua adalah mendukung dan menjalankan komitmen dan program yang sudah dibuat bersama guru.
“Iya mbak, saya mendukung komitmen dan program yang dibuat guru bersama paguyuban. Di rumah saya memantau anak saat belajar, memantau sholat atau ibadah anak, dan membimbing anak saat mengerjakan PR.”	Orang Tua Siswa 3 (Wawancara)	Melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua adalah mendukung komitmen dan program yang dibuat bersama paguyuban, dan memantau kegiatan anak di rumah.
“Iya mbak, jelas melibatkan. Orang tua mendukung pendidikan karakter yang diterapkan pada anak, selain mendukung tentunya orang tua juga ikut memantau perkembangan karakter siswa khususnya di rumah.”	Kepala Sekolah	Melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua adalah mendukung pendidikan karakter yang diterapkan pada anak, dan memantau perkembangan karakter siswa di rumah.
Guru melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan	Observasi	Melibatkan orang tua dalam

<p>karakter dengan membuat komitmen dan program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban, seperti program pembinaan ibadah di rumah dan membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya.</p>		<p>perencanaan pendidikan karakter dengan membuat komitmen dan program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban. Keterlibatan orang tua mendukung program yang dibuat guru bersama paguyuban dan memantau kegiatan anak di rumah.</p>
Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua		
<p>“Iya mbak itu ada, kalau orang tau di sini mendukung usaha yang saya lakukan untuk membuat anak disiplin mbak. Malah ada orang tua yang bilang kalau anaknya ngeyel dijewer juga tidak apa apa.”</p>	<p>Guru Kelas (Wawancara)</p>	<p>Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua</p>
<p>“Iya mbak, itu kan tujuannya untuk membentuk kemandirian siswa, jadi saya sebagai orang tua mendukung kesepakatan tersebut.”</p>	<p>Orang Tua Siswa 1 (Wawancara)</p>	<p>Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua</p>
<p>“Iya mbak, untuk memandirikan anak supaya bisa bertanggung jawab.”</p>	<p>Orang Tua Siswa 2 (Wawancara)</p>	<p>Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua</p>
<p>“Iya ada kesepakatan mbak, tapi saya sering melakukan klarifikasi dengan guru kalau anak saya yang mendapatkan masalah.”</p>	<p>Orang Tua Siswa 3 (Wawancara)</p>	<p>Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua</p>
<p>“Itu pasti mbak, untuk membentuk kemandirian siswa agar siswa tidak terlalu bergantung pada orang tua, jadi siswa bisa belajar</p>	<p>Kepala Sekolah (Wawancara)</p>	<p>Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan</p>

untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.”		orang tua
Orang tua mendukung upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk mendisiplinkan siswa. Orang tua tidak membantu siswa ketika siswa mendapat masalah di sekolah.	Observasi	Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua
Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak		
“Iya mbak, di sekolah siswa tidak boleh membawa HP, di rumah juga saya meminta orang tua untuk mengawasi anak dalam menggunakan HP dan juga saat menonton TV.”	Guru Kelas (wawancara)	Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak
“Iya mbak, kebetulan di sekolah anak tidak boleh membawa HP. Di rumah juga saya mengawasi anak dalam menggunakan HP, biar tidak digunakan untuk bermain <i>game</i> terus mbak. Selain itu juga saat menonton TV, saya sering menyuruh Ibunya untuk mendampingi mbak, tapi kalau waktunya belajar, TV harus mati.”	Orang Tua Siswa 1 (Wawancara)	Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak
“Iya mbak, di sekolah siswa tidak boleh membawa HP. Di rumah juga penggunaan HP saya awasi mbak, paling digunakan untuk hal-hal yang positif, misalnya untuk mencari informasi terkait pembelajaran di sekolah. Ketika menonton TV saya juga memberikan pengertian pada anak agar anak menonton tayangan yang sesuai dengan umurnya. Alhamdulillah anak saya mengerti mbak.”	Orang Tua Siswa (2)	Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak
“Iya mbak, kebetulan anak tidak boleh membawa HP mbak, saya juga belum memberikan fasilitas HP pada anak saya mbak. Paling di rumah hiburannya Cuma nonton TV mbak, tapi itu tetap dalam	Orang Tua Siswa (3)	Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak

pengawasan orang tua.”		penggunaan media pada anak
“Iya mbak, itu pasti. Kebetulan di SD Gembongan ini siswa tidak diperbolehkan untuk membawa HP. Di rumah guru juga meminta orang tua untuk mengawasi anak dalam menggunakan HP dan juga saat menonton TV mbak.”	Kepala Sekolah	Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak
Guru membuat kesepakatan dengan orang tua untuk mengawasi penggunaan media pada anak, terutama penggunaan <i>hand phone</i> . Di sekolah siswa tidak diperbolehkan membawa <i>hand phone</i> . Di rumahpun guru meminta orang tua untuk membatasi dan mengawasi penggunaan <i>hand phone</i> siswa.	Observasi	Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak, hal ini terbukti selama observasi berlangsung tidak ditemukan satu siswapun yang membawa alat komunikasi atau HP ke sekolah.
Membuat program untuk orang tua		
“Ada mbak, ya itu tadi paguyuban orang tua dan guru, PR keluarga, terus diakhir semester ada pameran hasil karya siswa yang diperuntukan untuk orang tua, oh iya, ada lagi mbak, kebetulan saya membuat program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban mbak.”	Guru Kelas (Wawancara)	Membuat program untuk orang tua, diantaranya PR keluarga, pameran hasil karya siswa, dan program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban.
“Ada mbak, program peningkaan pembelajaan guru bersama paguyuban, di akhir semester juga ada pameran hasil karya siswa, kalau PR keluarga itu setiap hari ada mbak.”	Orang Tua Siswa 1 (Wawancara)	Membuat program untuk orang tua, diantaranya program peningkatan pembelajaran guru bersama

		paguyuban, pameran hasil karya siswa, dan PR keluarga.
“Ada, PR untuk anak yang dikerjakan dengan bimbingan orang tua, terus program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban, di akhir semester juga ada pameran hasil karya siswa.”	Orang Tua Siswa 2 (Wawancara)	Membuat program untuk orang tua, diantaranya PR keluarga, program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban, dan pameran hasil karya siswa.
“Ada mbak, program yang guru buat untuk peningkatan pembelajaran siswa, ada juga pameran hasil karya siswa setiap akhir semester, kalau PR untuk anak dan orang tua itu setiap hari ada mbak.”	Orang Tua Siswa 3 (Wawancara)	Membuat program untuk orang tua, diantaranya program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban, pameran hasil karya siswa, dan PR keluarga.
“Ada mbak, seperti pameran hasil karya siswa, dan Bu Rini itu jg setiap hari memberikan PR yang harus dikerjakan dengan bimbingan orang tua.”	Kepala Sekolah (Wawancara)	Membuat program untuk orang tua, diantaranya pameran hasil karya siswa, dan PR keluarga.
Guru selalu memberikan PR/ tugas yang harus dikerjakan dengan bimbingan orang tua. Pada saat paguyuban, guru juga membuat program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban.	Observasi	Membuat program untuk orang tua, seperti PR keluarga, program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban, dan pameran hasil karya siswa.
Di kelas terdapat hasil karya siswa yang dipajang oleh guru. Pameran hasil karya siswa sendiri diadakan setiap pengambilan		

<p>rapor, tujuannya adalah memamerkan hasil karya siswa kepada orang tua siswa.</p>		
<p>Guru memiliki dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan pameran hasil karya siswa.</p>		
Menerima kritik dan saran dari orang tua		
<p>“Iya mbak, saya selalu menerima kritik dan saran dari orang tua, saya juga sering bertukar pikiran atau diskusi dengan orang tua pada saat paguyuban.”</p>	<p>Guru Kelas (Wawancara)</p>	<p>Guru mau menerima kritik dan saran dari orang tua</p>
<p>“Itu jelas mbak, Bu Rini selalu terbuka dengan orang tua tentang perkembangan siswa. Beliau juga dengan senang hati menerima kritik dan saran dari kami selaku orang tua.”</p>	<p>Orang Tua Siswa 1 (Wawancara)</p>	<p>Guru mau menerima kritik dan saran dari orang tua</p>
<p>“Terbuka mbak, pada saat paguyuban itu sering menyampaikan perkembangan siswa baik secara keseluruhan maupun secara individu. Untuk kritik dan saran selalu menerima dengan tangan terbuka mbak.”</p>	<p>Orang Tua Siswa 2 (Wawancara)</p>	<p>Guru mau menerima kritik dan saran dari orang tua</p>
<p>“Iya mbak, guru terbuka dengan orang tua terkait perkembangan anak. Bu Rini juga mau menerima kritik yang saran yang membangun.”</p>	<p>Orang Tua Siswa 3 (Wawancara)</p>	<p>Guru mau menerima kritik dan saran dari orang tua</p>
<p>“Oh terbuka sekali mbak kalau Bu Rini, mau menerima kritik dan saran dari orang tua.”</p>	<p>Kepala Sekolah (Wawancara)</p>	<p>Guru mau menerima kritik dan saran dari orang tua</p>
<p>Guru selalu terbuka dengan orang tua tentang perkembangan siswa di sekolah. Guru menyampaikan perkembangan siswa pada</p>	<p>Observasi</p>	<p>Guru mau menerima kritik dan saran dari orang tua, hal</p>

saat dilaksanakannya paguyuban. Guru juga mau menerima kritik dan saran dari orang tua.		ini terbukti ketika sedang diadakan paguyuban, guru mau menerima kritik maupun saran dari orang tua.
Terdapat kotak saran yang dapat digunakan oleh orang tua untuk memberikan kritik maupun saran, baik untuk sekolah maupun untuk guru.		
Menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah		
“Iya mbak, misalnya untuk memberikan pengumuman jadwal ujian dan kegiatan-kegiatan sekolah juga.”	Guru Kelas (Wawancara)	Guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, diantaranya papan informasi, mading hasil karya siswa, daftar nilai atau rapor, surat atau undangan, dan ruang pertemuan.
“Belum mbak, masih sulit untuk pelaksanaannya.”		
“Iya mbak, itu madingnya ada di belakang mbak.”		
“Iya mbak, itu pasti. Saya menggunakan rapor sebagai bukti saya dalam melaporkan nilai hasil ujian siswa kepada orang tua.”		
“Iya mbak, itu setiap akan ada pertemuan atau paguyuban pasti ada pemberitahuan kepada orang tua melalui undangan mbak.”		
“Kadang-kadang mbak, tapi saya lebih sering mengadakan pertemuan atau paguyuban di ruang kelas.” “Iya mbak, kotak saran sudah tersedia di sekolah, jadi saya juga menggunakannya. Kalau ada orang tua yang akan memberikan kritik dan saran dapat dimasukkan ke dalam kotak saran.”		
“Iya mbak, biasanya untuk menempelkan jadwal ujian dan	Orang Tua Siswa 1	Guru menggunakan sarana

kegiatan-kegiatan sekolah ataupun program bimbingan belajar dari luar yang dapat diikuti oleh siswa.”	(Wawancara)	dan prasarana yang tersedia di sekolah, diantaranya papan informasi, mading hasil karya siswa, daftar nilai atau rapor, surat atau undangan, dan ruang pertemuan.
“Sementara tidak ada kalau buku penghubung mbak, soalnya sudah terwakilkan dengan adanya paguyuban itu tadi.”		
“Iya mbak, sepertinya madingnya ada di kelas V.”		
“Iya mbak, guru menggunakan rapor untuk memberitahukan hasil nilai siswa.”		
“Iya mbak, kalau akan ada paguyuban pasti ada undangan untuk orang tua.”		
“Biasanya Bu Rini lebih sering mengadakan pertemuan atau paguyuban di ruang kelas mbak.”		
“Iya mbak, kotak saran sudah ada di sekolah, jadi orang tua dapat memberikan kritik maupun saran untuk guru maupun pihak sekolah.”	Orang Tua Siswa 2 (Wawancara)	Guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, diantaranya papan informasi, mading hasil karya siswa, daftar nilai atau rapor, surat atau undangan, dan ruang
“Iya mbak, untuk memberikan pengumuman tentang kegiatan-kegiatan sekolah, dan juga menempelkan jadwal ujian atau ulangan.”		
“Buku penghubung sepertinya belum ada mbak, kan sudah ada paguyuban, buku penghubung kan fungsinya untuk bertukar informasi antara guru dan orang tua, tapi karena sudah ada		

paguyuban jadi mungkin tidak menggunakan buku penghubung lagi.”		pertemuan.
“Iya, madingnya saya pernah melihat di pajang di pameran.”		
“Iya mbak, guru menggunakan rapor untuk memberitahukan hasil nilai siswa.”		
“Iya mbak, kalau akan ada paguyuban, pertemuan, maupun pemberitahuan pasti ada undangan ataupun surat edaran mbak untuk orang tua.”		
“Iya mbak, tapi lebih sering di ruang kelas mbak.”		
“Iya mbak, kotak saran sudah ada di sekolah, jadi orang tua dapat menggunakannya untuk memberikan kritik maupun saran untuk guru maupun pihak sekolah.”	Orang Tua Siswa 3 (Wawancara)	Guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, diantaranya papan informasi, mading hasil karya siswa, daftar nilai atau rapor, surat atau undangan, dan ruang pertemuan.
“Iya mbak, untuk menempelkan jadwal ujian dan memberitahukan kegiatan-kegiatan sekolah.”		
“Buku penghubung kok kayaknya tidak ada ya mbak.”		
“Iya, mading ada di kelas V mbak.”		
“Iya mbak, guru menggunakan rapor untuk memberitahukan hasil nilai siswa.”		

“Iya mbak, kalau akan ada paguyuban ada undangan untuk orang tua.”		
“Kadang-kadang mbak, tapi Bu Rini lebih sering mengadakan pertemuan atau paguyuban di ruang kelas mbak.”		
“Iya mbak, kotak saran sudah ada di sekolah.”		
“Menggunakan mbak, guru memanfaatkan papan informasi untuk menempelkan jadwal ujian, memberikan informasi tentang kegiatan siswa maupun kegiatan-kegiatan sekolah.”	Kepala Sekolah (Wawancara)	Guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, diantaranya papan informasi, mading hasil karya siswa, daftar nilai atau rapor, surat atau undangan, dan ruang pertemuan.
“Buku penghubung untuk kelas tinggi tidak ada mbak, tetapi untuk kelas rendah ada.”		
“Iya mbak, rapor kan berfungsi untuk melaporkan hasil nilai siswa mbak, jadi guru pasti menggunakannya.”		
“Iya mbak, surat atau undangan digunakan sebagai pemberitahuan kepada orang tua siswa.”		
“Iya mbak, ruang pertemuan dapat digunakan oleh semua guru di sini. Tapi kalau ruangnya sedang dipakai ya nanti mau tidak mau yang satu harus mengalah memakai ruang kelas mbak.”		
“Iya mbak, kotak saran sudah ada di sekolah, jadi orang tua dapat memberikan kritik maupun saran untuk guru maupun pihak sekolah.”		

“Menggunakan mbak, madingnya ada di kelas.”		
Guru menggunakan papan informasi untuk menempelkan jadwal ujian, kegiatan sekolah, dan pengumuman-pengumuman lainnya.	Observasi	Guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, diantaranya papan informasi, mading hasil karya siswa, daftar nilai atau rapor, surat atau undangan, dan ruang pertemuan.
Guru tidak menggunakan buku penghubung antara guru dan orang tua.		
Mading hasil karya siswa dipajang di dalam kelas.		
Guru menggunakan daftar nilai atau rapor untuk melaporkan hasil nilai siswa.		
Guru menggunakan undangan untuk memberitahukan pelaksanaan pertemuan.		
Guru tidak menggunakan ruang pertemuan dalam mengadakan pertemuan dengan orang tua, guru mengadakan pertemuan di ruang kelas.		
Guru menggunakan kotak saran yang ada di sekolah untuk menerima kritik dan saran dari orang tua.		
Menyediakan pusat bantuan keluarga		
“Iya mbak, itu seperti konseling baik untuk siswa, orang tua, maupun guru. Fungsinya untuk membimbing anak tentang karakter, menghindari penyimpangan yang tidak diinginkan, dan juga menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan anak dan	Guru Kelas (Wawancara)	Guru menyediakan pusat bantuan keluarga

perkembangan anak.”		
“Kalau pusat bantuan yang saya ketahui di sekolah itu sejenis konseling mbak, itu diperuntukan untuk siswa, orang tua, maupun guru yang mempunyai masalah dapat diselesaikan dengan konseling tersebut. Kalau saya sendiri belum pernah memanfaatkannya, karena alhamdulillah selama ini tidak ada masalah baik anak saya maupun saya sendiri, tapi saya selaku ketua komite pernah dipanggil untuk ikut menyelesaikan masalah yang terjadi antara siswa, guru, dan orang tua di sekolah.”	Orang Tua Siswa 1 (Wawancara)	Guru menyediakan pusat bantuan keluarga
“Iya mbak, biasanya kalau ada masalah dipecahkan dalam paguyuban dengan berdiskusi bersama guru. Tapi kalau bersifat rahasia mungkin yang dipanggil hanya yang bersangkutan saja untuk menyelesaikan masalah.”	Orang Tua Siswa 2 (Wawancara)	Guru menyediakan pusat bantuan keluarga
“Ada mbak, seperti konseling itu bukan ya mbak, kalau konseling sepertinya ada tapi saya sendiri belum pernah menggunakannya.”	Orang Tua Siswa 3 (Wawancara)	Guru menyediakan pusat bantuan keluarga
“Ada mbak, seperti konseling, dalam menyelesaikan masalah pihak-pihak yang melibatkan akan dihadirkan untuk menyelesaikan masalah. Kalau dibutuhkan kami akan mendatangkan konselor dan psikolog dari Puskesmas. Fungsi dari konseling itu sendiri yang jelas mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi.”	Kepala Sekolah (Wawancara)	Guru menyediakan pusat bantuan keluarga
Terdapat layanan konsultasi untuk orang tua dan siswa. Peneliti menemukan terdapat buku layanan konsultasi untuk orang tua dan	Observasi	Guru menyediakan pusat bantuan keluarga, hal ini

siswa.		terbukti dari adanya buku layanan konsultasi untuk orang tua dan siswa.
Kunjungan Guru ke Rumah Orang Tua Murid		
“Iya mbak, saya sampai melakukan kunjungan ke rumah kalau ada orang tua siswa yang tidak pernah datang ke paguyuban dan anaknya mengalami masalah. Terakhir saya melakukan kunjungan karena ada siswa yang sering tidak berangkat sekolah, orang tuanya tidak pernah berangkat pada saat paguyuban dan ketika saya panggil secara pribadi juga tidak datang ke sekolah.”	Guru Kelas (Wawancara)	Guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid.
“Kalau saya belum pernah dikunjungi mbak, hehe. Tapi memang Bu Rini melakukan kunjungan ke rumah jika ada siswa yang bermasalah dan ada orang tua yang sulit untuk diajak bekerjasama mbak, saya tahu itu juga dari paguyuban mbak, beliau sendiri yang menyampaikan pada saat paguyuban.”	Orang Tua Siswa 1 (Wawancara)	Guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid.
“Iya mbak, pada saat paguyuban Bu Rini mengatakan jika beliau melakukan kunjungan ke rumah jika ada orang tua yang tidak pernah hadir dalam paguyuban.”	Orang Tua Siswa 2 (Wawancara)	Guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid.
“Iya mbak, Bu Rini melakukan kunjungan ke rumah jika ada siswa yang bermasalah dan ada orang tuanya tidak pernah hadir pada saat paguyuban.”	Orang Tua Siswa 3 (Wawancara)	Guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid.
“Tentu saja mbak, Bu Rini itu pernah sampai mengunjungi rumah siswa karena anaknya sering tidak berangkat sekolah dan orang tuanya juga tidak pernah datang ke sekolah kalau ada undangan	Kepala Sekolah (Wawancara)	Guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid.

baik dari sekolah, paguyuban, maupun guru.”		
Tidak teramati.	Observasi	Pada saat penelitian guru tidak melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid.

2. Faktor yang Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Informasi	Sumber	Kesimpulan
Keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama		
“Orang tua mendukung dengan memantau terlaksananya kegiatan pembentukan karakter disiplin siswa di rumah. Misalnya membiasakan siswa untuk tepat waktu dalam melaksanakan sholat, membiasakan siswa membaca Al-Qur’an setelah sholat, membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya, membiasakan siswa untuk belajar menggunakan jam belajar masyarakat (JBM) dari pukul 18.00 - 20.00 WIB. Selain itu mungkin juga kehadiran orang tua dalam paguyuban dan pengambilan rapor siswa mbak.”	Guru Kelas (Wawancara)	Keterlibatan orang tua memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah, menghadiri paguyuban, dan menghadiri pembagian rapor siswa.
“Yang jelas saya mendukung mbak, dengan cara melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban, selain itu saya juga terus memantau perkembangan anak di rumah. Saya juga berusaha menyempatkan waktu untuk hadir dalam paguyuban maupun pengambilan rapor anak.”	Orang Tua Siswa 1 (Wawancara)	Keterlibatan orang tua melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban, memantau perkembangan anak di rumah, menyempatkan hadir dalam paguyuban dan pengambilan rapor anak.
“Yang jelas saya mendukung mbak, berusaha hadir dalam paguyuban, walaupun sering absen mbak. Selain itu dengan cara melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban, melakukan <i>cross check</i> program dari guru dan juga memantau perkembangan anak di rumah. Untuk pengambilan rapor saya juga sering menyempatkan hadir, kalau	Orang Tua Siswa 2 (Wawancara)	Keterlibatan orang tua berusaha hadir dalam paguyuban, melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban,

tidak bisa hadir, yang mengambil istri saya”		melakukan <i>croos check</i> program dari guru, memantau perkembangan anak di rumah, dan hadir dalam pengambilan rapor anak.
“Mendukung program-program yang disediakan guru, misalnya dengan adanya paguyuban ini saya selalu menyempatkan hadir mbak. Selain itu di rumah saya juga memantau perkembangan anak di rumah.”	Orang Tua Siswa 3 (Wawancara)	Keterlibatan orang tua menyempatkan hadir dalam paguyuban, dan memantau perkembangan anak di rumah.
“Keterlibatan orang tua sendiri yang jelas mendukung upaya yang dilakukan oleh guru, misalnya dengan menghadiri paguyuban dan pengambilan rapor siswa untuk membicarakan perkembangan siswa. Selain mendukung, orang tua di rumah juga ikut memantau keterlaksanaan kegiatan pembentukan karakter disiplin siswa dan juga memantau perkembangan siswa di rumah.”	Kepala Sekolah (Wawancara)	Keterlibatan orang tua menghadiri paguyuban dan pengambilan rapor siswa untuk membicarakan perkembangan siswa, memantau keterlaksanaan kegiatan pembentukan karakter disiplin siswa, dan memantau perkembangan siswa di rumah.
<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar orang tua siswa menyempatkan hadir pada setiap pertemuan yang diadakan oleh guru. • Sebagian orang tua menyempatkan hadir untuk mengambil rapor siswa, hal ini dapat dilihat dari presensi kehadiran orang tua pada saat pengambilan rapor. 	Observasi	Keterlibatan orang tua menyempatkan hadir pada setiap pertemuan yang diadakan oleh guru, menyempatkan hadir untuk mengambil rapor siswa, memantau kegiatan siswa di

<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pemantauan kegiatan siswa di rumah dilakukan <i>cross check</i> pada saat paguyuban. 		rumah, dan pada saat paguyuban dilakukan pemantauan atau pengecekan sejauh mana komitmen dan program yang dibuat oleh guru bersama paguyuban berjalan.
Tersedianya sarana dan prasarana di sekolah		
“Di sekolah ada kotak saran mbak, rapor, papan informasi juga ada, surat kalau ada pertemuan, telepon dan <i>sms</i> juga tapi itu dari guru mbak, kalau mengadakan <i>home visit</i> juga itu dari guru pribadi mbak, selain itu ada ruang pertemuan itu LRC tapi kalau saya biasanya di kelas mbak pertemuannya.”	Guru Kelas (Wawancara)	Sarana dan prasarana yang mendukung terjalannya kerjasama diantaranya papan informasi, kotak saran, rapor, surat, telepon/ <i>sms</i> , dan ruang pertemuan.
“Ruang pertemuan tapi kalau paguyuban kelas V biasanya di ruang kelas sih mbak, terus daftar nilai atau rapor, kotak saran, papan informasi, surat menyurat, telepon dan <i>sms</i> .”	Orang Tua Siswa 1 (Wawancara)	Sarana dan prasarana yang mendukung terjalannya kerjasama diantaranya papan informasi, ruang pertemuan, daftar nilai atau rapor, kotak saran, surat, telepon dan <i>sms</i> .
“Surat atau undangan kalau mau ada pertemuan, kebetulan saya yang buat suratnya mbak, telepon dan <i>sms</i> ini sering saya gunakan mengingat kesibukan saya, kotak saran juga sepertinya ada, nilai rapor, papan informasi, mungkin sama masing hasil karya siswa juga termasuk sarana dan prasarana mbak.”	Orang Tua Siswa 2 (Wawancara)	Sarana dan prasarana yang mendukung terjalannya kerjasama diantaranya papan informasi, surat atau undangan, telepon dan <i>sms</i> , dan kotak saran.
“Biasanya ada undangan kalau akan ada paguyuban, nilai rapor, ada kotak saran juga, papan informasi, telepon dan <i>sms</i> , dan ada	Orang Tua Siswa 3 (Wawancara)	Sarana dan prasarana yang mendukung terjalannya

ruang pertemuan juga mbak.”		kerjasama diantaranya papan informasi, undangan, rapor, kotak saran, telepon dan <i>sms</i> , dan ruang pertemuan.
“Banyak mbak, ada rapor, kotak saran, surat, buku penghubung untuk kelas rendah, buku telepon, papan informasi, ruang pertemuan LRC dan pameran hasil karya siswa.”	Kepala Sekolah (Wawancara)	Sarana dan prasarana yang mendukung terjalannya kerjasama diantaranya papan informasi, rapor, kotak saran, surat, buku penghubung untuk kelas rendah, buku telepon, ruang pertemuan, dan pameran hasil karya siswa.
Papan informasi terdapat di depan kelas VI.	Observasi	Sarana dan prasarana yang mendukung terjalannya kerjasama diantaranya papan informasi, kotak saran, mading hasil karya siswa, daftar nilai atau rapor, dokumen surat, dan daftar nomor telepon orang tua siswa.
Buku penghubung digunakan hanya untuk kelas rendah saja. Untuk kelas tinggi tidak menggunakan buku penghubung.		
Mading hasil karya siswa terdapat di kelas V.		
Tidak ada buku pedoman dari sekolah untuk orang tua siswa.		
Terdapat daftar nilai atau rapor yang digunakan guru untuk melaporkan hasil belajar siswa selama satu semester.		
Terdapat arsip/ dokumen surat-menyurat untuk orang tua dari pihak sekolah.		

Daftar nomor telepon orang tua siswa setiap kelas dimiliki oleh masing-masing guru di setiap kelas.		
Terdapat kotak saran yang ada di depan kantor kepala guru.		

3. Faktor yang Menghambat Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Inforasi	Sumber	Kesimpulan
Kendala dalam Membina Kerjasama guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa		
<ul style="list-style-type: none"> • “Sebagian orang tua kurang sadar baik dalam pendidikan maupun perkembangan karakter disiplin siswa.” • “Sebagian orang tua kurang mendukung upaya guru dalam mendisiplinkan siswa, misalnya guru melarang siswa menggunakan motor, tetapi di rumah orang tua malah memberikan fasilitas motor pada anak.” • “Orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk hadir dalam paguyuban.” 	Guru Kelas (Wawancara)	Sebagian orang tua kurang sadar baik dalam pendidikan maupun perkembangan karakter disiplin siswa, sebagian orang tua kurang mendukung upaya guru dalam mendisiplinkan siswa, dan orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk hadir dalam paguyuban.
“Kalau saya waktu mbak, kadang saya tidak dapat menghadiri paguyuban karena ada kesibukan lainnya mbak, tapi kalau ada waktu luang saya selalu menyempatkan main ke sekolah untuk memantau perkembangan di sana.”	Orang Tua Siswa 1 (Wawancara)	Orang tua belum bisa meluangkan waktu untuk menghadiri paguyuban.
“Kalau saya hanaya waktu mbak, terlalu sibuk dengan pekerjaan. Saya selaku pengawas sekarang membawahi 5 kecamatan, jadi yang biasanya kalau Sabtu bisa izin sekarang lumayan susah mbak.”	Orang Tua Siswa 2 (Wawancara)	Orang tua belum bisa meluangkan waktu untuk menghadiri paguyuban.
“Kalau saya tidak ada mbak, kalau masalah waktu juga tidak, soalnya saya tidak terlalu sibuk, jadi bisa selalu hadir dalam paguyuban.”	Orang Tua Siswa 3 (Wawancara)	Tidak ada kesulitan yang ditemui.

<ul style="list-style-type: none">• “Kurangnya perhatian orang tua tentang pendidikan karakter siswa.”• “Ada beberapa orang tua yang tidak hadir dalam paguyuban.	Kepala Sekolah (Wawancara)	Kurangnya perhatian orang tua tentang pendidikan karakter siswa dan ada beberapa orang tua yang tidak hadir dalam paguyuban.
Masih ada beberapa orang tua yang tidak hadir dalam paguyuban.	Observasi	Ada beberapa orang tua yang tidak hadir dalam paguyuban, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru, hal ini karena orang tua yang tidak hadir tidak meninggalkan pesan pada guru atau meminta izin pada guru, kurangnya kesadara dan perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa, hal ini terbukti pada saat dilakukan observasi di kelas, ada siswa yang seragam sekolahnya sudah tidak layak pakai namun tetap dipakai.
Masih kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya.		
Masih kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa, ini terbukti pada saat dilakukan observasi di kelas, ada siswa yang seragam sekolahnya sudah tidak layak pakai namun tetap dipakai.		
Cara Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kendala yang Terjadi dalam Membina Kerjasama guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa		
“Kami sepakat mengadakan paguyuban setiap hari Sabtu pada minggu ke-2 setiap bulannya, diharapkan pada hari Sabtu orang tua yang bekerja sebagai PNS dapat hadir dalam paguyuban, terus	Guru Kelas (Wawancara)	Membuat jadwal pertemuan rutin, sering mengadakan diskusi dalam paguyuban,

di dalam paguyuban itu antara guru dan orang tua berdiskusi mengenai perkembangan anak, baik perkembangan kognitif maupun perkembangan kepribadian atau karakter siswa. Di dalam paguyuban tersebut kami membuat komitmen bersama antara guru dan orang tua untuk saling mendukung upaya pembentukan karakter pada anak, jadi kami saling <i>cross check</i> sampai sejauh mana penerapan komitmen tersebut dan bagaimana perkembangannya pada siswa itu sendiri.”		dan membuat komitmen bersama antara guru dan orang tua.
“Biasanya kita berdiskusi bersama untuk mencari jalan keluarnya mbak. Misalnya untuk waktu sendiri, itu kita membuat kesepakatan untuk mengadakan pertemuan pada hari Sabtu, alasannya agar orang tua yang bekerja sebagai PNS dapat menyempatkan hadir dalam paguyuban.”	Orang Tua Siswa 1 (Wawancara)	Melakukan diskusi bersama, dan membuat jadwal pertemuan rutin.
“Untuk masalah waktu, kita sudah melakukan diskusi bersama saat paguyuban dan menyetujui untuk melaksanakan paguyuban pada hari Sabtu agar orang tua yang bekerja sebagai PNS dapat hadir dalam paguyuban, saya juga sering menggunakan telepon atau <i>sms</i> mbak kalau misalnya ada yang ingin saya sampaikan kepada guru kelas yang kebetulan saya tidak dapat hadir dalam paguyuban.”	Orang Tua Siswa 2 (Wawancara)	Melakukan diskusi bersama pada saat paguyuban, membuat jadwal pertemuan rutin, dan menggunakan sarana komunikasi untuk berkomunikasi dengan guru.
“Biasanya kita berdiskusi bersama untuk mencari jalan keluarnya mbak. Misalnya untuk waktu sendiri, itu kita membuat kesepakatan untuk mengadakan pertemuan pada hari Sabtu, alasannya agar orang tua yang bekerja sebagai PNS dapat menyempatkan hadir dalam paguyuban.”	Orang Tua Siswa 3 (Wawancara)	Melakukan diskusi bersama, dan membuat jadwal pertemuan rutin.

“Guru dan orang tua membuat kesepakatan untuk melaksanakan paguyuban pada hari Sabtu agar orang tua yang bekerja sebagai PNS dapat meluangkan waktunya untuk hadir dalam paguyuban untuk membicarakan perkembangan siswa, baik perkembangan dalam pembelajaran maupun kepribadian siswa. Selain itu guru dan orang tua juga membuat kesepakatan-kesepakatan atau komitmen untuk membentuk karakter disiplin siswa.”	Kepala Sekolah (Wawancara)	Membuat jadwal pertemuan rutin, dan membuat komitmen atau kesepakatan-kesepakatan untuk membentuk karakter disiplin siswa.
Jadwal paguyuban minggu ke-2 setiap bulan, biasanya dilaksanakan pada hari Sabtu.	Observasi	Membuat jadwal pertemuan rutin, mewakilkan kehadiran pada saat pertemuan, dan membuat kesepakatan untuk bekerjasama dalam membentuk karakter disiplin siswa.
Beberapa orang tua yang tidak ada di rumah mewakilkan kehadirannya pada setiap pertemuan atau pengambilan rapor siswa.		
Beberapa orang tua tidak memberikan pesan atau surat jika berhalangan hadir pada pertemuan yang diadakan.		
Guru dan orang tua membuat kesepakatan untuk bekerjasama dalam membentuk karakter disiplin siswa.		

TABEL TRIANGULASI SUMBER
UPAYA GURU DALAM MEMBINA KERJASAMA DENGAN ORANG TUA GUNA MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN SISWA KELAS V DI SD NEGERI GEMBONGAN KULONPROGO

Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

No.	Informasi	INFORMAN					Kesimpulan
		Ibu Rini (Guru Kelas)	Bapak Purman (Orang Tua Siswa)	Bapak Sudiman (Orang Tua Siswa)	Bapak Nurhadi (Orang Tua Siswa)	Bapak Trisno Wardoyo (Kepala Sekolah)	
1.	Membentuk perkumpulan orang tua dan guru	Membentuk perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua dan guru. Yang didiskusikan dalam paguyuban adalah perkembangan siswa di sekolah, progrma-	Membentuk perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua dan guru. Yang didiskusikan adalah evaluasi guru tentang perkembangan siswa di sekolah, masalah yang dihadapi siswa dan solusinya, dan juga <i>cross check</i> komimen	Membentuk perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua dan guru. Yang didiskusikan dalam paguyuban adalah kegiatan sosial, perkembangan anak di sekolah, dan	Membentuk perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua dan guru. Yang didiskusikan dalam paguyuban antara lain adalah peningkatan prestasi anak dan penyampaian kritik saran untuk orang tua maupun guru.	Membentuk perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua dan guru. Yang didiskusikan dalam pagyuban secara umum adalah perkembangan pembelajaran siswa dan perkembangan kepribadian siswa.	Guru membentuk perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua dan guru. Yang didiskusikan dalam paguyuban adalah perkembangan anak di sekolah dan program-program guru di sekolah.

		program sekolah, membimbing siswa dalam mengerjakan PR, dan monitoring komitmen dengan orang tua.	dengan orang tua.	monitoring komitmen yang sudah terbentuk antara dan orang tua.			
2.	Melakukan sosialisasi pendidikan karakter	Melakukan sosialisasi pendidikan karakter untuk orang tua siswa. Isi sosialisasi tentang pembentukan karakter siswa dan perkembangan pendidikan siswa.	Melakukan sosialisasi pendidikan karakter untuk orang tua siswa. Isi sosialisasi tentang pembentukan karakter disiplin siswa.	Melakukan sosialisasi pendidikan karakter untuk orang tua siswa. Isinya tentang keteladan dari orang tua dan pembiasaan untuk anak dalam pembentukan karakter yang baik.	Melakukan sosialisasi pendidikan karakter untuk orang tua siswa. Isi sosialisasi tentang penerapan pendidikan karakter pada anak.	Melakukan sosialisasi pendidikan karakter untuk orang tua siswa. Isi sosialisasinya tentang perkembangan pendidikan karakter siswa.	Guru melakukan sosialisasi pendidikan karakter untuk orang tua siswa, yang isinya tentang pembentukan karakter pada siswa.
3.	Melibatkan orang tua dalam	Melibatkan orang tua dalam perencanaan	Melibatkan orang tua dalam perencanaan	Melibatkan orang tua dalam	Melibatkan orang tua dalam perencanaan	Melibatkan orang tua dalam perencanaan	Guru melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter.

	perencanaan pendidikan karakter	pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua adalah mendukung dan memantau kegiatan siswa di rumah.	pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua adalah mendukung dan menjalankan komitmen dan program yang sudah dibuat bersama guru, dan juga memantau perkembangan anak di rumah.	perencanaan pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua adalah mendukung dan menjalankan komitmen dan program yang sudah dibuat bersama guru.	pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua adalah mendukung komitmen dan program yang dibuat bersama paguyuban, dan memantau kegiatan anak di rumah.	pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua adalah mendukung pendidikan karakter yang diterapkan pada anak, dan memantau perkembangan karakter siswa di rumah.	Keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter adalah mendukung dan menjalankan komitmen yang dibuat bersama guru dan juga memantau kegiatan dan perkembangan siswa di rumah.
4.	Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua	Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua	Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua	Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua	Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua	Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua	Guru membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua.
5.	Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak	Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak	Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak	Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak	Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak	Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak	Guru membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak.

6.	Membuat program untuk orang tua	Membuat program untuk orang tua, diantaranya PR keluarga, pameran hasil karya siswa, dan program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban.	Membuat program untuk orang tua, diantaranya program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban, pameran hasil karya siswa, dan PR keluarga.	Membuat program untuk orang tua, diantaranya PR keluarga, program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban, dan pameran hasil karya siswa.	Membuat program untuk orang tua, diantaranya program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban, pameran hasil karya siswa, dan PR keluarga.	Membuat program untuk orang tua, diantaranya pameran hasil karya siswa, dan PR keluarga.	Guru membuat program untuk orang tua, diantaranya PR keluarga, pameran hasil karya siswa, dan program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban.
7.	Menerima kritik dan saran dari orang tua	Guru mau menerima kritik dan saran dari orang tua	Guru mau menerima kritik dan saran dari orang tua	Guru mau menerima kritik dan saran dari orang tua	Guru mau menerima kritik dan saran dari orang tua	Guru mau menerima kritik dan saran dari orang tua	Guru mau menerima kritik dan saran dari orang tua
8.	Menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah	Guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, diantaranya papan informasi, mading hasil karya siswa,	Guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, diantaranya papan informasi, mading hasil karya siswa, daftar nilai atau	Guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, diantaranya papan informasi, mading hasil	Guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, diantaranya papan informasi, mading hasil karya siswa, daftar nilai atau	Guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, diantaranya papan informasi, mading hasil karya siswa, daftar nilai atau	Guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, diantaranya papan informasi, mading hasil karya siswa, daftar nilai atau rapor, surat atau undangan, dan ruang pertemuan.

		daftar nilai atau rapor, surat atau undangan, dan ruang pertemuan.	rapor, surat atau undangan, dan ruang pertemuan.	karya siswa, daftar nilai atau rapor, surat atau undangan, dan ruang pertemuan.	rapor, surat atau undangan, dan ruang pertemuan.	rapor, surat atau undangan, dan ruang pertemuan.	
9.	Menyediakan pusat bantuan keluarga	Guru menyediakan pusat bantuan keluarga	Guru menyediakan pusat bantuan keluarga	Guru menyediakan pusat bantuan keluarga	Guru menyediakan pusat bantuan keluarga	Guru menyediakan pusat bantuan keluarga	Guru menyediakan pusat bantuan keluarga
10.	Kunjungan Guru ke Rumah Orang Tua Murid	Guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid.	Guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid.	Guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid.	Guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid.	Guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid.	Guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid.

Faktor yang Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

No.	Informasi	INFORMAN					Kesimpulan
		Ibu Rini (Guru Kelas)	Bapak Purman (Orang Tua Siswa)	Bapak Sudiman (Orang Tua Siswa)	Bapak Nurhadi (Orang Tua Siswa)	Bapak Trisno Wardoyo (Kepala Sekolah)	
1.	Keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama	Keterlibatan orang tua memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah, menghadiri paguyuban, dan menghadiri pembagian rapor siswa.	Keterlibatan orang tua melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban, memantau perkembangan anak di rumah, menyempatkan hadir dalam paguyuban dan pengambilan rapor anak.	Keterlibatan orang tua berusaha hadir dalam paguyuban, melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban, melakukan <i>check</i> program dari guru, memantau perkembangan anak di rumah, dan hadir dalam pengambilan rapor anak.	Keterlibatan orang tua menyempatkan hadir dalam paguyuban, dan memantau perkembangan anak di rumah.	Keterlibatan orang tua menghadiri paguyuban dan pengambilan rapor siswa untuk membicarakan perkembangan siswa, memantau keterlaksanaan kegiatan pembentukan karakter disiplin siswa, dan memantau perkembangan siswa di rumah.	Keterlibatan orang tua dalam mendukung upaya guru dalam membina kerjasama adalah memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah, menyempatkan untuk hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru, dan melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban.
2.	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana yang mendukung	Sarana dan prasarana yang mendukung	Sarana dan prasarana yang mendukung	Sarana dan prasarana yang mendukung	Sarana dan prasarana yang mendukung	Sarana dan prasarana yang mendukung terjalinnya kerjasama

		terjalinnya kerjasama diantaranya papan informasi, kotak saran, rapor, surat, telepon/ <i>sms</i> , dan ruang pertemuan.	terjalinnya kerjasama diantaranya papan informasi, ruang pertemuan, daftar nilai atau rapor, kotak saran, surat, telepon dan <i>sms</i> .	terjalinnya kerjasama diantaranya papan informasi, surat atau undangan, telepon dan <i>sms</i> , dan kotak saran.	terjalinnya kerjasama kerjasama diantaranya papan informasi, undangan, rapor, kotak saran, telepon dan <i>sms</i> , dan ruang pertemuan.	terjalinnya kerjasama kerjasama diantaranya papan informasi, rapor, kotak saran, surat, buku penghubung untuk kelas rendah, buku telepon, ruang pertemuan, dan pameran hasil karya siswa.	guru dengan orang tua, diantaranya papan informasi, kotak saran, rapor, surat atau undangan, telepon/ <i>sms</i> , dan ruang pertemuan.
--	--	--	---	---	--	---	---

Faktor yang Menghambat Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

No.	Informasi	INFORMAN					Kesimpulan
		Ibu Rini (Guru Kelas)	Bapak Purman (Orang Tua Siswa)	Bapak Sudiman (Orang Tua Siswa)	Bapak Nurhadi (Orang Tua Siswa)	Bapak Trisno Wardoyo (Kepala Sekolah)	
1.	Faktor yang menghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa	Sebagian orang tua kurang sadar baik dalam pendidikan maupun perkembangan karakter disiplin siswa, sebagian orang tua kurang mendukung upaya guru dalam mendisiplinkan siswa, dan orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk hadir dalam paguyuban.	Orang tua belum bisa meluangkan waktu untuk menghadiri paguyuban.	Orang tua belum bisa meluangkan waktu untuk menghadiri paguyuban.	Tidak ada kesulitan yang ditemui.	Kurangnya perhatian orang tua tentang pendidikan karakter siswa dan ada beberapa orang tua yang tidak hadir dalam paguyuban.	Kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh guru dalam membina kerjasama dengan orang tua diantaranya adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan perkembangan karakter disiplin siswa, dan sebagian orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan atau paguyuban.
Cara Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kendala yang Terjadi dalam Membina Kerjasama guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa							
2.	Cara guru dan orang tua	Membuat jadwal pertemuan rutin,	Melakukan diskusi bersama,	Melakukan diskusi	Melakukan diskusi bersama,	Membuat jadwal pertemuan rutin,	Cara guru dan orang tua dalam mengatasi

	dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam membina kerjasama	sering mengadakan diskusi dalam paguyuban, dan membuat komitmen bersama antara guru dan orang tua.	dan membuat jadwal pertemuan rutin.	bersama pada saat paguyuban, membuat jadwal pertemuan rutin, dan menggunakan sarana komunikasi untuk berkomunikasi dengan guru.	dan membuat jadwal pertemuan rutin.	dan membuat komitmen atau kesepakatan-kesepakatan untuk membentuk karakter disiplin siswa.	kendala yang terjadi dalam membina kerjasama adalah melakukan diskusi bersama antara orang tua dan guru untuk mencari solusi agar kerjasama antara guru dan orang tua tetap terbina, membuat jadwal pertemuan rutin antara orang tua dan guru, menggunakan sarana komunikasi untuk berkomunikasi dengan guru, dan membuat komitmen bersama antara guru dan paguyuban.
--	--	--	-------------------------------------	---	-------------------------------------	--	---

Lampiran 9

TABEL TRIANGULASI TEKNIK
UPAYA GURU DALAM MEMBINA KERJASAMA DENGAN ORANG TUA GUNA MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN SISWA KELAS V DI SD NEGERI GEMBONGAN KULONPROGO

Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

No.	Informasi	Sumber			Kesimpulan
		Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1.	Membentuk perkumpulan orang tua dan guru	Guru membentuk perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua dan guru. Yang didiskusikan dalam paguyuban adalah perkembangan anak di sekolah dan program-program guru di sekolah. Guru membentuk perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua dan guru. Yang didiskusikan dalam paguyuban adalah perkembangan anak di sekolah dan program-program guru di sekolah.	Terdapat perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua dan guru, pengurusnya dari orang tua siswa	Terdapat dokumen pembentukan pengurus paguyuban.	Guru membentuk perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua dan guru.
2.	Melakukan sosialisasi pendidikan karakter	Guru melakukan sosialisasi pendidikan	Melakukan pengembangan	Terdapat dokumen berupa program	Guru melakukan sosialisasi pendidikan karakter dan telah

		karakter unuk orang tua siswa, yang isinya tentang pembentukan karakter pada siswa.	sosialisasi pendidikan karakter pada saat paguyuban bersama orang tua siswa.	peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban. Di dalam program tersebut terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang dikembangkan guru bersama orang tua.	mengembangkannya ke dalam sebuah program yang dibuat guru bersama paguyuban.
3.	Melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter	Guru melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter adalah mendukung dan menjalankan komitmen yang dibuat bersama guru dan juga memantau kegiatan dan perkembangan siswa di rumah.	Melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter dengan membuat komitmen dan program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban. Keterlibatan orang tua mendukung program yang dibuat guru bersama paguyuban dan memantau kegiatan anak di rumah.	terdapat dokumen berupa komitmen bersama paguyuban dan program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban, yang di dalamnya terdapat pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter.	Guru melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter untuk siswa.
4.	Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua	Guru membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua.	Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua	Terdapat peraturan sekolah dan peraturan kelas untuk siswa, jika siswa melanggar terdapat sanksi yang harus dikerjakan oleh siswa.	Guru membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua.

5.	Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak	Guru membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak.	Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak, hal ini terbukti selama observasi berlangsung tidak ditemukan satu siswapun yang membawa alat komunikasi atau HP ke sekolah.	Terdapat peraturan kelas yang di dalamnya terdapat larangan untuk membawa HP di kelas.	Guru membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak.
6.	Membuat program untuk orang tua	Guru membuat program untuk orang tua, diantaranya PR keluarga, pameran hasil karya siswa, dan program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban.	Membuat program untuk orang tua, seperti PR keluarga, program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban, dan pameran hasil karya siswa.	Terdapat buku tugas rumah yang harus diisi dan dicek oleh orang tua, terdapat dokumen program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban, dan juga terdapat dokumentasi pameran hasil karya siswa yang telah digelar di sekolah.	Guru membuat program untuk orang tua, diantaranya PR keluarga, pameran hasil karya siswa, dan program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban.
7.	Menerima kritik dan saran dari orang tua	Guru mau menerima kritik dan saran dari orang tua.	Guru mau menerima kritik dan saran dari orang tua, hal ini terbukti ketika sedang diadakan paguyuban,	Terdapat kotak saran yang dimanfaatkan oleh guru untuk menerima kritik dan saran.	Guru mau menerima kritik dan saran dari orang tua.

			guru mau menerima kritik maupun saran dari orang tua.		
8.	Menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah	Guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, diantaranya papan informasi, mading hasil karya siswa, daftar nilai atau rapor, surat atau undangan, dan ruang pertemuan.	Guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, diantaranya papan informasi, mading hasil karya siswa, daftar nilai atau rapor, surat atau undangan, dan ruang pertemuan.	Terdapat papan informasi, mading hasil karya siswa, daftar nilai atau rapor, dokumen surat atau undangan, dan ruang pertemuan.	Guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, diantaranya papan informasi, mading hasil karya siswa, daftar nilai atau rapor, surat atau undangan, dan ruang pertemuan.
9.	Menyediakan pusat bantuan keluarga	Guru menyediakan pusat bantuan keluarga.	Guru menyediakan pusat bantuan keluarga, hal ini terbukti dari adanya buku layanan konsultasi untuk orang tua dan siswa.	Terdapat buku konsultasi untuk orang tua dan siswa.	Guru menyediakan pusat bantuan keluarga, yaitu layanan konsultasi untuk orang tua dan siswa.
10.	Kunjungan Guru ke Rumah Orang Tua Murid	Guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid.	Tidak teramati.	Terdapat dokumen tentang kunjungan guru ke rumah orang tua murid.	Guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid.

Faktor yang Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

No.	Informasi	Sumber			Kesimpulan
		Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1.	Keterlibatan orang tua membina kerjasama dengan guru	Keterlibatan orang tua dalam mendukung upaya guru dalam membina kerjasama adalah memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah, menyempatkan untuk hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru, dan melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban.	Keterlibatan orang tua menyempatkan hadir pada setiap pertemuan yang diadakan oleh guru, menyempatkan hadir untuk mengambil rapor siswa, memantau kegiatan siswa di rumah, dan pada saat paguyuban dilakukan pemantauan atau pengecekan sejauh mana komitmen dan program yang dibuat oleh guru bersama paguyuban berjalan.	Terdapat daftar hadir orang tua siswa dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh sekolah, misalnya pengambilan rapor dan paguyuban. Selain itu ada buku pemantauan ibadah siswa yang dilakukan oleh orang tua.	Keterlibatan orang tua dalam mendukung upaya guru dalam membina kerjasama adalah memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah, menyempatkan untuk hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru, dan melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban.
2.	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana yang mendukung terjalannya kerjasama guru dengan orang tua, diantaranya papan informasi, kotak saran, rapor, surat atau undangan, telepon/ sms,	Sarana dan prasarana yang mendukung terjalannya kerjasama diantaranya papan informasi, kotak saran, mading hasil karya siswa, daftar nilai atau rapor, dokumen surat,	Terdapat dokumen foto sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti papan informasi, mading hasil karya siswa, daftar nilai atau rapor, dokumen surat atau undangan, dan kotak	Sarana dan prasarana yang mendukung terjalannya kerjasama guru dengan orang tua, diantaranya papan informasi, kotak saran, daftar nilai atau rapor, surat atau undangan, telepon/ sms, dan ruang pertemuan.

		dan ruang pertemuan.	dan daftar nomor telepon orang tua siswa.	saran.	
--	--	----------------------	---	--------	--

Faktor yang Menghambat Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

No.	Informasi	Sumber			Kesimpulan
		Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1.	Faktor yang menghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa	Kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh guru dalam membina kerjasama dengan orang tua diantaranya adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan perkembangan karakter disiplin siswa, dan sebagian orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan atau paguyuban.	Ada beberapa orang tua yang tidak hadir dalam paguyuban, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru, hal ini karena orang tua yang tidak hadir tidak meninggalkan pesan pada guru atau meminta izin pada guru, kurangnya kesadara dan perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa, hal ini terbukti pada saat dilakukan observasi di kelas, ada siswa yang seragam sekolahnya sudah tidak layak pakai namun tetap dipakai.	Terdapat presensi kehadiran orang tua siswa pada saat paguyuban dan pengambilan rapor, ada beberapa orang tua siswa yang tidak hadir. Dapat juga dilihat dari dokumentasi yang diambil peneliti saat dilaksanakannya paguyuban.	Kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh guru dalam membina kerjasama dengan orang tua diantaranya adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan perkembangan karakter disiplin siswa, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru, dan sebagian orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan atau paguyuban.
2.	Cara guru dan orang tua dalam mengatasi kendala yang terjadi	Cara guru dan orang tua dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam	Membuat jadwal pertemuan rutin, mewakili kehadiran	Terdapa dokumen hasil kesepakatan orang tua dan guru untuk	Cara guru dan orang tua dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam membina kerjasama

	dalam membina kerjasama	membina kerjasama adalah melakukan diskusi bersama antara orang tua dan guru untuk mencari solusi agar kerjasama antara guru dan orang tua tetap terbina, membuat jadwal pertemuan rutin antara orang tua dan guru, menggunakan sarana komunikasi untuk berkomunikasi dengan guru, dan membuat komitmen bersama antara guru dan paguyuban.	pada saat pertemuan, dan membuat kesepakatan untuk bekerjasama dalam membentuk karakter disiplin siswa.	mengadakan pertemuan pada hari Sabtu, minggu ke-2 setiap bulannya, terdapat presensi kehadiran yang menunjukkan bahwa ada orang tua siswa yang mewakili kehadirannya pada keluarganya, dan adanya komitmen bersama paguyuban.	adalah melakukan diskusi bersama antara orang tua dan guru untuk mencari solusi agar kerjasama antara guru dan orang tua tetap terbina, membuat jadwal pertemuan rutin antara orang tua dan guru, menggunakan sarana komunikasi untuk berkomunikasi dengan guru, dan membuat komitmen bersama antara guru dan paguyuban.
--	-------------------------	--	---	---	--

BUKU NOTULEN
PAGUYUBAN KELAS
V SD NEGERI
GEMBONGAN
TAHUN PELAJARAN
2014/2015

Rapat Paguyuban Orang Tua Siswa Kelas V

Hari/ tanggal : 2 September 2014

Tempat : SD Negeri Gembongan

Waktu : 11.00 WIB

Acara:

1. Pembukaan
2. Sambutan wali kelas
3. Pembentukan pengurus
4. Rapat paguyuban kelas V
5. Lain-lain
6. Penutup

Pembukaan:

Dibuka dengan bacaan doa, dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Sambutan wali kelas:

Oleh Ibu Rini, tentang pembelajaran kurikulum dan penilaian ajaran baru.

Pembentukan pengurus:

Pengurus paguyuban kelas V tahun 2014-2015

Ketua:

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| 1. Bapak Loka Marsudi | No. HP 081328002606 |
| 2. Bapak Damiri | No. HP 085282279145 |

Sekretaris:

- | | |
|-----------------|---------------------|
| 1. Ibu Winarsih | No. HP 081327592382 |
| 2. Ibu Isnaini | No. HP 081392881129 |

Bendahara:

- | | |
|--------------------|---------------------|
| 1. Ibu Sri Suharti | No. HP 081804368837 |
|--------------------|---------------------|

2. Ibu Praptini

No. HP 081215771603

Hasil Musyawarah:

1. Pengadaan buku pelajaran yang digunakan tematik Rp 18.000, 00 /buku, sebanyak 4 buku. Buku penerbit Erlangga Rp 21.500, 00 /buku, sebanyak 5 buku.
2. Pembelian buku Bahasa Jawa Rp 6.000, 00 dibayar paling lambat Selasa depan tanggal 9 September 2014. Buku lainnya menyusul.
3. Diadakan rapat paguyuban kelas 1 bulan sekali setiap tanggal 2 di gedung sekolah.
4. Pengadaan kas untuk keperluan kelas V sebesar Rp 10.000, 00 dibayar setiap bulan sekali, mulai bulan September 2014.
5. Diadakan les setiap hari Senin dan Rabu mulai pertengahan bulan Agustus 2014, murid membawa bekal sendiri-sendiri.

Lain-lain:

Bapak kepala sekolah menyampaikan bahwa setiap hari Senin siswa diajarkan menjadi pemimpin upacara.

Rapat Paguyuban Orang Tua Siswa Kelas V

Hari/ tanggal : Kamis, 11 September 2014
Tempat : SD N Gembongan
Waktu : 11.00 WIB

Acara:

Musyawarah paguyuban rencana outbond kelas IV, V, dan VI.

Hasil Musyawarah:

Dalam rangka perpisahan mahasiswa diadakan outbond ke pantai baru/ pantai goa cemara.

1. Pelaksanaan pada hari Sabtu tanggal 13 September 2014, kumpul jam 06.30 – 13.00 WIB.
2. Beban pembayaran siswa dibayar bulan Oktober pada waktu pertemuan paguyuban sebesar Rp 12.000, 00 /siswa.
3. Siswa memakai seragam olah raga dan membawa pakaian ganti serta perlengkapan sholat. Bekal tambahan minum dan makanan ringan.

Catatan: biaya tersebut diambil dari iuran kas perbulan, khusus untuk kelas V.

RAPAT PAGUYUBAN KELAS V

Hari/ tanggal : Sabtu, 2 November 2014
Tempat : Aula SD N Gembongan
Waktu : 11.30 WIB

Acara:

1. Pembukaan
2. Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya
3. Sambutan wali kelas V
4. Musyawarah paguyuban
5. Lain-lain
6. Penutup

Hasil Musyawarah:

1. Pertemuan paguyuban diadakan Sabtu pertama awal bulan.
2. Iuran rutin setiap bulan Rp 10.000, 00
3. Program kerja bakti diadakan hari Minggu tanggal 9 November 2014 jam 06.30 WIB.
4. Alat yang harus dibawa: cangkul, sekop, ember, angkong, dll.
5. Konsumsi suka rela dari Bapak Loka, Bapak Sirohman, dan Ibu Rini.
6. Bagi yang tidak bisa hadir dalam kerja bakti harus mengisi kas Rp 10.000, 00

PAGUYUBAN ORANG TUA SISWA KELAS V

Hari/ tanggal : Sabtu, 26 November 2014
Tempat : Aula SD N Gembongan
Waktu : 11.00 WIB

Acara:

Musyawarah subsidi pembelajaran di luar kelas dari Dinas Pariwisata untuk kelas V tahun 2014/ 2015.

Hasil Musyawarah:

1. Obyek pariwisata yang dituju: Pantai Glagah, Waduk Sermo, Makam Girigondo.
2. Pelaksanaan pariwisata diadakan pada hari Sabtu tanggal 13 Desember 2014, jam 07.00 WIB.
3. Biaya untuk konsumsi diambil dari kas paguyuban sebesar Rp 360.000, 00
4. Beban yang harus dibayar oleh wali murid sebesar Rp 21.000, 00 dibayar paling lambat tanggal 6 Desember 2014.
5. Perlengkapan yang dibawa murid adalah:
Memakai seragam pramuka, membawa seragam olah raga dan peralatan sholat.

RAPAT PAGUYUBAN KELAS V

Hari/ tanggal : Sabtu, 6 Desember 2014
Tempat : Aula SD N Gembongan
Waktu : 11.00 WIB

Acara :

1. Pembukaan
2. Sambutan wali kelas V
3. Musyawarah :
 - Mengulang musyawarah pembelajaran di luar kelas V
 - Musyawarah program peningkatan pembelajaran kelas V semester 2

Hasil Musyawarah

- I. Pembelajaran di luar kelas
 - Objek :
 1. Pantai Glagah
 2. Waduk Sermo
 3. Makam Girigondo
 - Pemasukan Biaya :
 1. Bantuan Dinas Pariwisata Rp 504.000
 2. Iuran wali murid:
 - Iuran paguyuban Rp 350.000
 - Iuran tiap wali murid Rp 21.000 (25 anak)
 - Guru pendamping 8 Rp 280.000
 - Pendamping Pembelajaran:
 1. Bapak/ Ibu Guru
 2. Wakil dari paguyuban Ibu Praptini
 - Perlengkapan yang harus dibawa oleh setiap siswa:
 1. Berangkat berpakaian sragam pramuka lengkap
 2. Membawa:

- Pakaian sragam olahraga (untuk ganti)
- Payung atau mantel
- Alat sholat
- Tas kresek
- Minum dan makanan kecil
- Handuk, sampo, dan sabun bagi siswa yang mau berenang di tempat khusus pantai glagah
- Alat tulis

3. Dianjurkan bagi semua siswa sebelum berangkat untuk sarapan terlebih dahulu.

II. Program peningkatan pembelajaran siswa kelas V semester 2

1. Pendidikan Keagamaan:

- Di sekolah :
 - Jamaah sholat dhuhur hari Rabu dan Jumat
 - Pembacaan Al – Quran setiap Senin dan Kmis
- Di rumah
 - Penyiapan tempat sholat
 - Memperingatkan anak untuk menjalankan sholat
 - Membiasakan berdoa sebelum makan, sebelum tidur, dan sesudah sholat
 - Pembelajaran Al – Quran yang sudah diajarkan di ulan kembali di rumah

2. Cinta tempat ibadah

- Di sekolah membersihkan tempat sholat/ mushola
- Di rumah di biasakan merapikan peralatan sholat

3. Pengajian

Peringatan – peringatan keagamaan terutama Isro’ Mi’raj di sekolah maupun di rumah (menyesuaikan)

4. Sikap sosial

- Di sekolah diadakannya warung kejujuran (kopras)
- Di rumah dengan mengecek uang saku anak

5. Kerja sama

- Di sekoah mengerjakan tugas kelompok (belajar bersama)
- Di rumah di biasakan setiap hari minggu membersihkan rumah bersama-sama

6. Disiplin

- Di sekolah:
 - Di tanamkan tepat waktu datang ke sekolah
 - Berpakaian sragam lengkap
 - Tidak boleh membawa motor ke sekolah
- Di rumah
 - Di biasakan bangun pagi
 - Di siapkan pakaian sragam sekolah

7. Cinta lingkungan

- Di sekolah setiap hari jumat siswa membersihkan lingkungan sekolah (kerja bakti)
- Di rumah di latih membuang sampah pada tempatnya

8. Pengetahuan

- Di sekolah:
 - Diadakan les senin
 - Menyiapkan makan pagi dan siang (pembuatan soal-soal oleh murid dan mengerjakan sebanyak 5 soal)
- Di rumah memberikan bekal dan minum

9. Keterampilan

- Di sekolah diadakan pramuka
- Dirumah anak dilatih mencuci dan menyetrika sendiri yang ringan – ringan

RAPAT PAGUYUBAN KELAS V

Hari/ Tanggal : Sabtu

Tempat : Aula SD N Gembongan

Jam : 11.30

Acara : Musyawarah Kurikulum Baru

Hasil Musyawarah

1. Informasi pergantian kurikulum

Untuk semester II kurikulum kembali ke semula kekurikulum 2006, sedangkan siswa yang sudah menempuh semester 3 keatas melanjutkan kekurikulum 2013. Untuk kelas V tetap melanjutkan aturan yang masih berlaku dan mengambil hal-hal yang positif. Kendala yang dialami buku pinjaman masih kurang

2. Informasi pengadaan buku pelajaran yaitu:

- Buku yang digunakan buku tema, buku LKS, harga buku kurang lebih

$$\begin{aligned} \text{RP } 7.000 \times 7 &= \text{RP } 49.000 + \\ &= \text{Rp } 8.000 \\ &= \text{Rp } 57.000 \end{aligned}$$

Jumlah buku 7 buah

3. Peningkatan anak

Orang tua dianjurkan mengawasi anak dan melatihnya mandiri

4. Program kerja bakti

- Perbaikan mushola sudah ada anggaran Rp 2.000.000
- Pengadaan kerja bakti diadakan menunggu informasi dari komite sekolah dan dikerjakan bersama-sama.

Catatan :

Untuk pembayaran buku dibayar sesudah buku ada dan paling lambat dibayar pada saat rapat paguyuban kelas.

RAPAT PAGUYUBAN WALI KELAS V

Hari/ tanggal : Sabtu 4 April 2015

Tempat : Ruang kelas III

Waktu : 11.30

Acara:

1. Pembukaan
2. Sambutan wali kelas
3. Sambutan ketua paguyuban dilanjutkan musyawarah
4. Lain – lain

I. Acara sambutan

Informasi tentang kerja sama dengan USAID yaitu diadakannya pameran di UNY guna menunjang peningkatan wawasan pendidikan anak-anak

II. Hasil musyawarah

- Pameran diadakan pada tanggal 20 april 2015 selama 3 hari di UNY
- Jumlah siswa yang berangkat sebanyak 24 siswa menggunakan bis 2 pintu
- Anggaran biaya:
 - Untuk bis Rp 500.000
 - Makan siswa Rp 6.000
 - Perincian :
Subsidi paguyuban $\text{Rp } 10.000 \times 24 = \text{Rp } 240.000$
Bahan siswa $\text{Rp } 20.000 \times 24 = \text{Rp } 480.000$
Jumlah $= \text{Rp } 720.000$
Untuk wali yang ikut menambah Rp 10.000
 - Terakhir pembayaran tanggal 14 April 2015 melalui siswa di wali kelas
 - Siswa menggunakan sragam geblek renteng, berangkat pukul 07.30

RAPAT PAGUYUBAN WALI KELAS V

Hari/ tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2015

Tempat : Ruang kelas V

Waktu : 11.00-12.00 WIB

Susunan acara :

1. Pembukaan
2. Sambutan
3. Musyawarah
4. Lain –lain
5. Penutup

Jalannya pertemuan

1. Pembukaan

Dibuka dengan berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh wali kelas V

2. Sambutan

Sambutan disampaikan oleh Pak Purman

- Paguyuban dilaksanakan sebulan sekali minggu kedua pukul 12.30 WIB setiap hari Sabtu
- Program tambahan les, anak dibekali makan dan minum
- Penawaran studi wisata, semua setuju, hari minggu tanggal 27 September 2015
- Transportasi dan biaya dimusyawarahkan pertemuan yang akan datang
- Setiap pagi anak datang lebih awal pukul 06.30 untuk mengerjakan soal (5 butir soal)
- Tugas – tugas harus dikerjakan dan diingatkan
- Pembuatan mading 2 bulan sekali

3. Musyawarah

Pembentukan pengurus paguyuban kelas V

- Ketua : 1. P. Purman
2. B. Mujiati
- Sek : 1. P. Sudiman
2. B. Minten
- Bend : 1. B. Giyanti
2. B. Sumiyati
- Humas : P. Sunarto
- Seksi pendidikan : P. Nurhadi

Kesimpulan musyawarah

- Datang ke sekolah lebih awal untuk mengerjakan soal
- Koprasi (hari selasa tanggal 18 Agustus 2015) anak diberikan uang sebesar RP 5.000 untuk modal
- Kegiatan menabung untuk melatih hidup hemat
- Infak untuk sekolah pada bulan Oktober, setiap wali sebesar Rp 50.000
- Iuran untuk kegiatan sosial setiap wali Rp 5.000 dimulai bulan Agustus
- Setiap sabtu minggu kedua pertemuan paguyuban jam 12.30

4. Lain –lain (B. Rini)

Program harus ditulis, setiap bulan dievaluasi

5. Penutup

Pertemuan diakhiri pukul 12.00 WIB dengan membaca hamdalah bersama-sama

RAPAT PAGUYUBAN WALI MURID KELAS V

Hari/ tanggal : Sabtu, 14 November 2015
Tempat : Ruang rapat SD N Gembongan
Waktu : 13.30 WIB

Susunan acara:

1. Pembukaan
2. Sambutan guru kelas
3. Musyawarah
4. Lain-lain
5. Penutup

I. Acara dibuka jam 14.00 dengan berdoa bersama.

II. Sambutan guru kelas:

Menyampaikan kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

Tugas anak:

- Kegiatan di rumah (sholat) belum semua mengumpulkan.
- Hasil UTS masih memprihatinkan.
- Sikap anak-anak sekarang sudah lepas, ceria dan tidak terbebani.
- Komitmen anak dalam belajar kurang

Tugas orang tua:

- Mohon membantu dan membimbing anak di rumah terutama Matematika (perkalian).

Tambahan waktu belajar/ les tetap berjalan.

Mohon program paguyuban dituangkan dan ditempel.

Mohon orang tua/ wali membuat komitmen bersama untuk mendukung siswa di dalam baik di rumah maupun di sekolah.

III. Musyawarah

P. Sumardi membuat angket tentang paguyuban

Komitmen orang tua:

- Mendampingi anak belajar di rumah dengan mengoptimalkan jam belajar dari pukul 18.00-20.00
- Tidak menghidupkan TV selama jam belajar
- Mengawasi anak di dalam bergaul dan bermain
- Membangunkan anak lebih pagi untuk sholat subuh
- Di pagi hari mengkondisikan anak untuk sarapan pagi

Laporan bendahara;

- Iuran orang tua (infak) masuk 18 anak = Rp 900.000

Agus Prakosa dan Edi Trianto

- Iuran kegiatan sosial

IV. Lain – lain

V. Penutup

Pertemuan ini di akhiri jam 13.50 dengan berdoa bersama

RAPAT PAGUYUBAN WALI MURID KELAS V

Hari/ tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016
Tempat : Ruang rapat SD N Gembongan
Waktu : 12.30 WIB

Susunan acara :

1. Pembukaan
2. Sambutan
3. Musyawarah
4. Lain –lain
5. Penutup

I. Pembukaan

Dibuka dengan berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh wali kelas V

II. Sambutan

Sambutan disampaikan oleh wali kelas V dan ketua paguyuban

III. Musyawarah

Penandatanganan komitmen

Komitmen:

- Mendampingi anak belajar di rumah dengan mengoptimalkan jam belajar dari pukul 18.00-20.00
- Tidak menghidupkan TV selama jam belajar
- Mengawasi anak di dalam bergaul dan bermain
- Membangunkan anak lebih pagi untuk sholat subuh
- Di pagi hari mengkondisikan anak untuk sarapan pagi

Penyampaian program peningkatan pembelajaran, guru kelas membagikan kartu monitoring kepada wali murid

IV. Lain –lain

- Mencari solusi bersama untuk orang tua yang tidak datang

- Guru melakukan home visit maksimal 3 kali

V. Penutup

Pertemuan ini di akhiri dengan berdoa bersama

DAFTAR HADIR
PERTEMUAN
ORANG TUA MURID

DAFTAR HADIR RAPAT PAGUYUBAN KELAS V

Hari / Tanggal: Selasa, 2 September 2014

Waktu: 11.00 -

NO	NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA / WALI	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Faryan	Mujingano	Klebakan		
2	Etty Irma AA	Lili	"		
3	M. Hanif abdillah	Sutijah	Gembongan		
4	Shoto dinos Jean S	Kantiyah	Klebakan		
5	Lynda Kameilia Sari	Sri Suharti	Giyoso		
6	Rendy Setiawan	Sugeng	Klebakan		
7	Rizq. WU	Maryati	Kedungsari		
8	Afrizal WS	Sukman	Gembongan		
9	NAUFAL DZAKI AZZUHDI	LOKA MARSUDI	Gembongan		
10	Sealia Nur Elhas	Eka Agus P	Blimbing		
11	Belangs S	Dwi S	-		
12	Devintasari EP	Winarsih	Blimbing		
13	ADNAN KOLAZI	Sarwono	Giyoso		
14	SAATIDJA Nur Iskandar	Nursidik	Depok		
15	Pangastika S	Sukarhi	Blimbing		
16	Daffa Fajar AZ	Damiri	Giyoso		
17	Annisa Astutiningtyas	Triyati	Gembongan		
18	Avitna Pradika dheni	Prapini	Giyoso		
19	Kisaki S	Scini	Klebakan		
20	Dita Aditya P	Siyamsih	Giyoso		
21	AAN DWI SUPHRA	Supriatno	Gembongan		
22					
23					
24					
25					

Gembongan, 2 September 2014

Mengalahkan
Ketua Paguyuban

Setektanis Paguyuban

Loka Marsudi

Winarsih

DAFTAR HADIR RAPAT PAGUYUBAN KELAS V

Hari, Tgl = Sabtu, 1 - NOV - 2014

Waktu = 08.00 -

NO	NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA / WALI	ALAMAT	TTD	
1	Dita Aditya P	siyamsih	Giyoso		
2	Pangastika S	Sukarti	Blimbing		
3	Raqi WNM	MARYATI	Parangdarm		
4	Sheryl Nando S	Winarni	Gembongan		
5	Affah Marifatun	Dini Santi Wati	Blimbing		
6	Dewi Fajar AZ	Dariri	Giyoso		
7	Nur Azizah	Suratmi	Salamrejo		
8	Rendi Setyawan	Wibisono			
9	Arisa Rofiq R	Surochman	Gombong		
10	Afriza WS	Sukiman	Gembongan		
11	Faryan	Sumilah	Klabakan		
12	Irina AA	Lilis	"		
13	Winarah Devin	Winarah	Blimbing		
14	Prapin / Ari		Giyoso		
15	Rini Ismayati				

Rabu 26-11-2014

No	Nama Orang Tua	Nama Anak		
1	Lasyan	Rendi	1 Jm/1	
2	Seni	Reski		2 *
3	Sumilah	Iyan	3 Jm	
4	Praptini	Avi		4 Jm
5	Nuning Litariani	Senlia nur eka	5 Jm	
6	widodo.	ANNISASUDINI.T		6 Jm
7	SARWOKO	ATNAN	7 Jm	
8	LOKA MARADI	MAULIDZAKI AZZAHDI		8. Jm
9	Siyamsih	Aditya	9 Jm	
10	Dardiri	Fajar Ahmad Z.		10 Jm
11	Sukarti	Pangastha S.	11 Jm	
12	Winarsih	Devintasari		12. Jm
13	SANIJA	ROHMATI NURILKAWAN	13 Jm	

Bab 6 Desember 2011

NO	NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA	ALAMAT	TANDA TANGAN	
1	ROHMADI NURISKANDAR	NURSIDIQALDANI	Depok	1	
2	Rizqi Wiji Nur. H.	MARYATI	Kedungsari	2	
3	Dita Aditya P	Siyamsih	Giyoso	3	
4	Praptini	Praptini	Giyoso	4	
5	Riski Kurniawan	Selvi	Klebak	5	
6	Muhammad Hanif A.	Sutijah	Gembongan	6	
7	Lynda K. S.	STI-S	Giyoso	7	
8	Atnan Komori	SARWOKO	Giyoso	8	
9	Devatasari EP	Winarsih	Blimbing	9	
10	Senelia Nur Sals	Spa Agus R	Blimbing	10	
11	Afriza WS	Sukman	Gembongan	11	
12	Fajar Ahmad Zaini	Damiri	Giyoso	12	
13	Annisa astutiningtyas	Triyati	Gembongan	13	
14	Farhan	Sumilah	Klebak	14	
15	Rendi	Prasetya	-	15	
16	Nur	Suratmi	-	16	
17	Itma A.	HO Wosito G	Klebak	17	
18	Sherly nasada .S.	Winarni	Gembongan	18	
19	NAUFAL DEKI	LOKA	-	19	
20	DEWANA MALIQ	ELISDIWATI	SIWALAN	20	
21				21	
22				22	
23				23	
24				24	
25				25	

DAFTAR HADIR PAGUYUBAN KELAS V
Sabtu, 14 FEBRUARI 2015











NO	NAMA ISWA	NAMA ORANG TUA	ALAMAT	TAMPA TANGGAH	
1	Sumilali	Faryan	Klebakau	1.	
2	Irma A.	Lis	"		2.
3	ATNAN. K	SARWOKU		3.	
4	AVI	Prapim	-		4.
5	Afrak manfatun	Dini Santiwati	Blimbing	5.	
6	Belangs JKP	Israini	"		6.
7	Serly Nanda. S	Jamhari	Gembongan	7.	
8	Tyas	Triyati	"		8.
9	Muhammad Hanif A	Suhjah	"	9.	
10	Annisa Raffi R	Siti Maizdah	"		10.
11	Devintasari E-P	Winarsih	Blimbing	11.	
12	DEWANA	ELIS	SIWATAN		12.
13	S. N. I	RISCI		13.	
14	Sulastijani	Jakarta	Blimbing		14.
15	Sukiman	Afrizal ws	Gembongan		
16	Mincarti	Kandap	Depole		15.
17	Loka Marsudi	MARFAL D.A	GEMBONGAN		
18	Ska Dyus P	Genia Nurslas.	Blimbing		

DAFTAR HADIR PAGUYUBAN
KELAS V

21-April 2015

NO	NAMA SISWA	NAMA Orang Tua	Alamat	Tanda tangan
1.	M. Hamid Abdillah	Sutjah	Gembongan	1.
2	Devinta Sari E.P	Wismasih	Blimbing	2.
3	Afifah Ndaripartun	Dini Santiwati	Blimbing	3.
4	Anisa Raji Rahmat	Sarrahman	Gembongan	4.
5.	NAUFAL DEAKI AZZUMDI	LOKA MARUDI	GEMBONGAN	5.
6	Ri K's	S I N I	G E M B O N G A N	6.
7	Ferryan	Sumilah	Klabakan	7.
8	Amisa Astuti Ningtyas	Triyati	Gembongan	8.
9.	Siyamsih	Aditya	Glupso	9.
10	sri suharti	Linda	~	10.
11	nur	LIA	Blimbing	11.
12	SUGENG	RENDAHI	KLABAKAN	12.

Bab 11.1000 YUSAM KELAS U
Bab 11.128 September 2015

NO	NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Berlian S M	Ganjar Riyanto	Gembongan	
2	Dissa Kusumastuti	Sediman	Klabakan	
3	Fazizah AR	Nurkadi	G -	
4	Pradito Nur Candra	Murniati	Gunung rawes	
5	Alyo Yanur Aini	Tumiem	Bekakan	
6	Dioz	Agadiyem	Gryoso	
7	Seto Bima	Supariyem	Klabakan	
8	Ridwan MGP	Parjiyem	Gembongan	
9	Faradila	Sumiyati	Gembongan	
10	Ikhshan	Giyanti	Klabakan	

Jam = 11.00

[illegible]

DAFTAR HADIR PAGUYUBAN KELAS V TAHUN 2014/2015
KERJA BAKTI PEMBENAHAN MUSKOLA

Minggu, 9 November 2014

Pukul: 06.30 -

No	NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA	ALAMAT	TAMBA TANGAN
1.	AFRIZAL WAHYU SAPUTRO	Sukiman	Gembongan	1
2.	NUR RIZKI KURNIAWAN			2 —
3.	RENDI SETIAWAN	Sugeng	Kebakan	3
4.	ADNAN KOMORI	Giyoso Samsu	Depok Gembongan	4 —
5.	SHERLY NANDA SAGITA	Winarni	Gembongan	5
6.	MUHAMMAD HANIF ABDI.	Sutijah	Gembongan	6
7.	DEVINTASARI ESTI PRAM.	Winarsih	Blimbing	7
8.	BELANYS JANUARTA K.P.			8 —
9.	LINDA KAMELIA SAKI	Sri S.	Giyoso	9
10.	DITA ADITYA PRIYANDAH	Giyamsih		10
11.	SHEZA DINASJOAN S.			11 —
12.	PAJAR AHMAN ZAINI	Damiri	Giyoso	12
13.	PANGASTIKA SULISTYANI	Jamilan	Blimbing	13
14.	ANNISA ASTUTININCTYAS			14
15.	ANNISA RAFFI RAHMA.			15
16.	PARYAN NUR JEHSAH	Kebakan	Mujuran	16
17.	AFIPAH MARIEATUN			17 —
18.	SENLIA NUR EKA S.			18 —
19.	AVITRIA PRADIEA DHEVI		Giyoso	19
20.	NAUFAL DZAFI AZZUHDI	LOKA. MARUDI	Gembongan	20
21.	IRMA AYU AZZAHRA		Kebakan.	21
22.	RIZQI WIJI NURHIDAYAH			22 —
23.	DEWANA MALIK AHSANI	Slami Waluyo	Sivakan 23/12	23
24.	NUR AZIZAH			24 —
25.	ROHMADI NUR ISKANDAR	SANIDJA	Depok	25
26.	ADNAN KOMORI	Samsu	Giyoso	26



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI GEMBONGAN
Alamat : Jl. Wates Km 19, Sentolo, Kode Pos 55664

DAFTAR HADIR

Hari : Minggu
Tanggal : 10 Mei 2015
Waktu : 07.30 WIB
Tempat : SD Negeri Gembongan
Acara : Kerja Bakti
Kelas : V (Lima)

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua	Alamat	Tanda Tangan
1	Afrizal Wahyu Saputro	Suleiman		1
2	Nur Rizki Kurniawan			2
3	Rendi Setiawan			3
4	Adnan Komori	Sardawan		4
5	Sherly Nanda Shagita	Wimarni	Gembongan	5
6	Muhammad Hanif Abdillah	Sukinal	Gembongan	6
7	Devintasari Esti Pramudyaningrum	Broure	Blimbing	7
8	Belanys Januarta Kurnia Putri	Kngini	Blimbing	8
9	Lynda Kameilia Sari	Sri Suharti	Giyoso	9
10	Dita Aditya Priyamdani	KPRIYONO	Giyoso	10
11	Sheza Dimasjoan Saputra			11
12	Fajar Ahmad Zaini	Namiri		12
13	Pangastika Sulistiyani			13
14	Annisa Astutiningtyas	Widada		14
15	Annisa Raffi Rachmawati	Surahman		15
16	Faryan Nur Ikhsan			16
17	Afifah Ma'rifatun			17
18	Senlia Nur Eka Saputri			18
19	Avitria Pradika Dhevi			19
20	Naufal Dzaki Azzuhdi	Loka . M	Gembongan	20
21	Irma Ayu Azzahra	Liliy	Klebakan	21
22	Rizqi Wiji Nurhidayah			22
23	Dewana Malik Akhsani			23
24	Nur Azizah			24

Gembongan, 10 Mei 2015
Kepala Sekolah

Drs. TRISNO WARDOYO
NIP.19640103 198703 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI GEMBONGAN
Alamat : Jl. Wates Km 19, Sentolo, Kode Pos 55664

DAFTAR HADIR

Hari :
Tanggal :
Waktu :
Tempat : SD Negeri Gembongan
Acara : Rapat Pleno Komite
Kelas : V (Lima)

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua	Alamat	Tanda Tangan
1	Agus Prakoso			1
2	Ridwan Nur Eka Pratama			2
3	Sheza Dimasjoan Saputra			3
4	Edi Triwianto			4
5	Dwi Yulianto Saputra			5
6	Bagas Syah Sinawang			6
7	Berlian Steva Maharani			7
8	Afifah Diaz Restu Mawarni			8
9	Pradita Nur Candra			9
10	Widya Dwi Ratna			10
11	Amri Maulana Hakim			11
12	Alya Yanur Aini			12
13	Dina Ayu Maryani			13
14	Dissa Kusumastuti			14
15	Fauzan Abdurrozzaq			15
16	Amelya Aghyta Saputri			16
17	Faradila Triagustin			17
18	Seto Bima Prasetya			18
19	Ikhsan Andika Junitana			19
20	Michael Haryo Megantoro			20

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. TRISNO WARDoyo
NIP. 19640103 198703 1 005

Gembongan,
Guru Kelas

Dra. RINI ISMIYATI
NIP. 19650903 198604 2 008

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI GEMBONGAN
Alamat : Jl. Wates Km 19, Sentolo, Kode Pos 55664

DAFTAR HADIR

Hari : Sabtu
Tanggal : 8 Agustus 2015
Waktu : 11.00-14.00 WIB
Tempat : SD Negeri Gembongan
Acara : Rapat Pleno Komite
Kelas : V (Lima)

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua	Alamat	Tanda Tangan
1	Agus Prakoso	SUHARTO	GEMBONGAN	1
2	Ridwan Nur Eka Pratama	SARITOGU	GEMBONGAN	2
3	Sheza Dimasjoan Saputra	JUMARTAYATU	KLEBAKAN	3
4	Edi Triwianto	KACEK	BLIMBING	4
5	Dwi Yulianto Saputra	MUJIYANA	MENTOBAYAN	5
6	Bagas Syah Sinawang	PARTINI	MENTOBAYAN	6
7	Berlian Steva Maharani	GAJJAR	GEMBONGAN	7
8	Afifah Diaz Restu Mawarni	SURATNO	GIYONO	8
9	Pradita Nur Candra	WARTAN	GUMUH RAWAS	9
10	Widya Dwi Ratna	SUHARTO	GEMBONGAN	10
11	Amri Maulana Hakim	PURNAMA, SE	GEMBONGAN	11
12	Alya Yanur Aini	NEGIYAH	KLEBAKAN	12
13	Dina Ayu Maryani	TUMIRAN	GEMBONGAN	13
14	Dissa Kusumastuti	SUDIMAN, M.Pd	KLEBAKAN	14
15	Fauzan Abdurrozzaq	HURHADI, SE	KLEBAKAN	15
16	Amelya Aghyta Saputri	IWACH SAPUTRA	KLEBAKAN	16
17	Faradila Triagustin	NEGIYAH	GEMBONGAN	17
18	Seto Bima Prasetya	SETIOWAN	KLEBAKAN	18
19	Ikhsan Andika Junitana	GIYANTI	KLEBAKAN	19
20	Michael Haryo Megantoro	MUSIYAH	KLEBAKAN	20

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Gembongan,
Guru Kelas

Drs. TRISNO WARDOYO
NIP 19640103 198703 1 005

Dra. RINI ISMIYATI
NIP 19650903 198604 2 008



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO

SD NEGERI GEMBONGAN

Alamat : Jl. Wates Km 19, Sentolo, Kode Pos 55664

DAFTAR PENERIMAAN RAPOR

Hari : Sabtu
Tanggal : 19 Desember 2015
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : SD Negeri Gembongan
Acara : Penerimaan Rapor
Kelas : V (Lima)

No	Nama Siswa	Penerimaan	Tanda Tangan
1	Agus Prakoso	Sabtu, 19 Desember 2015	1
2	Ridwan Nur Eka Pratama		2
3	Sheza Dimasjoan Saputra		3
4	Edi Tri Wianta		4
5	Dwi Yulianto Saputra		5
6	Bagas Syah Sinawang		6
7	Berlian Steva Maharani		7
8	Afifah Diaz Restu Mawarni		8
9	Pradita Nur Candra		9
10	Widya Dwi Ratna		10
11	Amri Maulana Hakim		11
12	Alya Yanur Aini		12
13	Dina Ayu Maryani		13
14	Dissa Kusumastuti		14
15	Fauzan Abdurrozzaq		15
16	Amelya Aghyta Saputri		16
17	Faradila Triagustin		17
18	Seto Bima Prasetya		18
19	Ikhsan Andika Junitana		19
20	Michael Haryo Megantoro		20

Mengetahui
Kepala Sekolah
Drs. TRISNO WARDOYO
NIP. 19640103 198703 1 005

Gembongan, 19 Desember 2015
Guru Kelas

Dra. RINI ISMIYATI
NIP. 19650903 198604 2 008

RAPOR

PETUNJUK PENGISIAN

ai menggunakan angka bilangan bulat skala besar (0 s.d. 100)

ai Pengembangan Diri dan Kepribadian diwujudkan dalam nilai kualitatif dengan entuan sebagai berikut :

= Baik sekali	(86 - 100)
= Baik	(76 - 85)
= Cukup	(56 - 70)
= Kurang	(41 - 55)
= Kurang sekali	(0 - 40)

ngisian Nilai Laporan Hasil Belajar Peserta Didik

Semester 1

$$NR = \frac{Ulhar + UTS + Tugas + n UAS}{3 + n}$$

Semester 2

$$NR = \frac{Ulhar + UTS + Tugas + n UKK}{3 + n}$$

Keterangan :

NR	= Nilai Rapor
Ulhar	= Ulangan harian
UTS	= Ulangan Tengah Semester
UAS	= Ulangan Akhir Semester
UKK	= Ulangan Kenaikan Kelas
n	= Nilai Koefisien

nbulatan Nilai Akhir

Apabila kurang dari 0,5 dibulatkan ke bawah
Contoh : 66,45 dibulatkan menjadi 66
Apabila 0,5 atau lebih dibulatkan ke atas
Contoh : 75,5 dibulatkan menjadi 76

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

- Nama Peserta Didik : DISSA KUSUMASTUTI
- Nomor Induk : 1076
- Nomor Induk Siswa Nasional/NISN : 0044495412
- Tempat, Tanggal Lahir : KULON PROGO 8-4-2005
- Jenis Kelamin : PEREMPUAN
- Agama : ISLAM
- Pendidikan Sebelumnya :
- Alamat Peserta Didik : KLEBAKAN, SALAMREJO
- Nama Orang Tua :
 - Ayah : SUDIMAN, S.Pd
 - Ibu : WIDAYATI
- Pekerjaan Orang Tua :
 - Ayah : PNS
 - Ibu : PNS
- Alamat Orang Tua : KLEBAKAN, SALAMREJO
 - Ayah : Telp.
 - Ibu : Telp.
- Wali Peserta Didik :
 - Nama :
 - Pekerjaan :
 - Alamat :
 - Telp.



Kepala Sekolah

SD NEGERI

GEMBONGAN

KECAMATAN SALAMREJO

KABUPATEN KULON PROGO

DINAS PENDIDIKAN

SITI MARTUTI, S.Pd

NIP. 1986 1212 1975 12 2003

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : DISSA KUSUMASTUTI Kelas : I
 Nomor Induk : 1076 Semester : 1
 NISN : 0044495412 Th. Pelajaran : 2011/2012

No.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
1.	Pendidikan Agama	75	89	delapan puluh sembilan
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	70	100	seratus
3.	Bahasa Indonesia	75	100	seratus
4.	Matematika	75	100	seratus
5.3	Ilmu Pengetahuan Alam	75	99	sembilan puluh sembilan
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	98	sembilan puluh delapan
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	70	92	sembilan puluh dua
8.	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	75	85	delapan puluh lima
9.	Muatan Lokal :			
	a. Bahasa Jawa	70	100	seratus
	b. Inggris	70	98	sembilan puluh delapan
	c. PKK	70	100	seratus
Jumlah			1061	
Rata-rata			96,4	

No.	Pengembangan Diri	Nilai	Keterangan
1.	TARI	A	
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

4

No.	Kepribadian	Nilai	Keterangan
1.	Kedisiplinan dan tanggung jawab	A	
2.	Kebersihan dan kerapian	A	
3.	Kerja sama	B	
4.	Kesopanan	B	
5.	Kemandirian	A	
6.	Kerajinan	A	

	Sakit	:	hari
Ketidakhadiran	izin	:	hari
	Tanpa Keterangan	:	hari

CATATAN :

Pertahankan Nilaimu !

Gembongan 17-12-2011

Orang Tua/Wali Peserta Didik

Guru Kelas

SA
SUDIMAN, S.Pd.

Hu
LUSIA MURSIDAH
 NIP. : 19590503 197803 2007

5

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : DISSA KUSUMASTUTI Kelas : 1
 Nomor Induk : 1076 Semester : 2
 IISN : 0052390575 Th. Pelajaran : 2011/2012

No.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
1.	Pendidikan Agama	75	91	Sembilan puluh satu
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	70	100	seratus
3.	Bahasa Indonesia	75	99	Sembilan puluh sembilan
4.	Matematika	75	95	Sembilan puluh lima
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	98	Sembilan puluh delapan
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	99	Sembilan puluh sembilan
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	70	94	Sembilan puluh empat
8.	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	75	88	delapan puluh delapan
9.	Muatan Lokal :			
	a. Bahasa Jawa	70	95	Sembilan puluh lima
	b. B. Inggris	70	95	Sembilan puluh lima
	c. PKK	70	99	Sembilan puluh sembilan
	Jumlah		1053	
	Rata-rata		95,7	

No.	Pengembangan Diri	Nilai	Keterangan
1.	TARI	A	
2.			
3.			
4.			
5.			

6

No.	Kepribadian	Nilai	Keterangan
1.	Kedisiplinan dan tanggung jawab	A	
2.	Kebersihan dan kerapian	A	
3.	Kerja sama	B	
4.	Kesopanan	A	
5.	Kemandirian	B	
6.	Kerajinan	A	

	Sakit	:	hari
Ketidakhadiran	izin	:	hari
	Tanpa Keterangan	:	hari

CATATAN :

Pertahankan xilaimu!

Berdasarkan Kompetensi yang dicapai pada semester I dan II, maka ditetapkan :

Naik ke kelas : II (DUA)

Tinggal di kelas : ()

Orang Tua/Wali

SUDIMAN, S.Pd

Kepala Sekolah

DISSA KUSUMASTUTI, S.Pd

NIP. : 195612121975122003

Guru Kelas

LUSIA MURSIDAH

NIP. : 1959050319780320

7

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : DISSA KUSUMASTUTI Kelas : II
 Nomor Induk : 1076 Semester : I
 NISN : 0052390575 Th. Pelajaran : 2012/2013

No.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
1.	Pendidikan Agama	75	93	sembilan puluh tiga
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	72	98	sembilan puluh delapan
3.	Bahasa Indonesia	75	96	sembilan puluh enam
4.	Matematika	75	98	sembilan puluh delapan
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	97	sembilan puluh tujuh
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	72	95	sembilan puluh lima
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	73	85	delapan puluh lima
8.	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	75	88	delapan puluh delapan
9.	Muatan Lokal :			
	a. Bahasa Jawa	70	96	sembilan puluh enam
	b. Bahasa Inggris	73	83	delapan puluh tiga
	c.			
Jumlah			929	
Rata-rata		73,5	92,9	

No.	Pengembangan Diri	Nilai	Keterangan
1.	Seni Tari	79	B
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

8

No.	Kepribadian	Nilai	Keterangan
1.	Kedisiplinan dan tanggung jawab	97	A
2.	Kebersihan dan kerapian	86	A
3.	Kerja sama	85	B
4.	Kesopanan	87	A
5.	Kemandirian	86	A
6.	Kerajinan	87	A

Ketidakhadiran	Sakit hari
	izin hari
	Tanpa Keterangan hari

CATATAN :

Profesiat atas keberhasilannya :

Orang Tua/Wali Peserta Didik

Sudirman, S.Pd, M.Pd.

Gembongan, 22 Desember

Guru Kelas

Yuliana Tukiyem
 NIP. : 19650821 200701 2

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : DISSA KUSUMASUTI Kelas : II
 Nomor Induk : 1070 Semester : 2
 NISN : 0052390575 Th. Pelajaran : 2012/2013

No.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
1.	Pendidikan Agama	75	93	Sembilan puluh tiga
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	72	99	Sembilan puluh Sembilan
3.	Bahasa Indonesia	75	99	Sembilan puluh Sembilan
4.	Matematika	75	99	Sembilan puluh Sembilan
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	99	Sembilan puluh Sembilan
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	72	99	Sembilan puluh Sembilan
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	73	88	delapan puluh delapan
8.	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	75	85	delapan puluh lima
9.	Muatan Lokal :			
	a. Bahasa Jawa	70	97	Sembilan puluh tujuh
	b. Bahasa Inggris	73	85	delapan puluh lima
	c.			
Jumlah		735	943	
Rata-rata		73,5	94,3	

No.	Pengembangan Diri	Nilai	Keterangan
1.	Seni Tari	86	A
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

No.	Kepribadian	Nilai	Keterangan
1.	Kedisiplinan dan tanggung jawab	89	A
2.	Kebersihan dan kerapian	86	A
3.	Kerja sama	86	A
4.	Kesopanan	86	A
5.	Kemandirian	86	A
6.	Kerajinan	86	A

	Sakit	hari
Ketidakhadiran	izin	hari
	Tanpa Keterangan	hari

R. 1 CATATAN :
 Profisiat atas nilaimu.

Berdasarkan Kompetensi yang dicapai pada semester I dan II, maka ditetapkan :

Naik ke kelas : III (TIGA)

Tinggal di kelas : ()

Gembongan, 29 Juni 2013

Orang Tua/Wali _____ Kepala Sekolah _____
SLIMMAN, S.Pd. M.Pd. Das. IHSND WARDoyo
 NIP. 19640301 198703 1005 NIP. : 0650821 200701

Guru Kelas
Yuliana Tuttyan
 NIP. : 0650821 200701

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : DISSA KUSUMASTUTI Kelas : III
 Nomor Induk : 1076 Semester : I
 NISN : 0052390575 Th. Pelajaran : 2013/2014

No.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
1.	Pendidikan Agama	75	91	sembilan puluh satu
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	72	97	sembilan puluh tujuh
3.	Bahasa Indonesia	75	95	sembilan puluh lima
4.	Matematika	75	98	sembilan puluh delapan
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	97	sembilan puluh tujuh
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	72	97	sembilan puluh tujuh
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	73	94	sembilan puluh empat
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	87	delapan puluh tujuh
9.	Muatan Lokal :			
	a. Bahasa Jawa	70	95	sembilan puluh lima
	b. Bahasa Inggris	73	88	delapan puluh delapan
	c.			
Jumlah			939	
Rata-rata			93,9	

No.	Pengembangan Diri	Nilai	Keterangan
1.	Seni Tari	88	A
2.	Pramuka		A
3.			
4.			
5.			
6.			

12

No.	Kepribadian	Nilai	Keterangan
1.	Kedisiplinan dan tanggung jawab	A	
2.	Kebersihan dan kerapian	A	
3.	Kerja sama	A	
4.	Kesopanan	A	
5.	Kemandirian	A	
6.	Kerajinan	A	

	Sakit	: 3	hari
Ketidakhadiran	izin	:	hari
	Tanpa Keterangan	:	hari

CATATAN :

Selamat atas nilaimu!
 Bertahankan!

Orang Tua/Wali Peserta Didik

S. SUOIMAN

Gembongan, 28 Desember

Guru Kelas

Yuliana Tukiem

NIP. : 19650821 200701

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : DISSA KUSUMASTUTI Kelas : 3
 Nomer Induk : 1076 Semester : II
 NISN : 0052390575 Th. Pelajaran : 2013/2014

No.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
1.	Pendidikan Agama	75	91	sembilan puluh satu
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	72	98	sembilan puluh delapan
3.	Bahasa Indonesia	75	95	sembilan puluh lima
4.	Matematika	75	99	sembilan puluh sembilan
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	94	sembilan puluh empat
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	72	96	sembilan puluh enam
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	73	91	sembilan puluh satu
8.	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	75	87	delapan puluh tujuh
9.	Muatan Lokal :			
	a. Bahasa Jawa	70	92	sembilan puluh dua
	b. Bahasa Inggris	73	89	delapan puluh sembilan
	c.			
Jumlah			932	
Rata-rata			93,2	

No.	Pengembangan Diri	Nilai	Keterangan
1.	Pramuka	A	
2.	Seni Tari	A	
3.			
4.			
5.			
6.			

14

No.	Kepribadian	Nilai	Keterangan
1.	Kedisiplinan dan tanggung jawab	A	
2.	Kebersihan dan kerapian	A	
3.	Kerja sama	A	
4.	Kesopanan	A	
5.	Kemandirian	A	
6.	Kerajinan	A	

	Sakit	: 2	hari
Ketidakhadiran	izin	:	hari
	Tanpa Keterangan	:	hari

CATATAN :

Berdasarkan Kompetensi yang dicapai pada semester I dan II, maka ditetapkan :

Naik ke kelas : IV (empat)

Tinggal di kelas : ()

Orang Tua/Wali

ELDIAN, S.Pd



Gembongan, 25 3

Guru Kelas

Yuliana Lukiyana

NIP. : 19650821 2007

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : DISSA KUSUMASTUTI Kelas : IX
 Nomor Induk : 1076 Semester : 1
 ISN : 005290575 Th. Pelajaran : 2014/2015

No.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
1.	Pendidikan Agama	72	86	Delapan puluh enam
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	70	92	Sembilan puluh dua
3.	Bahasa Indonesia	70	92	Sembilan puluh dua
4.	Matematika	68	94	Sembilan puluh empat
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	92	Sembilan puluh dua
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	90	Sembilan puluh
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	75	91	Sembilan puluh satu
8.	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	75	83	Delapan puluh tiga
9.	Muatan Lokal :			
	a. Bahasa Jawa	70	90	Sembilan puluh
	b. Bahasa Inggris	73	85	Delapan puluh lima
	c.			
	Jumlah		895	
	Rata-rata		89,5	

No.	Pengembangan Diri	Nilai	Keterangan
1.	Seni Tari	A	
2.	Pramuka	A	
3.			
4.			
5.			
6.			

16

No.	Kepribadian	Nilai	Keterangan
1.	Kedisiplinan dan tanggung jawab	A	
2.	Kebersihan dan kerapian	A	
3.	Kerja sama	A	
4.	Kesopanan	A	
5.	Kemandirian	A	
6.	Kerajinan	A	

	Sakit	:	hari
Ketidakhadiran	izin	:	hari
	Tanpa Keterangan	:	hari

CATATAN :

Sentolo, 20 Desember 2014

Orang Tua/Wali Peserta Didik

SUDIMAN, S.Pd, M.Pd.

Guru Kelas

ERI ARTONO
 NIP. : 19631115 198303100

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : DISSA KUSUMASTUTI Kelas : IV
 Nomor Induk : 1076 Semester : 2
 ISN : 0052390975 Th. Pelajaran : 2014/2015

No.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
1.	Pendidikan Agama	75	86	Delapan puluh enam
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	71	94	Sembilan puluh empat
3.	Bahasa Indonesia	75	95	Sembilan puluh lima
4.	Matematika	75	96	Sembilan puluh enam
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	95	Sembilan puluh lima
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	71	92	Sembilan puluh dua
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	73	91	Sembilan puluh satu
8.	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	75	80	Delapan puluh
9.	Muatan Lokal :			
10.	a. Bahasa Jawa	70	91	Sembilan puluh satu
11.	b. Bahasa Inggris	73	81	Delapan puluh satu
12.	c.			
Jumlah			901	
Rata-rata			90,1	

No.	Pengembangan Diri	Nilai	Keterangan
1.	Seni Tari	A	
2.	Pramuka	A	
3.		
4.		
5.		

18

No.	Kepribadian	Nilai	Keterangan
1.	Kedisiplinan dan tanggung jawab	A	
2.	Kebersihan dan kerapian	A	
3.	Kerja sama	A	
4.	Kesopanan	A	
5.	Kemandirian	A	
6.	Kerajinan	A	

	Sakit	: hari
Ketidakhadiran	izin	: hari
	Tanpa Keterangan	: hari

CATATAN :

Berdasarkan Kompetensi yang dicapai pada semester I dan II, maka ditetapkan :

Naik ke kelas : V (lima)

Tinggal di kelas : - (-)

Orang Tua/Wali

SUCUMAN

Kepala Sekolah

DRS. IRISN. WARDoyo
NIP. 40103 198 703 1 005

Guru Kelas

ERIARTONO
NIP. : 1963115 1989031

Sentolo, 27 Juni 2015

1

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : DISSA KUSUMARTUTI Kelas : V
 Nomor Induk : 1076 Semester : 1
 NISN : 0052390575 Th. Pelajaran : 2015/2016

No.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
1.	Pendidikan Agama	75	88	delapan puluh delapan
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	71	91	sembilan puluh satu
3.	Bahasa Indonesia	75	94	sembilan puluh empat
4.	Matematika	75	93	sembilan puluh tiga
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	90	sembilan puluh
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	71	94	sembilan puluh empat
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	75	86	delapan puluh enam
8.	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	75	89	delapan puluh sembilan
9.	Muatan Lokal :			
	a. Bahasa Jawa	70	93	sembilan puluh tiga
	b. Bahasa Inggris	73	83	delapan puluh tiga
	c.			
Jumlah			901	
Rata-rata			90,1	

No.	Pengembangan Diri	Nilai	Keterangan
1.	Pramuka	A	
2.	Seni Tari	A	
3.			
4.			
5.			
6.			

No.	Kepribadian	Nilai	Keterangan
1.	Kedisiplinan dan tanggung jawab	A	
2.	Kebersihan dan kerapian	A	
3.	Kerja sama	A	
4.	Kesopanan	A	
5.	Kemandirian	A	
6.	Kerajinan	A	

	Sakit	:	hari
Ketidakhadiran	izin	:	hari
	Tanpa Keterangan	:	hari

CATATAN :

Optimalkan prestasimu!

Orang Tua/Wali Peserta Didik

Sd
SUDIMAN

Gembungan....., 19 Desember

Guru Kelas

Rini Ismayati
 NIP. : 196507031986042008

UNDANGAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO

DINAS PENDIDIKAN

UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SEKOLAH DASAR NEGERI GEMBONGAN

**PAGUYUBAN ORANG TUA SISWA/
WALI MURID KELAS V**

Alamat : Jl. Wates Km.19 Klebakan Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo, Kode Pos : 55644

Nomor : -
Lamp. : -
Hal : UNDANGAN MUSYAWARAH

Kepada Yth:
Bapak/Ibu/Sdr Orang Tua Siswa/
Wali Murid Kelas V SDN Gembongan
di tempat


Dengan hormat,

Mengharap kehadiran Bapak/Ibu/Sdr dalam pertemuan paguyuban orang tua siswa/ wali murid Kelas V yang akan diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016
Tempat : SDN Gembongan
Waktu : Pukul 12.30 WIB
Keperluan : Musyawarah Paguyuban dan Penandatanganan komitmen Bersama Paguyuban Kelas V

Demikian undangan ini dibuat, mohon perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu/Sdr untuk peningkatan pendidikan anak-anak kita.

Mengetahui,
Ketua Paguyuban

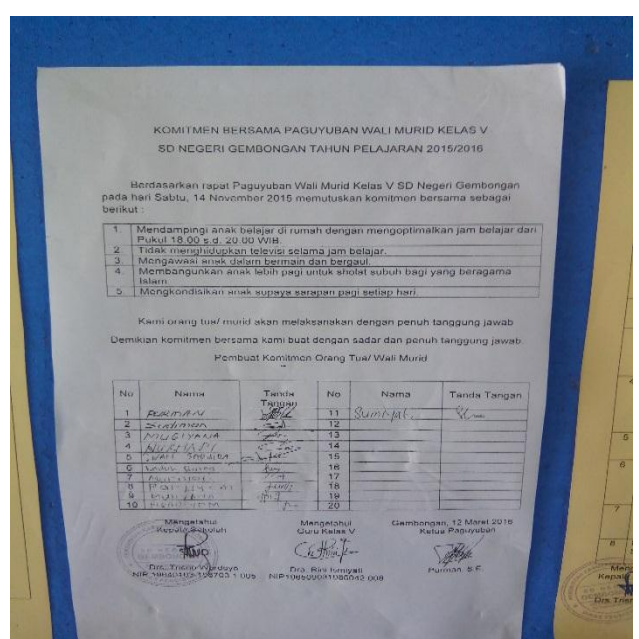

PURMAN, SE

Gembongan, 10 Maret 2016
Sekretaris

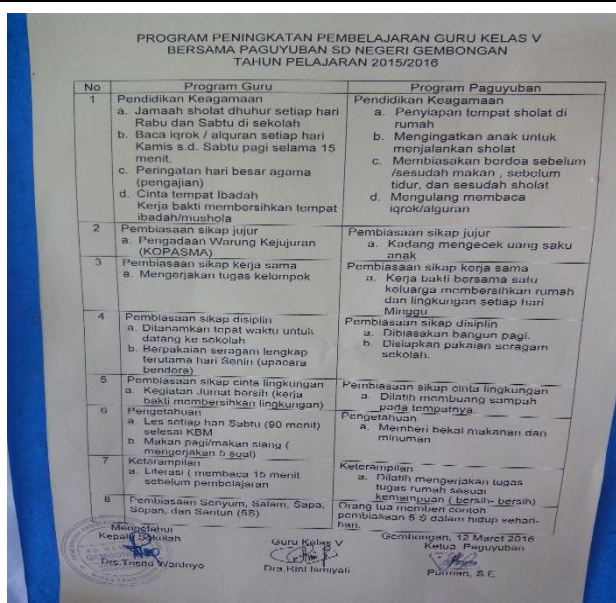

SUDIMAN, M.Pd



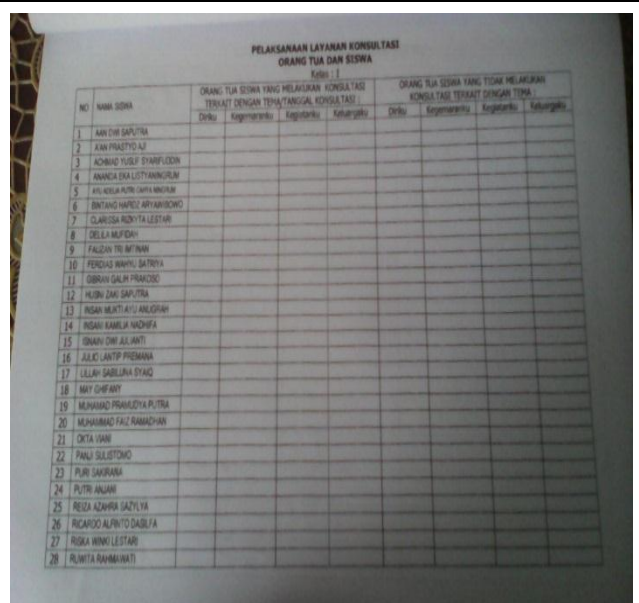
Gambar 1. Susunan pengurus paguyuban kelas V SD N Gembongan.



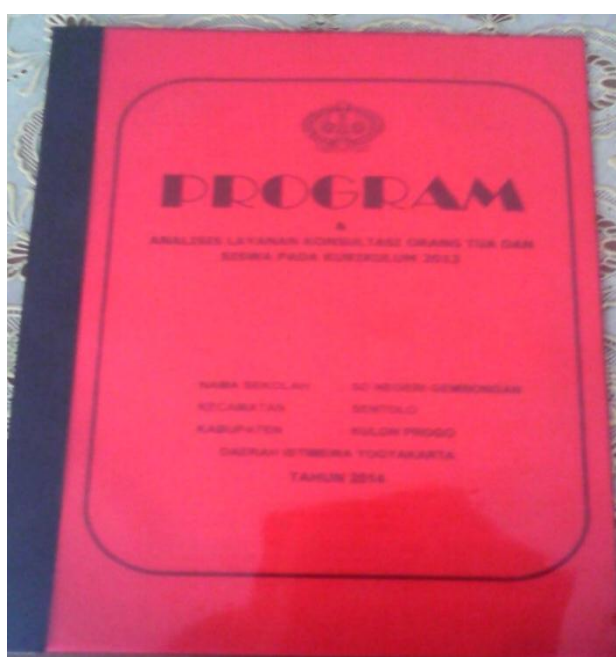
Gambar 2. Komitmen bersama paguyuban wali murid kelas V SD N Gembongan.



Gambar 3. Program peningkatan pembelajaran guru kelas V bersama paguyuban SD N Gembongan.



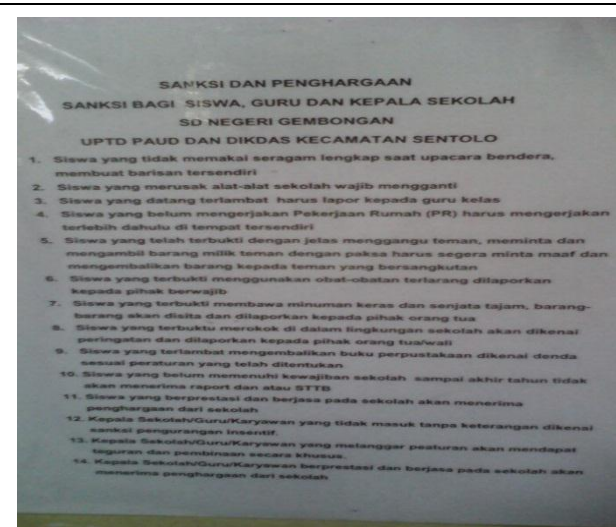
Gambar 4. Buku layanan Konsultasi orang tua siswa kelas V.



Gambar 5. Buku layanan Konsultasi orang tua siswa kelas V.



Gambar 6. Tata tertib kelas V SD N Gembongan.



Gambar 7. Sanksi dan penghargaan siswa, guru, dan orang tua SD N Gembongan.



Gambar 8. Tata tertib siswa, guru, dan kepala sekolah SD N Gembongan.



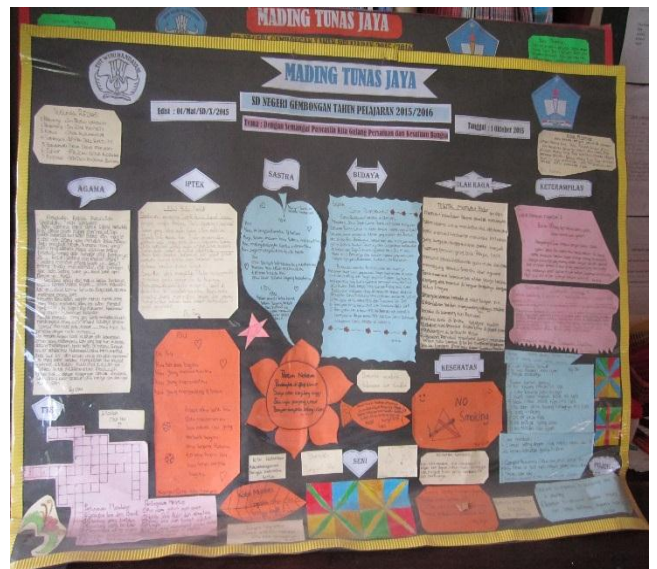
Gambar 9. Kotak saran SD N Gembongan.



Gambar 10. Papan pengumuman SD N Gembongan.



Gambar 11. Mading hasil karya siswa kelas V tahun 2015/2016 SD N Gembongan.



Gambar 11. Mading hasil karya siswa kelas V tahun 2015/2016 SD N Gembongan.



Gambar 12. Hasil karya siswa kelas V SD N Gembongan.



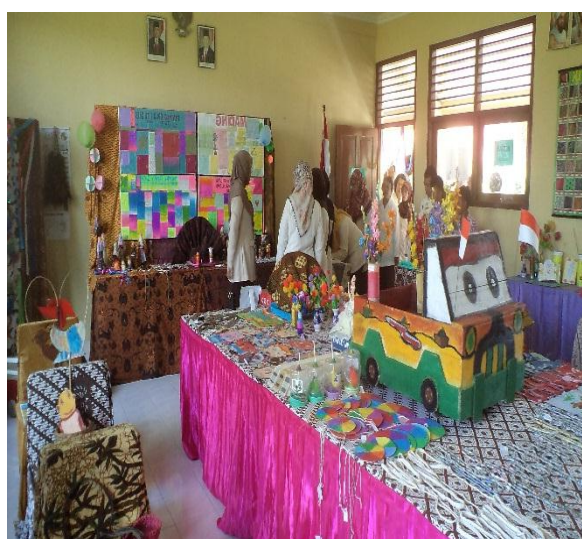
gambar 13. Hasil portofolio kelas V SD N Gembongan.



Gambar 14. Ruang pertemuan SD N Gembongan.



Gambar 15. Peresmian pembukaan pameran hasil karya siswa.



Gambar 16. Pameran hasil karya siswa SD N Gembongan.



Gambar 17. Pameran hasil karya siswa SD N Gembongan.



Gambar 18. Pameran hasil karya siswa SD N Gembongan.



Gambar 19. Rapat komite sekolah SD N Gembongan.



Gambar 20. Rapat komite sekolah SD N Gembongan.



Gambar 21. Pengambilan rapor kelas V SD N Gembongan.



Gambar 22. Pemberian hadiah pada siswa yang berprestasi didampingi oleh orang tua.



Gambar 23. Rapat paguyuban siswa kelas V SD N Gembongan.



Gambar 24. Rapat paguyuban siswa kelas V SD N Gembongan.



Gambar 24. Rapat paguyuban siswa kelas V SD N Gembongan.



Gambar 25. Rapat paguyuban siswa kelas V SD N Gembongan.



Gambar 26. Penandatanganan komitmen bersama paguyuban.

Lampiran 11. Perizinan

operat-426gy-1100.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kependidikan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/475/2/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **1159/UN34.11/PL/2016**
Tanggal : **16 FEBRUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **APRILIANA KRISNAWANTI** NIP/NIM : **12108244141**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN , PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD),**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : **UPAYA GURU DALAM MEMBINA KERJASAMA DENGAN ORANG TUA GUNA MEMBENTUK**
KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI SD NEGERI GEMBONGAN KULON PROGO
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **18 FEBRUARI 2016 s/d 18 MEI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **18 FEBRUARI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub,
Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00167/II/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/475/2/2016, Tanggal: 18 Februari 2016, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **APRILIANA KRISNAWANTI**
NIM / NIP : **12108244141**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **UPAYA GURU DALAM MEMBINA KERJASAMA DENGAN ORANG TUA GUNA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI SD NEGERI GEMBONGAN KULON PROGO**

Lokasi : **SD NEGERI GEMBONGAN KULON PROGO**
Waktu : **18 Februari 2016 s/d 18 Mei 2016**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : **19 Februari 2016**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Sentolo
6. Kepala SD Negeri Gembongan Sentolo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

16 Februari 2016

Nomor : 1159 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Apriliana Krisnawanti
NIM : 12108244141
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Bangeran RT 32 RW 15, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Gembongan Sentolo Kulon Progo
Subyek : Guru Kelas V
Obyek : Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa
Waktu : Februari-Maret
Judul : Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SD Negeri Gembongan Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 196009021987021001



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI GEMBONGAN**

Alamat : Jl. Wates km.19, Klebakan, Salamrejo, Sentolo Kulon Progo Kode Pos 55664
Email : sdngembongan@yahoo.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 17/Ket /GB/IV/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Gembongan, UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan menerangkan, bahwa:

Nama Siswa	: APRILIANA KRISNAWANTI
No Induk Mahasiswa	: 12108244141
Prodi/Jurusan	: PGSD S – 1/PSD
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di kelas V SD Negeri Gembongan guna penyusunan skripsi dengan judul: **UPAYA GURU DALAM MEMBINA KERJASAMA DENGAN ORANG TUA GUNA MAMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI SD NEGERI GEMBONGAN KULONPROGO.**

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sentolo, 6 April 2016
Kepala Sekolah

Drs. TRISNO WARDOYO
Pembina, IV/a
NIP 19640103 198703 1 005

